

PERPUSTAKAAN FAKULTAS SIPIL DAN PERENCANAAN
HADIHARJELI
TGL. TERIMA : 23/07/2006
NO. JUDUL : 002/11
LAPORAN TUGAS AKHIR INV. : S120002111001

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan



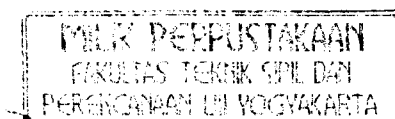
Disusun Oleh :
Syed Muhammad Firzada
01 512 139



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2006



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock kedalam Disain Bangunan

Disusun oleh :

SYED MUHAMMAD FIRZADA


01 512 139

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing

Ir. Revianto Budi Santoso, March



Endy Marlina ST, MT

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kepada hamba-hambanya. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul Nya yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Setelah berjuang dengan segala ilmu dan kemampuan yang dimiliki akhirnya saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Laporan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan akademis untuk dapat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu jurusan Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Judul yang diambil dalam laporan tugas akhir ini adalah Sekolah Tinggi Musik di DIY, dengan penekanan " transformasi karakter musik rock kedalam disain bangunan"

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tidak hanya usaha dari saya selaku penulis, karena banyak masukan-masukan dan bantuan dari pihak lain dalam bentuk dan kapasitas berbeda yang sangat membantu dalam proses laporan ini. Oleh karena itu dengan ini saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Yth. Bapak Revianto Budi Santoso M.Arch selaku ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Yth. Ibu Endy Marlina ST,MT selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam proses tugas akhir ini serta dukungan-dukungan yang telah Ibu berikan, terima kasih.
3. Abah dan umik tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan doa serta dukungan-dukungan dan kepercayaan kepada fery.
4. Semua saudara-saudaraku tercinta, Emol, Ekal, Ayi yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan.
5. Teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan dorongan demi kemajuan, meskipun kita terkadang sering terjadi kesalah pahaman dalam persahabatan.
6. Untuk anak-anak arsitek 01, Aal (thanx atas curhatannya), Adi (makasih udah bantuin gambar), Herman (makasih komputernya genk..),alex, ho2k,

Ardi, Andi dan kawan- kawan (Agus, Iman dan anak2 03) makasih udah bantuin buat maket.

7. Teman-teman seperjuangan di studio, Ardi, Koplak, Bangun, Ridho, Bayu, Iwan and the genks (gosip terus euy...), dll.

Saya selaku penulis tugas akhir ini mengharapkan saran dan kritik membangun, karena saya menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan hingga masih jauh dari sempurna.

Akhir kata saya mengharapkan agar laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan semua pembaca sebagai bahan pertimbangan ilmu pengetahuan kita semua.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Penulis

Yogyakarta 7 April 2006

Syed Muhammad firzada

ABSTRAK

Apresiasi serta minat masyarakat jogja terhadap musik semakin meningkat pesat, khususnya sebagian besar mahasiswa dan pelajar. Terlihat dari banyaknya iven- iven musik yang sering diadakan baik yang bersifat lokal maupun nasional seperti konser-konser, festival- festival maupun parade musik yang diikuti oleh banyak grup musik lokal sebagai musisi yang mempunyai potensi yang berkembang. Dari iven- iven tersebut dapat pula diambil manfaatnya dalam proses belajar musik. Hal ini pula lah yang mendorong untuk diadakannya sekolah tinggi musik di Yogyakarta yang bisa mewadahi kegiatan pendidikan musik dengan sarana- sarana pendukungnya.

Terbatasnya wadah pendidikan formal dibidang musik mungkin merupakan salah satu faktor bagi para musisi jogja kurang berkembang dalam penguasaan alat musik serta dalam mengaransemen lagu. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah pendidikan formal, tempat segala sesuatu tentang musik. Tidak hanya terbatas dalam penguasaan alat musik saja melainkan penguasaan musik secara total.

Dari hasil penjabaran konsep akan dilakukan pencermatan dan analisa terhadap data- data untuk kemudian dituangkan kedalam disain baik dalam proses pencarian bentuk, layout ruang serta permasalahan teknis eksterior maupun interior bangunan.

Pada proses akhirnya, penjabaran dan analisa konsep tadi akan dituangkan kedalam gambar- gambar kerja sebagai solusi teknis final dalam menjawab berbagai permasalahan yang ditemui didalam bangunan. Sehingga kemudian diharapkan Sekolah Tinggi Musik ini dapat memenuhi dan mewadahi para calon musisi baik bagi masyarakat jogja ini sendiri maupun masyarakat luas Indonesia. Sehingga akan menghasilkan calon musisi yang kreatif dalam penciptaan, pengembangan, penikmat dan pengkajian musik yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.1.1. Sekolah Tinggi Musik Di DIY	1
1.1.2. Sekolah	1
1.1.3. Tinggi	1
1.1.4. Musik	1
1.1.5. Arti Keseluruhan.....	1
1.2. Permasalahan	1
1.2.1. Permasalahan umum.....	1
1.2.2. Permasalahan Khusus	2
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	2
1.3.1. Tujuan.....	2
1.3.2. Sasaran.....	2
BAB II TINJAUAN	3
2.1. Tinjauan Latar Belakang objek	3
2.1.1. Latar Belakang objek Secara Umum	3
2.1.2. Tinjauan Dari Potensi DIY untuk diadakannya Sekolah Tinggi Musik	3
2.1.3. Sekolah Tinggi Musik Di DIY.....	4
2.2. Hubungan Musik Dengan Aresitektur	6
2.3. Latar Belakang Musik Rok	7
2.4. Studi Literatur.....	8
2.4.1. Gejala Akustik Dalam Ruang	8
2.4.2. Karakteristik Ruang Untuk kebutuhan Akustik.....	9
2.4.3. Ruang Pertunjukan auditorium.....	10
2.4.4. Pengaruh akustik Ruang terhadap Kualitas Musik.....	12
2.4.5. Karakteristik Bahan Untuk Akustik Ruang.....	13

2.4.6.	Bentuk Ruang Untuk kepentingan Musik.....	15
2.4.7.	Pengendalian Bising Untuk Peningkatan Kualitas Akustik..	17
2.5.	Studi Kasus.....	20
2.5.1.	ISI.....	20
2.5.2.	Anima Musika Indonesia.....	28
BAB III	ANALISIS	32
3.1.	Latar Belakang Site	32
3.2.	Spesifikasi Proyek	37
3.2.1.	Fungsi Bangunan.....	37
3.2.1.1.	Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan	37
3.2.2.	Pengguna Bangunan	38
3.2.3.	Struktur Organisasi	38
3.2.4.	Aktifitas Pengelola Perkantoran.....	40
3.2.5.	Aktifitas Pengelola Akademik.....	43
3.2.6.	Aktifitas Pengelola Fasilitas Penunjang.....	47
3.3.	Pengelompokan siswa dan aktifitas siswa.....	52
3.3.1.	Kompetensi Kelulusan Pada Sekolah Musik	52
3.3.2.	Sistem Akademik Pada Sekolah Musik.....	53
3.3.3.	Jenis Pengajaran atau Metode Pengajaran... ..	54
3.3.4.	Materi Pendidikan.....	54
3.3.5.	Program Studi.....	58
3.3.6.	Aktifitas Siswa Secara Umum	60
3.4.	Musik Rock Sebagai Penampilan Citra Bangunan	61

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kelakuan bunyi dalam ruang.....	8
Gambar 2	Contoh layout lantai.....	10
Gambar 3	Karakter pemantulan bunyi.....	11
Gambar 4	Karakter pemantulan bunyi terhadap bentuk langit- langit.....	11
Gambar 5	Contoh macam- macam bentukan dinding.....	12
Gambar 6	Cacat- cacat akustik dalam auditorium.....	12
Gambar 7	Contoh bahan berpori.....	13
Gambar 8	Contoh penyerap ruang.....	14
Gambar 9	Material resonator kayu.....	15
Gambar 10	Contoh denah auditorium dengan bentuk segi empat.....	15
Gambar 11	Contoh denah auditorium dengan bentuk melengkung.....	16
Gambar 12	Contoh denah auditorium dengan bentuk tapal kuda.....	16
Gambar 13	Contoh denah auditorium dengan bentuk kipas.....	17
Gambar 14	Contoh cara mengatasi kebisingan.....	18
Gambar 15	Cara mengurangi kebisingan melalui vegetasi.....	19
Gambar 16	Pengurangan bising melalui dinding penghalang.....	19
Gambar 17	Tanggul suara.....	20
Gambar 18	Susunan masa jurusan seni musik ISI.....	20
Gambar 19	Ruang kelas jurusan seni musik ISI.....	21
Gambar 20	Ruang kelas jurusan seni musik ISI.....	21
Gambar 21	Ruang piano wajib jurusan seni musik ISI.....	22
Gambar 22	Interior ruang piano wajib jurusan ISI.....	22
Gambar 23	Ruang auditorium jurusan seni musik ISI.....	22
Gambar 24	Eksterior jurusan seni musik ISI.....	23
Gambar 25	Detil peredam dinding auditorium ISI.....	24
Gambar 26	Interior ruang auditorium ISI.....	24
Gambar 27	Eksterior sekolah anima musik.....	28
Gambar 28	Blok ruang- ruang praktek anima musik.....	30
Gambar 29	Denah sekolah anima musik.....	30
Gambar 30	Interior sekolah musik anima musik.....	31
Gambar 31	Interior ruang kelas anima musik.....	31
Gambar 32	Peta wilayah propinsi DIY.....	32

Gambar 33	Gambar alternatif pemilihan site.....	34
Gambar 34	Gambar alternatif site 1.....	35
Gambar 35	Gambar alternatif site 2.....	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi karakter musik Rock kedalam bangunan sebagai konsep perancangan.

1.1.2 SEKOLAH

Adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.

1.1.3 TINGGI

Adalah suatu lembaga dengan konsentrasi pada satu ilmu yang mana dengan metode pengajaran dengan tingkatan dan mutu yang lebih tinggi.

1.1.4 MUSIK

Musik juga dapat diartikan sebagai nada atau bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau alat musik tunggal (melodi) atau banyak (harmoni) yang diaransemen secara teratur untuk memperoleh kepuasan hati melalui panca indra pendengaran.

1.1.5 ARTI KESELURUHAN :

“ Sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan musik yang terletak di DIY “.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 PERMASALAHAN UMUM

Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan sekolah tinggi musik ini dengan memenuhi kebutuhan aktifitasnya.

1.2.2 PERMASALAHAN KHUSUS

Bagaimana mentransformasikan karakter musik rock kedalam disain bangunan sekolah musik.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Bagaimana pada akhirnya bangunan Sekolah tinggi musik di Yokyakarta ini dapat memenuhi kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan konsep dan rumusan perancangan dan perencanaan sekolah musik.

1.3.2 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan.
- Dapat mendapatkan bentukan dari karakter musik rock.

BAB II TINJAUAN

2.1 TINJAUAN LATAR BELAKANG OBJEK

2.1.1 LATAR BELAKANG OBJEK SECARA UMUM

Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat indonesia terhadap musik semakin meningkat pesat. Terbukti makin maraknya prgelaran musik dan tempat hiburan yang menjadikan musik sebagai hiburan utama. Namun apresiasi masyarakat indonesia terhadap musik lebih ditunjukkan kepada partisipasi pasif sebagai pendengar dari pada aktif sebagai pemusik.

Terbatasnya wadah pendidikan formal dibidang musik mungkin merupakan salah satu faktor langkanya musisi indonesia yang bermutu sehingga untuk membawakan musik indonesia kepentas dunia merupakan hal yang tidak mudah.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah pendidikan formal, tempat segala sesuatu tentang musik. Tidak hanya terbatas pada permainan alat musik saja melainkan penguasaan musik secara total.

Sekolah musik merupakan wadah yang mendukung hal tersebut dalam hal pendidikan formal musik, dimana kreatifitas dan apresiasi siswa dikembangkan dalam hal penciptaan, pengembangan, penikmatan, dan pengkajian.

2.1.2 TINJAUAN DARI POTENSI YOGYAKARTA UNTUK DIADAKANNYA SEKOLAH TINGGI MUSIK

Musik merupakan bahasa universal yang dapat dibaca dan dirasakan oleh semua bangsa dan seluruh masyarakat yang ada dimuka bumi, walau bagaimanapun juga bentuk dan wujud dari musik tersebut. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama dari kombinasi nada-nada, vokal, instrumental, mencakup melodi, dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia. Musik juga bagian dari seni dan juga merupakan salah satu untuk menyampaikan atau alat komunikasi. Seni sebagai kebutuhan manusia untuk menjaga keseimbangan antara fisik dan jiwa (*WS Rendra*).

Apresiasi masyarakat yang sebagian besar mahasiswa dan pelajar terhadap musik cukup tinggi, terlihat dari banyaknya even-even musik yang

sering diadakan baik yang bersifat lokal maupun nasional seperti konser-konser, vestival maupun parade musik yang diikuti oleh banyaknya grup musik lokal sebagai musisi yang mempunyai potensi yang berkembang. Dari even-even tersebut dapat pula diambil manfaatnya dalam proses belajar musik. Hal ini pulalah yang mendorong untuk diadakannya sekolah musik di Yogyakarta yang bisa mewadahi kegiatan pendidikan musik dengan sarana-sarana pendukungnya.

Tabel 1 Tabel Data Organisasi Kesenian di DIY Tahun 1990-2000

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Organisasi	Jumlah Seniman
1	Seni Rupa	156	1200
2	Seni Musik	1615	39.667
3	Seni tari	648	23.905
4	Teater, Sastra pendalangan	873	22.766

Sumber : Kalender kegiatan "Taman Budaya" Prop DIY

2.1.3 SEKOLAH TINGGI MUSIK DI YOGYAKARTA

Jogja yang menyandang sebagai "Kota Budaya", tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Kebudayaan yang erat hubungannya dengan seni, banyak memunculkan seniman-seniman dari kota jogja. Mulai dari seni rupa (Afandi), seni tari (Didik Nini Towok), dan akhir-akhir ini sering muncul dipermukaan ialah dari seni musik yaitu Eross Candra (Sheila on 7). Dengan keberhasilan Eross dan Sheila on 7-nya maka mendorong untuk para musisi-musisi muda Jogja untuk mengembangkan bakatnya dalam bermain musik.

Tabel 2 Tabel Kegiatan Kesenian di DIY Tahun 1999-2000

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Prosentase	Rangking
1	Seni Musik	275	45,52	I
2	Seni Rupa	200	33,11	II
3	Theater	80	13,35	III
4	Seni Tari	40	6,62	IV
5	Wayang	9	1,5	V
	Jumlah	604	100,00	

Sumber : Kalender kegiatan "Taman Budaya" Prop DIY

Di Yogyakarta terdapat beberapa lembaga pendidikan musik salah satunya diantaranya berstatus perguruan tinggi yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) dengan jurusan musiknya. Sekolah musik Anima Musik Indonesia dengan program D-1 musik dengan latar belakang sebagai tempat untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk ke ISI, sedangkan yang lainnya seperti Crescendo dan Hana Musik hanya sebagai tempat kursus saja yang menggunakan sistem pendidikan musik Yamaha. Dari lembaga-lembaga pendidikan musik tersebut masih terdapat berbagai kekurangan antara lain:

- Menggunakan tempat atau fasilitas lokasi yang tidak memadai sebagai tempat pendidikan musik seperti pada Anima Musika yang terletak di Jl. Parangtritis masih menggunakan ruko sebagai tempat kegiatan belajar sehingga ciri sebuah lembaga pendidikan musik masih belum nampak.
- Mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai toko alat musik dan tempat kursus musik, bahkan fungsi sebagai toko musik lebih menonjol seperti pada Hana Musik dan Crescendo Musik.
- Kurang diperhatikannya kualitas ruang sebagai tempat untuk belajar musik seperti akustik ruang, besaran ruang dan sebagainya. Hal ini terlihat pada Anima Musik Indonesia, pada ruang belajar masih menggunakan papan partisi yang bisa dipindah-pindah sebagai pembatas ruang, hal ini jelas mempengaruhi akustik ruang yang diperlukan untuk belajar musik. Seperti Hugh M. Miller pada buku pengantar apresiasi musik terjemahan drs. Triyono Bramantyo bahwa pendekatan auditori secara sederhana berarti mempelajari musik dengan cara mendengarkannya adalah jauh lebih penting dalam pencapaian apresiasi musik.
- Belum ada fasilitas yang mendukung proses pembelajaran musik seperti tempat pertunjukkan yang bisa melatih mental para calon, tempat workshop dan lainnya.

Dari beberapa hal diatas masih ada masalah-masalah fisik dan non fisik lainnya yang berkaitan dengan proses belajar musik yang perlu peningkatan sehingga mutu dari lembaga pendidikan musik bisa lebih baik.

Tempat atau ruang adalah sesuatu yang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Sekolah merupakan suatu

tempat yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan antara murid dan guru (aksi dan reaksi).suatu ruang digunakan yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan. Mengacu pada sekolah yang sudah ada maka sekolah musik yang akan didirikan ini semaksimal mungkin bisa menampung para pembakat-pembakat khususnya pada seni musik dengan serta kenyamanan pada tiap-tiap ruangnya.

Sekolah dengan jurusan musik modern ini dapat mawadahi beberapa jurusan yang dibatasi pada jurusan Drum, Biola, Gitar, Piano, dan sekolah vokal. Sekolah yang menerima siswanya setelah lulusan SMU atau umur 17 keatas setara masuknya dengan mahasiswa.

Ruang yang mempunyai kenyamanan gerak atau sirkulasi dengan penekanan pada karakteristik tiap ruang dan perancangan tiap ruangnya pada akustiknya. Sehingga sirkulasi suara dapat diatur dan kenyamanan antar ruangnya dapat dirasakan.

2.2 HUBUNGAN MUSIK DENGAN ARSITEKTUR

Seorang musisi muda, penulis lagu, vokalis sekaligus seorang arsitek yang mempunyai jiwa kebebasan tinggi, Don Fedorko berpendapat bahwa “antara arsitektur dan musik mempunyai hubungan yang erat, dimana keduanya memiliki keterkaitan yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain karena keduanya mengandung unsur seni, yang menggunakan makna spirit didalam karyanya. Musik mempunyai kekuatan yang luar biasa sebagai instruksi, karena memilih salah satu komposisi musik akan menimbulkan perasaan-perasaan bagi pendengarnya dan akan timbul perasaan yang simpatik, memperhatikan dan mempersepsikan rahasia yang terkandung didalamnya. Selain itu seorang arsitek pada masa renaissance mengatakan “seorang arsitek harus mampu menyatukan dan menyertakan hal- hal yang berbeda kedalam cara yang teratur tetapi saling proporsional antara satu sama yang lainnya, sama halnya yang terjadi pada musik,ketika suara bass menjawab suara treble, dan tenor seolah- olah mengikuti keduanya, kemudian muncul beragam bunyi harmonis dan penyatuan yang luar biasa dari proporsi yang terlihat menggembirakan dan mempesonakan telinga kita.

Keeratan hubungan antara musik tersebut menjadi acuan untuk merancang sebuah bangunan musik, dalam hal ini menggunakan elemen-

elemen musik rock sebagai pembentuk disain bangunan sebagai konsep perancangan.

2.3 LATAR BELAKANG MUSIK ROCK

Pada tahun 1960 merupakan awal dari kebangkitan musik rock, ketika itu musisi- musisi ingin membuat jenis- jenis musik yang baru dari perangkat elektronik. Musik rock sebagai salah satu musik yang mudah dikenal dan mempunyai nilai universalisme ini merupakan musik modern, yang pada awal kehadirannya dianggap sebagai musik yang bising dan kurang diminati. Namun dengan ditemukannya perangkat- perangkat elektronik dalam menunjang permainannya, musik rock makin diminati dan disukai oleh banyak kalangan. Hingga lahirlah grup- grup musik legendaris seperti The Beatles, Yes, The rolling stones, Deep Purple, Dream Theater, The Police, Genesis dan masih banyak lagi. Warna musik yang mereka bawa mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa bagi para musisi muda yang berbakat, dengan kreatifitas yang tinggi mereka membawa musik rock kedalam nuansa- nuansa yang baru.

Cikal bakal musik rock adalah semenjak munculnya rock psikedelik yang lahir dilingkungan Under Ground di Inggris pada pertengahan 1960-an.ciri khas konser musik psikedelik menawarkan citra berupa warna- warna cemerlang dan sarat halusinasi dan bersemangat eksperimental untuk mendobrak batas- batas norma- norma yang ada sebelumnya.

Rock modern juga diawali oleh King Crimson dengan album In The Court Of The Crimson King (1969). King Crimson yang dibentuk Januari 1969 oleh robert Fripp menghasilkan karya yang sangat padat yang penuh emosi yang didominasi oleh nada dan kunci minor. Aransemen King Crimson sangat shimponic dan dipengaruhi Jazz Modern yang kuat, dengan perubahan dari gerakan megah menuju anti klimaks dalam sekejap.

Sementara itu Genesis mendefinisikan musik rock modern dengan elemen- elemen warna, kehangatan, perubahan kunci nada yang rumit, dinamika musik akustik serta elektrik serta lirik yang bersifat fantasi. Genesis semakin mantap dengan bergabungnya steve Hacket dan Phil Collins dialbum Nursery Crime (1971) dan kemudian mahakarya Foxtrot (1972) dengan lagu Supper Os Ready sepanjang 23 menit.

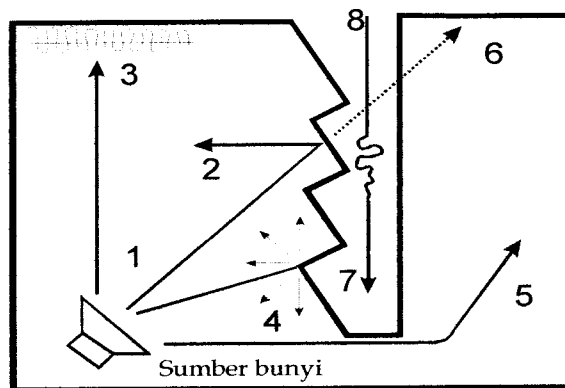
Ada cabang Prog metal dengan menggabungkan antara kerasnya Heavy Metal dengan kemegahan dan kompleksitas symphonic prog yang antara lain

dibawakan oleh Dream Theater, Angra, Fates Warning, Pain Of Salvation dan lain- lain.selain itu juga New Wave yang dipengaruhi oleh musik psikedelik, Industrial dan minimalis yang melahirkan Talk Talk, Radio Head, atau Tortois. Selama ada musisi yang menghasilkan karya kreatif dan original, selama musik masih berkembang dan tidak ingin terbelenggu dalam konvensionalisme, musik rock akan terus tetap hidup.

2.4 STUDI LITERATUR

2.4.1 GEJALA AKUSTIK DALAM RUANG

Dalam merancang suatu ruang musik yang sangat membutuhkan perhatian akustik seperti ruang musik, ruang kelas perlu kiranya terlebih dahulu untuk mempelajari kelakuan gelombang bunyi dalam suatu ruang tertutup. Faktor kenyamanan akustik ruang sangat perlu diperhatikan hal ini untuk memberikan keadaan akustik yang dibutuhkan dalam mendengarkan atau menikmati musik secara penuh.



Gambar 1 Kelakuan bunyi dalam ruang

Keterangan:

1. Bunyi datang atau bunyi langsung
2. Bunyi pantul
3. Bunyi yang diserap oleh lapisan
4. Bunyi difusi atau menyebar
5. Bunyi difraksi atau belok
6. Bunyi transmisi
7. Bunyi hilang dalam struktur
8. Bunyi yang dirambatkan dalam struktur

Sumber: Leslie L. Doele, *Akustik lingkungan*

2.4.2 KARAKTERISTIK RUANG UNTUK KEBUTUHAN AKUSTIK

Pada sekolah Musik ini ruang yang memerlukan perhatian akustik ruang secara khusus yaitu ruang kelas, ruang praktek/latihan dan ruang studio.

2.4.2.1 RUANG KELAS

Akustik yang baik pada suatu ruang kelas menjadi sangat penting, sebagaimana banyak studi yang menunjukkan hubungan antara lingkungan akustik didalam kelas dengan kemampuan siswanya untuk belajar (sumber: [www. Acentech.com](http://www.Acentech.com)). untuk pencapaian akustik ruang kelas ada tiga poin yang harus diperhatikan yaitu:

- Bising latar belakang
- Pemisahan suara
- Pemantulan suara

2.4.2.2 RUANG PRAKTEK/LATIHAN

Dalam rancangan akustik suatu ruang yang digunakan untuk mengajar, latihan pagelaran atau latihan musik (sumber : L. Doele, akustik lingkungan):

- Luas lantai, tinggi ruang, bentuk ruang dan volume yang sesuai harus disediakan untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan dan keterpaduan yang tepat.
- Jumlah bahan- bahan penyerap bunyi yang banyak harus dipergunakan untuk membuat ruangan ini cukup mati sehingga daya akustik yang berlebihan yang ditimbulkan band sekolah atau masing- masing instrumen dapat diredam.
- Transmisi bunyi yang tidak diinginkan antara ruang- ruang yang dipergunakan secara serentak harus direduksi sampai suatu minimum yang absolut.

Dalam ruang tersebut harus dihindari kesejajaran antara permukaan dinding yang berhadapan, dan dinding yang berdampingan harus diberi bahan penyerap bunyi seluruhnya sampai kedasarnya paling sedikit dua dinding, begitu pula dengan langit- langitnya.

2.4.2.3 RUANG STUDIO

Untuk perancangan akustik ruang studio terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- Semua bising dari luar dan dari dalam bangunan yang cenderung mengganggu pengguna studio harus dikurangi sampai suatu tingkat yang rendah bila proses rekaman yang didinginkan memuaskan.
- Dalam rancangan arsitektur bangunan- bangunan studio, pembentuk zona panahan atau penghalang sekitar kawasan studio sangat menguntungkan.
- Studio rekaman (ruang rekam), yang serupa dengan studio radio, dengan lingkungan akustik yang mati, biasanya dihubungkan dengan ruang kontrol atau ruang pembantu lainnya. Luas lantai dan bentukannya tergantung dari perabot dan alat- alat yang melengkapinya.

2.4.3 RUANG PERTUNJUKAN/AUDITORIUM

Untuk ruang pertunjukan musik tertutup seperti auditorium terdapat persyaratan yang harus diadakan, secara garis besar persyaratan tersebut adalah:

- Harus ada kekerasan (loudness) yang cukup
Pengadaan kekerasan yang cukup merupakan hal paling utama dalam auditorium ukuran sedang dan besar, terjadi karena energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi dan karena penyerapan yang besar oleh penonton dan isi ruang.



Gambar 2 Lantai penonton yang bertingkat di Theatre Port Royal dengan 800 tempat duduk, memungkinkan banyak bunyi langsung dari panggung ke penonton.

Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan

Gambar 3 Bila pendengar menerima banyak bunyi langsung maka hal ini menguntungkan kekerasan bunyi
Sumber: Neufert, Data Arsitek

- Energi bunyi harus didistribusikan secara merata
Untuk mendapatkan difusi akustik yang baik harus memperhatikan dalam usaha pengadaan difusi dalam ruang : permukaan tak teratur (elemen- elemen bangunan yang ditonjolkan, langit-langit yang ditutup, dinding yang bergerigi, kotak- kotak yang menonjol, bukaan jendela yang dalam dll) harus banyak digunakan, dan harus cukup besar.



Gambar 4 Langit-langit pemantul bunyi, sederetan panel- panel yang dimiringkan, dalam ruang kuliah dengan 350 tempat duduk di universitas de montreal
Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan



Gambar 5 Penyebar marmer dikomplek ruang konser di Grootte Zaal of Rotterdam
Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan

- Karakteristik dengung optimum harus disediakan.
Karakter dengung optimum suatu ruang tergantung pada volume dan fungsi ruang tersebut.
- Ruang harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang panjang, gaung dan lainnya.

Gambar 6 Cacat- cacat akustik dalam auditorium. (1). Gema, (2). Pemantulan dengan waktu tunda yang panjang (3) Bayang- bayang bunyi. (4) Pemusatan bunyi
Sumber: Neufert, Data Arsitek

Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran atau pementasan harus dikurangi.

2.4.4 PENGARUH AKUSTIK RUANG TERHADAP KUALITAS MUSIK

Bentuk dan volume ruang musik serta lapisan dan permukaan berperan kepada karakteristik akustik ruang tertentu yang jelas mempengaruhi kualitas bunyi dari musik yang disajikan didalam ruang tersebut (sumber : Leslie L.Doele,

akustik lingkungan). bila musik memberikan kesan sepertinya disajikan dalam ruang kecil dan akrab, maka auditorium dikatakan memiliki *keakraban akustik* (acoustical intimacy). Bila suatu auditorium mempunyai volume yang relatif besar bagi kapasitas penontonnya, dengan dinding- dinding yang kebanyakan adalah pemantul bunyi, maka ruang dikatakan hidup. Salah satu persyaratan ruang musik yang penting adalah reduksi bising eksterior sampai tak terdengar atau paling sedikit minimum yang dapat diterima.

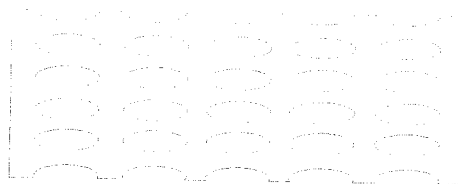
Suatu segi akustik ruang lain yang terpenting bagi suatu ruang musik yaitu keseimbangan (balance) suara. Hal ini dapat dicapai dengan adanya permukaan pemantulan bunyi dan permukaan untuk difusi yang ada pada sekeliling sumber bunyi dan untuk memperkuat dan memperbaiki keseimbangan (sumber : L. Doele, akustik lingkungan).

2.4.5 KARAKTERISTIK BAHAN UNTUK AKUSTIK RUANG

Semua bahan bangunan dan lapisan permukaan yang dipergunakan dalam konstruksi ruang pertunjukkan mempunyai kemampuan untuk menyerap bunyi sampai suatu derajat tertentu. bahan- bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik suatu ruang pertunjukkan dalam hal ini auditorium dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Bahan berpori

Bahan berpori adalah suatu jaringan dengan pori- pori yang saling berhubungan. Bagian bunyi yang datang diubah menjadi energi panas, sedangkan sisa energi yang telah berkurang dipantulkan oleh permukaan bahan. Contoh untuh bahan berpori adalah papan serat (*fiber board*), plesteran lembut (*soft plaster*), mineral wools dan selimut isolasi.



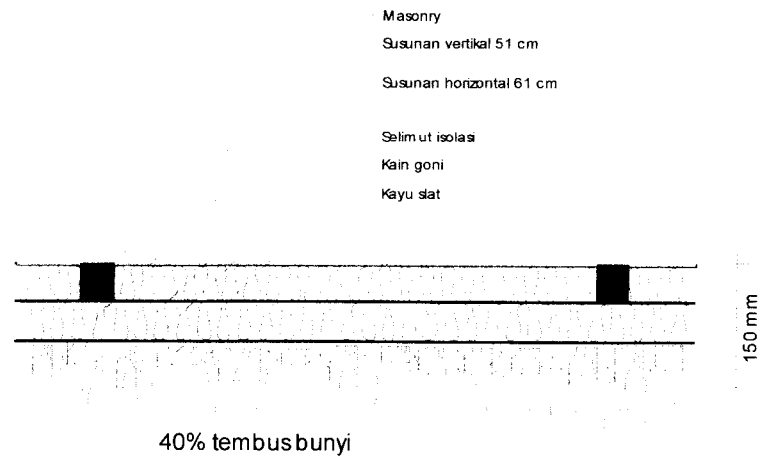
Gambar 7 Contoh bahan berpori
Sumber : M. D. Egan, *architectural acoustic*

- Penyerap panel atau penyerap selaput

Penyerap panel atau penyerap selaput yang tidak dilubangi merupakan bahan kedap yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat (solid backing) tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi. Getaran lentur (flexural) dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dengan mengubahnya menjadi energi panas. Contoh bahan penyerap panel antara lain panel kayu dan hard board, gypsum board, langit-langit, plesteran digantung dan plesteran berbulu.

Gambar 8 Penyerap ruang dapat digantung pada langit-langit sebagai unit individual
Sumber : M. D. Egan, architectural acoustic

- **Resonator rongga (Helmholtz)**
Resonator rongga terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding tegar dan dihubungkan oleh celah/ lubang sempit keruang sekitarnya dimana gelombang bunyi merambat.



Gambar 9 Material resonator kayu
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

2.4.6 BENTUK RUANG UNTUK KEPENTINGAN AKUSTIK

Bentuk denah ruang pertunjukan musik akan mempengaruhi sumber bunyi-jejak-transmisi-penerima. Karena itu perlu untuk menetapkan bentuk sebelum perincian rancangan dipikirkan. Bentuk denah ruang yang digunakan untuk musik biasanya mengambil salah satu atau kombinasi dari bentuk-bentuk seperti yang diuraikan dibawah ini.

1. Denah persegi empat merupakan denah yang masih dipergunakan secara berhasil. Pemantulan silang antara dinding- dinding yang sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik ruang yang sangat diinginkan pada ruang musik.

Gambar 10 Auditorium dengan bentuk denah segi empat
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

2. Denah melengkung yang biasanya dihubungkan dengan atap kubah yang sangat tinggi. Tetapi bentuk ini harus dihindari karena dinding

melengkung dapat menghasilkan gema, pemantulan dan pemusatan bunyi.

Gambar 11 Bentuk denah melengkung
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

3. Denah tapal kuda memiliki keistimewaan karakteristik yaitu kotak- kotak yang berhubungan (*ring of boxes*) yang satu diatas yang lain.walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi interior, kotak- kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi.



Gambar 12 Auditorium dengan bentuk tapal kuda
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

4. Denah berbentuk kipas akan membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi, tetapi dinding belakang yang dilengkungkan cenderung menciptakan gema atau pemusatan bunyi.

Gambar 13 Auditorium dengan bentuk denah kipas
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

5. Bentuk denah tidak beraturan membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi yang menjamin keakraban akustik dan ketegasan karena permukaan-permukaan yang dengan mudah menghasilkan pemantulan. Hubungan auditorium-penonton-panggung dan pertunjukannya adalah kebutuhan yang mendasar. Format yang terpilih akan mempengaruhi pengalaman yang dialami oleh penonton dan pementasan, kapasitas tempat duduk, bentuk dan ukuran auditorium yang akan diikuti pengaturan bangunan secara keseluruhan.

2.4.7 PENGENDALIAN BISING UNTUK PENINGKATAN KUALITAS AKUSTIK

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akustik ruang diperlukan adanya pengendalian bising terutama dari bising luar seperti dari jalan raya, untuk itu ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi bising terhadap ruang, antara lain:

1. Zoning site

Dalam perencanaan untuk mengatasi bising pada site ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mereduksi bising dari luar (jalan raya) antara lain:

- Menempatkan gedung dengan posisi membelakangi jalan, untuk memanfaatkan reduksi bising.

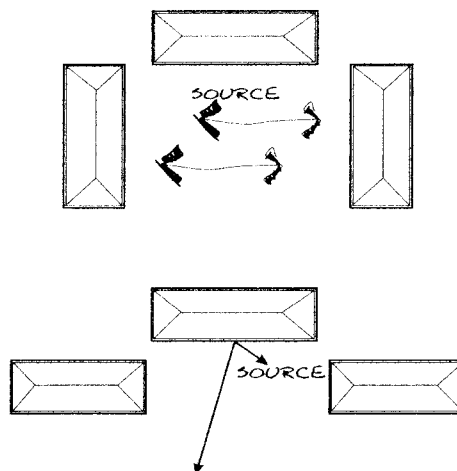
- Menempatkan gedung yang tidak mudah menerima bising sebagai penahan bising, diletakkan diantara sumber bising dan daerah yang tenang.

Sedangkan untuk mengendalikan bising dari dalam antara lain dengancara:

- Ruang- ruang bisisng harus diisolasi secara vertikal maupun horizontal, atau ditempatkan dibagian site yang dipengaruhi bising lain.
- Ruang- ruang yang suka mentolerir bising harus ditempatkan dibagian tenang dari site atau bangunan.
- Ruang- ruang yang tidak terpengaruh bising dapat ditempatkan sebagai penutup atau penghalang antara daerah bising dan daerah yang tenang.

2. Posisi dan orientasi bangunan.

Pengaturan posisi dan orientasi bangunan juga dapat ikut mempengaruhi kebisingan seperti:



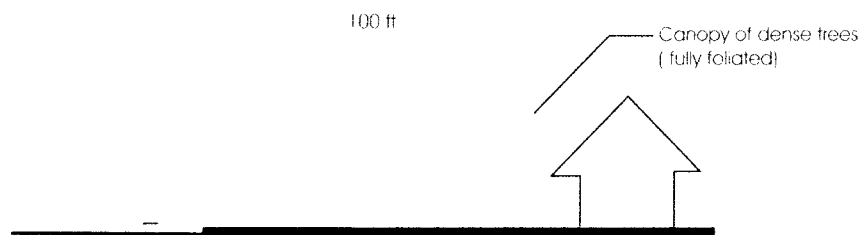
Gambar 14 Cara mengatasi kebisingan melalui tata orientasi bangunan
 Sumber : L.L. Doele, *Akustik Lingkungan*

Halaman juga bisa menjadi sumber bising yang kuat. Bangunan A memiliki sebuah halaman ditengah yang dikelilingi oleh dinding paralel. Permukaan dinding yang keras dapat menyebabkan pantulan bunyi yang berulang- ulang (gema) yang akan memperkuat bising dari halaman. Sedangkan penataan bangunan secara berselang seling dapat mengurangi bising.

3. Kontur dan vegetasi.

- Pengurangan bising dengan vegetasi

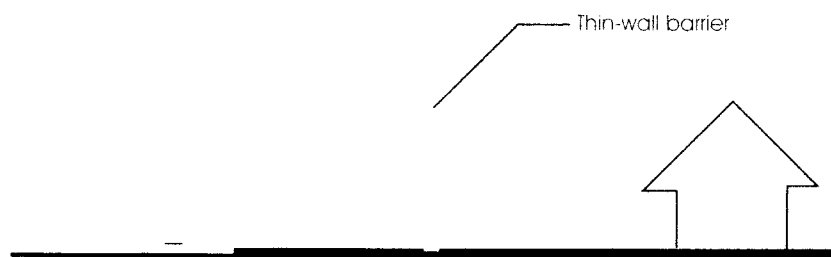
Pepohonan dan vegetasi kurang efektif sebagai pengendalian atau penghalang bising. Seperti yang terlihat pada gambar, pepohonan dan semak berdaun lebat minimal setebal 100 ft dapat mengurangi bising 7-11 Db dari 125 sampai 8000 Hz. Sedangkan energi suara dekat dengan pepohonan sangat tergantung pada cabang dan dedaunan.



Gambar 15 Pengurangan bising melalui vegetasi
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Reduksi bising dengandinding penghalang

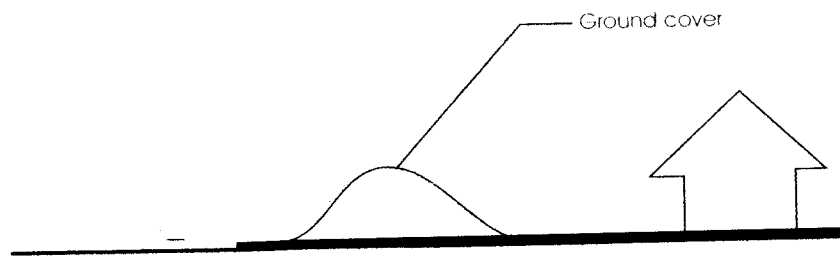
Dengan dinding penghalang suara dari jalan bisa dipantulkan, dibelokkan dan diteruskan. Semakin besar sudut pembelokannya semakin efektif pengurangan bunyi oleh dinding penghalang.



Gambar 16 Pengurangan bising melalui dinding penghalang
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Tanggul suara

Tanggul yang ditutupi oleh rumput atau tanaman penyerap suara dengan rapat, bisa mereduksi bising dengan efektif. Tanggul ini sama efektifnya dengan dinding penghalang/ pemantul bising.



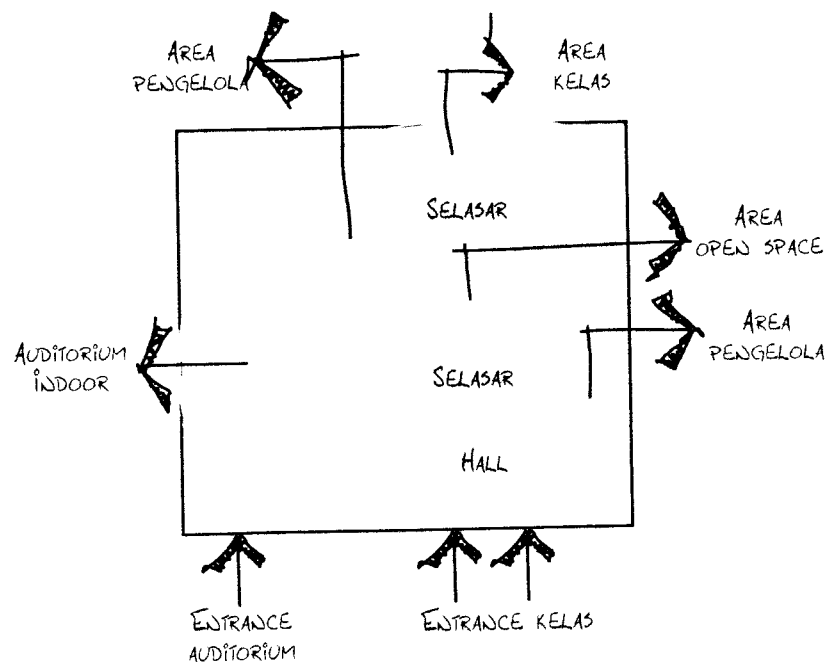
Gambar 17 Tanggul suara
 Sumber : L.L. Doele, *Akustik Lingkungan*

2.5 STUDI KASUS

2.5.1 ISI (Institut Seni Indonesia)

Yaitu Institut Seni Indonesia yang berada di jalan Parangtritis Bantul. Salah satu jurusan yang ada adalah jurusan Seni Musik. Di sekolah tersebut terdapat ruang-ruang yang seperti perkuliahan biasa, misalnya ruang pada kuliah teori dan praktek disatukan. Dengan perancangan yang sangat biasa sekali dan belum memiliki standarisasi akustik yang cukup baik.

Sekolah dengan 1 blok gedung yang berlantai 4 yang mana kegiatan belajar kebanyakan terdapat di lantai 2, 3 dan 4. pada lantai satu kebanyakan digunakan untuk area pengelola.

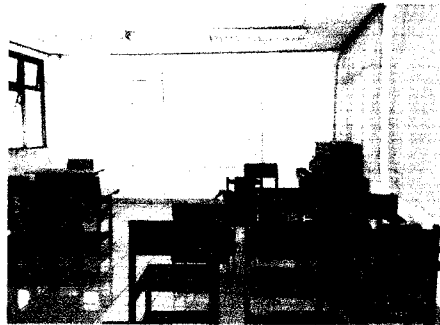


Gambar 18 Susunan massa jurusan Seni Musik ISI

Sumber : Analisa



Gambar 19 Ruang kelas Jurusan Seni Musik ISI
Sumber : Institut Seni Indonesia

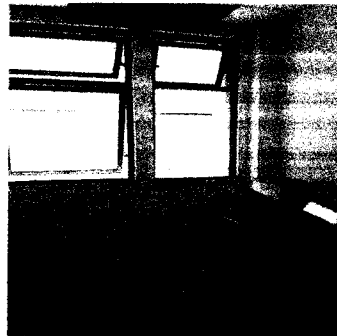


Gambar 20 Ruang kelas Jurusan Seni Musik ISI
Sumber : Institut Seni Indonesia

Pada bangunan sekolah ISI ini satu blok terdapat berbagai macam ruang kelas dari ruang kelas gitar, bass, piano, vokal, organ, biola dan lain sebagainya. Pemasangan bahan akustik pada dinding, lantai dan langit-langit tidak ditemukan, sehingga secara otomatis suara yang ditimbulkan akan menyebar dari satu ruangan ke ruangan lainnya.



Gambar 21 Tampak ruang Piano Wajib
Sumber : Institut Seni Indonesia



Gambar 22 Interior ruang Piano Wajib jurusan Seni Musik ISI Jurusan Seni Musik ISI
Sumber : Institut Seni Indonesia

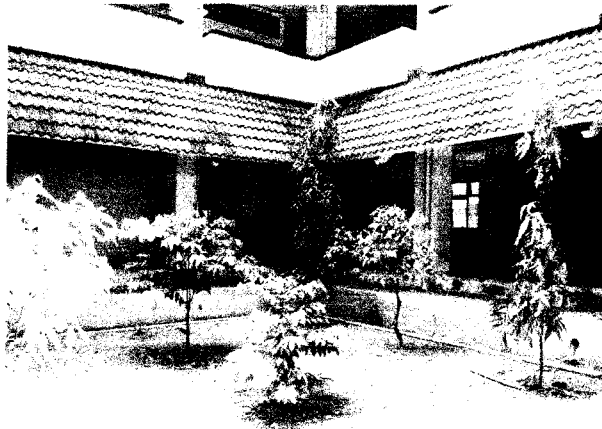
Auditorium yang ada hanya terdapat satu buah ruang, artinya untuk ruangan auditorium terbuka tidak ada. Auditorium yang berada didalam ruangan terlalu dekat dengan ruangan vokal. Ruang auditorium ini banyak digunakan oleh murid- murid sebagai tempat bersantai sambil latihan musik, sehingga fungsi auditorium kurang begitu nampak hal ini dikarenakan kurangnya tempat untuk bersantai bagi para murid- murid sekolah untuk latihan diluar jam kuliah.



Gambar 23 Ruang auditorium Jurusan Seni Musik ISI

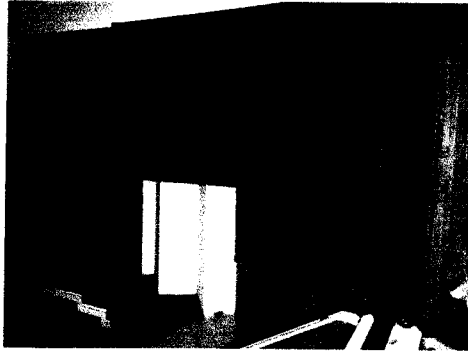
Sumber : Institut Seni Indonesia

Mengenai kondisi diluar ruang yang mana untuk tempat santai atau shelter tidak terdapat disana. Dimana tempat santai sangat diperlukan bagi murid- murid sebagai tempat untuk belajar santai.pada area open space hanya satu tempat yaitu pada bagian tengah- tengah bangunan.

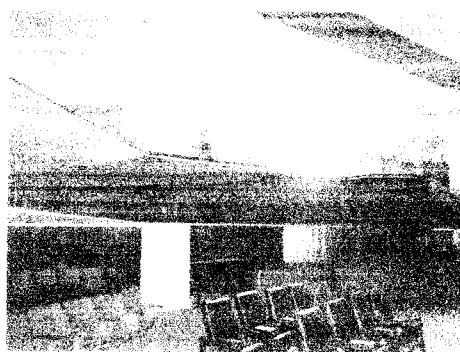


Gambar 24 Area open space pada bagian tengah bangunan Jurusan Seni Musik ISI
Sumber : Institut Seni Indonesia

Pada bagian barat bangunan terdapat ruang pertunjukan indoor yang mana ruang pertunjukan ini sudah cukup bagus dengan tata layout ruang yang sesuai dengan standar akustik ruang. Pada dinding- dinding sudah dipasang bahan peredam suara dan juga pada lantai dan atap terdapat pemasangan elemen- elemen pemantul bunyi sehingga bunyi yang dipantulkan dapat diserap dengan baik. Tetapi pada bangunan ini belum terdapat area pertunjukan outdoor, sehingga untuk melakukan pertunjukan outdoor hanya dilakukan pada halaman luar bangunan saja.



Gambar 25 Detil- detil peredam pada dinding
Sumber : Institut Seni Indonesia



Gambar 26 Interior pada gedung pertunjukn Jurusan Seni Musik ISI
Sumber : Institut Seni Indonesia

Sekolah yang peruangannya masih sangat minim dan hanya berstandar pada sekolah biasa tanpa ada perencanaan seperti layaknya sekolah musik. Penggunaan sistem akustik pada sekolah ini masih belum sesuai standar atau sangat minim sekali sehingga antara ruang yang satu dengan yang lainnya masih terdapat penembusan sura yang dihasilkan oleh suara alat- alat musik.

Jurusan Musik ISI ini mempelajari bentuk- bentuk seni pertunjukan yang berkaitan dengan penguasaan teknik Instrumen, teori- teori, dan repertoar musik. Tujuan akhir dari jurusan Seni Musik ini adalah menghasilkan lulusan yang :

1. Mengetahui dan memahami dasar- dasar ilmiah dan pengetahuan seni untuk menunjang keahlian dibidang studinya.
2. Menguasai pengetahuan dan keterampilan musik serta mampu menghayati nilai- nilai dasar seni untuk mencapai profesionalisme dalam bidang studinya.
3. Mampu menerapkan dasar- dasar ilmiah dalam bidang musik serta menuangkannya dalam karya seni/ karya tulis.

Adapun kurikulum yang disajikan pada Jurusan Seni Musik ISI ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Jurusan Musik Program Studi S-1 Seni Musik Minat Utama Musik Pendidikan

KLP MK	MATA KULIAH	JUMLAH SKS & MK
MPK	Pendidikan Agama	2
	Pendidikan Pancasila	2
	Pendidikan kewarganegaraan	2
	Ilmu Alamiah dasar	2
	Ilmu sosial Dasar	2
	Bahasa Indonesia	2
	Bahasa Inggris	2
MKK	Filsafat	2
	Estetika Musik	2
	Bahasa Italia	2
	Pengantar pengetahuan Musik	2
	Teori Musik I-II	2
	Solfegio I-II	2
	Kontrapung I-II	2
	Ilmu analisis Musik I-II	2
	Sejarah Musik Barat I-II	2
	Ilmu akustik dan Organologi	2
	Aplikasi komputer Musik I	2
	Pengantar Seni	2
	Seni Pertunjukan Indonesia	2
	Manajemen Seni	2
	Pertunjukan Musik	2
Psikologi Pendidikan	2	
MKB	Praktek Individu Instrumen I-II-III-IV-V-VI	2
	Koor/ Orkes/ Ansambel I-II-III-IV-V-VI	2
	Ilmu Harmoni I-II-III-IV	2
	Piano Wajib I-II	2
	Harmoni manual I-II	2
	Prima Vista Vokal	2
	Praktek Band dan Keroncong	2
	Metode Kelas Gitar	2
	Metode Kelas Perkusi	2
	Metode Kelas Tiup	2
	Metode Kelas Marching Band	2
	Metode Kelas Vokal	2
	Metode Musik Anak	2

	Aransemen Musik Anak	2
	Aransemen Musik Remaja I-II	2
	Psikologi Musik	2
	Pedagogik Dedaktik musik	2
	Seminar I	2
	Metodologi Penelitian I	2
	Tugas akhir	6
	Direksi Orkes/ Koor I-II	2
MPB	Pengetahuan HAKI	2
MBB	Kuliah Kerja Nyata	4
MP	Praktek Karawitan	2
	Dasar- dasar Komposisi Musik	2
	Praktek Individual Instrumen Minor Pilihan	2
	Metode Kelas gesek	2
	Praktek Mengajar	2
	Bahasa Inggris II	2
	Diksi Jerman	2
	Diksi Perancis	2
	Dasar- dasar Improvisasi Jazz	2
	Dramaturgi	2
	Total sks per semester	160

Sumber : Institut Seni Indonesia

Tabel 4 Jurusan Musik Program Studi S-1 Seni Musik Minat Utama Pengkajian Musik

KLP MK	MATA KULIAH	JUMLAH SKS & MK
MPK	Pendidikan Agama	2
	Pendidikan Pancasila	2
	Pendidikan kewarganegaraan	2
	Ilmu Alamiah dasar	2
	Ilmu sosial Dasar	2
	Bahasa Indonesia	2
	Bahasa Inggris I	2
	MKK	Filsafat
Estetika Musik		2
Bahasa Italia		2
Bahasa Jerman		2
Pengantar pengetahuan Musik I-II		2
Teori Musik I-II		2
Solfegio I-II		2
Kontrapung I-II		2

	Ilmu analisis Musik I-II	2
	Sejarah Musik Barat I-II-III-IV-V	2
	Ilmu akustik dan Organologi	2
	Aplikasi komputer Musik I	2
	Seni Pertunjukan Indonesia	2
	Sosiologi Musik	2
	Kritik Musik I-II	2
MKB	Praktek Individu Instrumen I-II-III-IV-V-VI	2
	Koor/ Orkes/ Ansambel I-II-III-IV-V-VI	2
	Ilmu Harmoni I-II-III-IV-V	2
	Piano Wajib I-II	2
	Tinjauan Repertoar Musik I (Renaissance)	2
	Tinjauan Repertoar Musik II (Barok)	2
	Tinjauan Repertoar Musik III (Klasik)	2
	Tinjauan Repertoar Musik IV (romantik Awal)	2
	Tinjauan Repertoar Musik V (romantik Akhir)	2
	Tinjauan Repertoar Musik I (Modern)	2
	Teori membaca Partitur	2
	Orkestrasi	2
	Literatur Musik	2
	Seminar I-II	2
	Metodologi Penelitian I-II	2
	Tugas Akhir	6
MPB	Pengetahuan HAKI	2
MBB	Kuliah Kerja Nyata	4
MP	Manajemen Seni Pertunjukan Musik	2
	Praktek Karawitan	2
	Dasar- dasar Komposisi Musik	2
	Praktek Individual Instrumen Minor Pilihan	2
	Bahasa Inggris II	2
	Dasar- dasar Improvisasi Jazz	2
	Aplikasi Komputer Musik II	2
	Apresiasi Musik Jazz/ Pop	2
	Kajian Budaya	2
	Direksi Orkes/ Koor I	2
	Total sks per semester	160

Sumber : Institut Seni Indonesia

2.5.2 ANIMA MUSIKA INDONESIA MUSIC COLLEGE

Sekolah musik ini terletak di jalan Parangtritis Bantul. Sekolah musik ini memfasilitasi kebutuhan fasilitas musik yang alternatif. Sebagai salah satu barometer pendidikan musik di Indonesia, para staf pengajar dari sekolah ini adalah orang-orang mempunyai latar belakang pendidikan musik di Akademi Musik Indonesia atau sekarang jurusan seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan para profesional musik (praktis). Sekolah ini mengkhususkan misinya pada program intensif persiapan tes masuk jurusan seni musik ISI Yogyakarta. Selain itu juga terdapat program Non klasok/ Musik populer dengan jenjang DIII.



Gambar 27 Sekolah Anima Musik
Sumber : Anima Musika Indonesia Music College

Dalam program ini mahasiswa mempelajari Teori Musik, Solfeggio, Harmoni manual, Apresiasi Musik (Klasik, Jazz, Pop), Aplikasi Komputer, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Instrumen pilihan utama (Major Instrument) meliputi semua alat musik yang ada di orkestra plus gitar klasik, elektrik gitar, bass elektrik, drum set, dan seluruh jenis instrumen. Kuliah dengan metode drill tutorial sebanyak dua kali tatap muka per minggu dilengkapi dengan kelas Repertoar, ensemble, dan workshop/ master class. Lulusan dari program studi ini dapat langsung terjun ke masyarakat dan dapat mengimplementasikan bekal yang telah mereka peroleh ke dalam dunia profesi yang mana dituntut untuk ketangguhan permainan musikal yang tinggi.

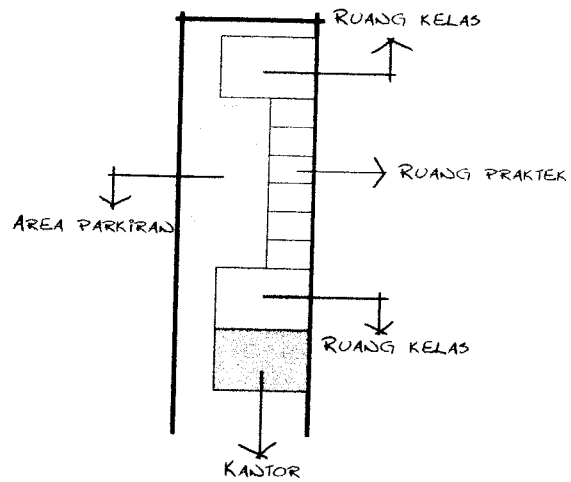
Pilihan yang disediakan untuk praktek instrumen pilihan utama sangat beragam meliputi seluruh jenis alat musik untuk orkestra dan kombo, antara lain :

1. Instrumen petik :
 - Gitar klasik
 - Gitar elektrik
 - Bass elektrik
2. Instrumen perkusi
 - Drumset
 - Sailofon
 - Vibrafon
3. Vokal
 - Soprano
 - Alto
 - Tenor
 - Bass
4. Instrumen Gesek :
 - Biola
 - Biola Alto
 - Cello
 - Kontrabas

Pada bangunan sekolah ini masih menggunakan bangunan ruko sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sehingga ciri citra bangunan sebagai bangunan sekolah musik masih belum tampak. dari beberapa ruang- ruang yang tersedia antara lain adalah ruang kantor yang terletak pada bagian depan, kemudian dua ruang kelas belajar, enam ruang praktek.

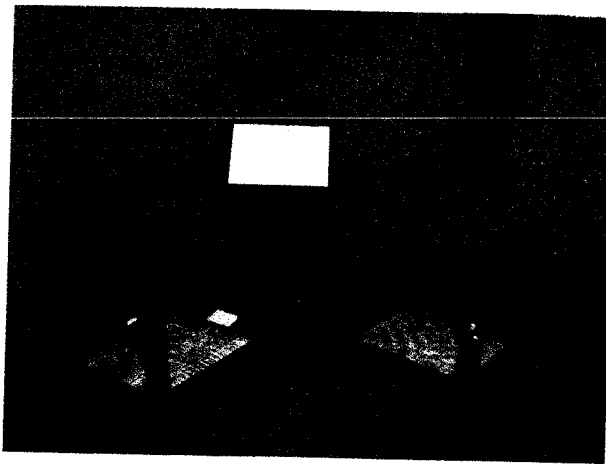


Gambar 28 Blok ruang- ruang praktek
Sumber : Anima Musika Indonesia Music College

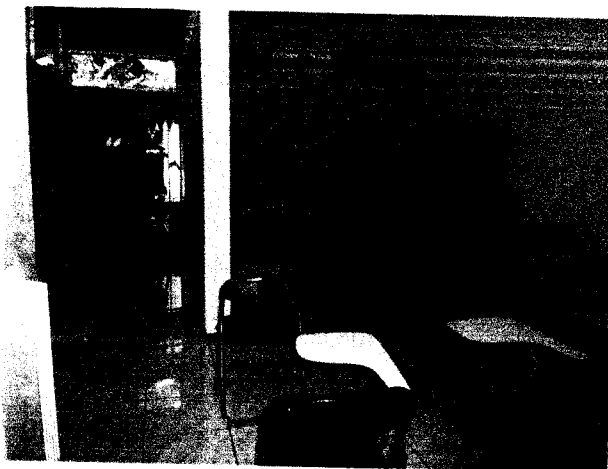


Gambar 29 Denah susunan masa pada sekolah Anima musik
Sumber : Anima Musika Indonesia Music College

Pada ruang kelas belajar dibagi menjadi ruang kelas besar dan ruang kelas kecil. Pada ruang praktek dengan besaran 3x3 dan semuanya memiliki besaran yang sama. pada bangunan ini masih belum diperhatikannya kualitas ruang sebagai tempat untuk belajar musik seperti pada akustik ruang, besaran ruang dan sebagainya.



Gambar 30 Suasana ruang praktek pada bangunan Anima Musik
Sumber : Anima Musika Indonesia Music College



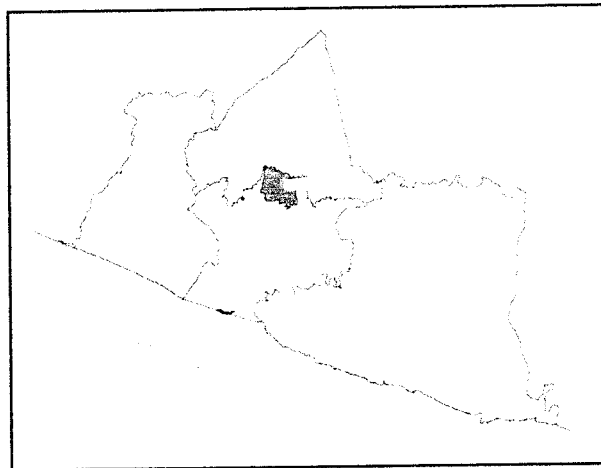
Gambar 31 Suasana Ruang kelas pada sekolah Anima Musik
Sumber : Anima Musika Indonesia Music College

Pembagian blok-blok ruang pada bangunan ini yang terdapat pada ruang belajar masih menggunakan papan partisi yang bisa dipindah-pindah sebagai pembatas ruang. Hal ini jelas mempengaruhi akustik ruang yang diperlukan untuk belajar musik. Juga belum ada fasilitas yang mendukung proses pembelajaran musik seperti tempat pertunjukan yang biasa melatih mental para calon, tempat workshop dll, sehingga apabila setiap kali akan menyelenggarakan pagelaran musik sekolah ini selalu menyewa tempat.

BAB III ANALISA

3.1 LATAR BELAKANG SITE

Pemilihan lokasi site berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa DIY adalah kota pelajar yang menuntut kemajuan pendidikan di segala bidang serta sesuai dengan yang telah dikemukakan di latar belakang yaitu sesuai kawasan budaya di Yogyakarta. propinsi daerah Yogyakarta memiliki 5 pembagian wilayah daerah, yaitu Kodya Yogyakarta, Kab Sleman, Kab Kulon Progo, Kab Bantul, Kab Gunung Kidul. Dimana kelima wilayah itu memiliki potensi untuk dijadikan pemilihan parameter pemilihan lokasi site. Untuk pemilihan site digunakan parameter sebagai metode pemilihan site yang akan digunakan. Untuk pemilihan wilayah site menggunakan parameter A dan untuk pemilihan lokasi site menggunakan parameter B.



Gambar 32 Peta pembagian wilayah propinsi Yogyakarta
Sumber : YUDP 2001, dan diolah

Dibawah ini adalah keterangan dari parameter perbandingan untuk pemilihan site cakupan wilayah Yogyakarta adalah:

1. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk merupakan salah satu dari parameter untuk melihat potensi suatu wilayah untuk dijadikan site pada bangunan ini nantinya,

karena apabila kepadatan penduduk sangat rendah tentu saja kurang mendukung dari fungsi bangunan ini.

2. Dekat dengan pemukiman

Dekat dengan pemukiman dipilih sebagai parameter pemilihan site karena daerah pemukiman yang banyak akan mendukung dari keberadaan bangunan ini nantinya.

3. Zona wilayah

Zona wilayah atau tata guna lahan pada suatu wilayah digunakan untuk menentukan wilayah mana yang cocok atau memiliki potensi dibangunnya bangunan ini, sehingga dapat mendukung keberadaan bangunan ini sendiri.

4. Perekonomian

Perekonomian dipilih sebagai parameter pemilihan site karena perekonomian yang baik akan menunjang peningkatan kebutuhan akan pendidikan. Sehingga apabila bangunan ini berada diwilayah yang perekonomian yang baik otomatis akan membantu perkembangan dari bangunan ini nantinya.

Tabel 5 Tabel Parameter Pemilihan Wilayah Site

	YK	SL	KP	BT	GK
Kepadatan penduduk	2	5	2	4	3
Banyak terdapat sekolah musik	5	4	3	2	1
Terletak pada zona pendidikan	5	5	3	3	3
Perekonomian	5	4	2	3	3
	17	18	10	12	10

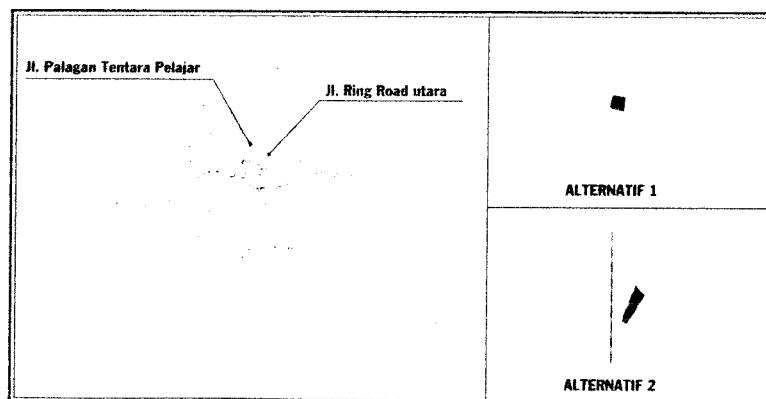
Sumber : Analisa

Dari perhitungan parameter di atas dipilih kabupaten Sleman, karena Sleman terletak pada zona pendidikan sehingga sesuai dengan fungsi objek sebagai bangunan pendidikan. Selain itu Sleman memiliki jumlah penduduk yang tinggi dengan perekonomian yang baik yang dapat mendukung bangunan ini nantinya.

Dibawah ini merupakan keterangan parameter perbandingan alternatif pemilihan site untuk wilayah Sleman.

- Dekat dengan pemukiman
Dekat dengan pemukiman dipilih sebagai parameter pemilihan site karena daerah pemukiman yang banyak akan mendukung bangunan ini nantinya.
- Akses menuju lokasi
Lokasi site akan lebih baik dan strategis apabila mudah dicapai, baik itu dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi ataupun bagi pejalan kaki.
- Kesesuaian dengan tata ruang wilayah
Zona wilayah atau tata guna lahan pada suatu wilayah digunakan untuk menentukan wilayah mana yang cocok atau memiliki potensi dibangunnya bangunan ini.
- Infrastruktur kota
Untuk mendukung dari bangunan ini maka infrastruktur sangat diperlukan dan merupakan hal yang sangat penting dari semua bangunan.

Dari pendekatan parameter diatas terdapat 2 alternatif lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi site bangunan Sekolah Musik. Alternatif lokasi terletak pada Jl. Ring Road Utara, JL. Palagan Tentara Pelajar.



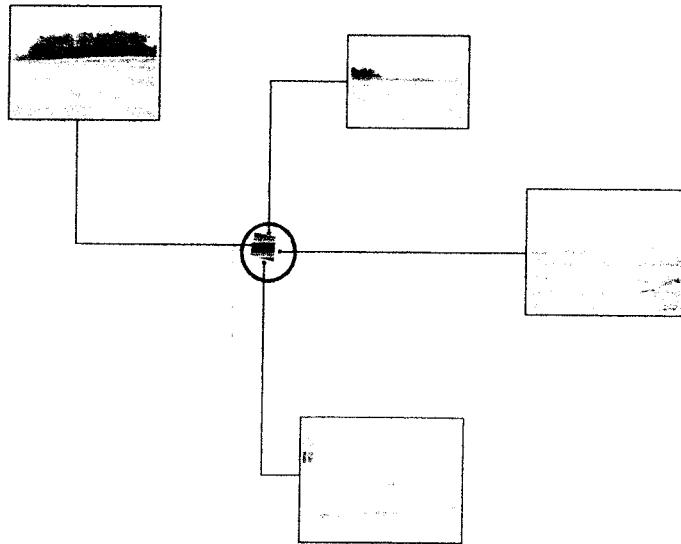
Gambar 33 Alternatif Pemilihan Site
Sumber : YUDP 2001, dan diolah

Alternatif site I

Pada alternatif site yang pertama terletak di jalan Ring road Utara, dengan batasan- batasan site yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.

- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan casa grande.
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan utama ring road utara.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan pemukiman dan tanah kosong.

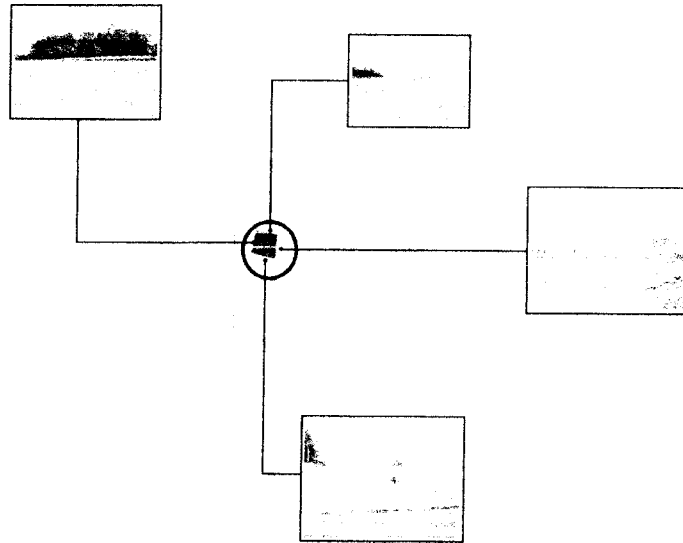


Gambar 34 Alternatif Site I
Sumber : YUDP 2001 dan diolah

Alternatif site II

Pada alternatif site yang pertama terletak di jalan Palagan Tentara Pelajar, dengan batasan- batasan site yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan Palagan Tentara Pelajar dan lapangan golf Hyett.



Gambar 35 Alternatif Pemilihan Site II
 Sumber : YUDP 2001 dan diolah

Tabel 6 Alternatif Pemilihan Site

	ALT1	ALT2
Dekat dengan penduduk	5	3
Akses menuju lokasi	5	5
Kesesuaian tata guna lahan	5	5
	15	13

Sumber : YUDP 2001 dan analisa

Dari hasil asumsi parameter perbandingan tabel diatas, maka daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat sekolah musik adalah daerah jalan Ring Road Utara. adapun kriteria- kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi bangunan Sekolah Musik di Yogyakarta, antara lain :

1. Lokasi harus jauh dari industri dan bandara, jalur kereta api, yang mana dapat mengganggu aktifitas didalam gedung.
2. Mempunyai kemudahan jalur akses bagi pengguna bangunan Sekolah Musik tersebut. Kemudahan yang dimaksud adalah dilalui dengan jalur

transportasi kendaraan umum sehingga memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk mencapai kebangunan tersebut.

3. Sudah tersedianya jaringan utilitas seperti listrik, telepon, air, dan lain- lain.
4. Terletak dekat dengan pusat kota dan lingkungan pendidikan yang dekat dengan kampus- kampus.

3.2 SPESIFIKASI PROYEK

3.2.1 FUNGSI BANGUNAN

Bangunan sekolah tinggi musik ini harus dapat mewadahi kegiatan yang dilakukan oleh penghuninya. secara keseluruhan bangunan ini merupakan tempat Sekolah Musik yang mana bertujuan untuk mendidik dan melatih mahasiswa sebagai musisi untuk karir, mempertinggi apresiasi, pemahaman, interpretasi dan performen di dunia musik yang bermacam- macam jenisnya.

3.2.1.1 Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan

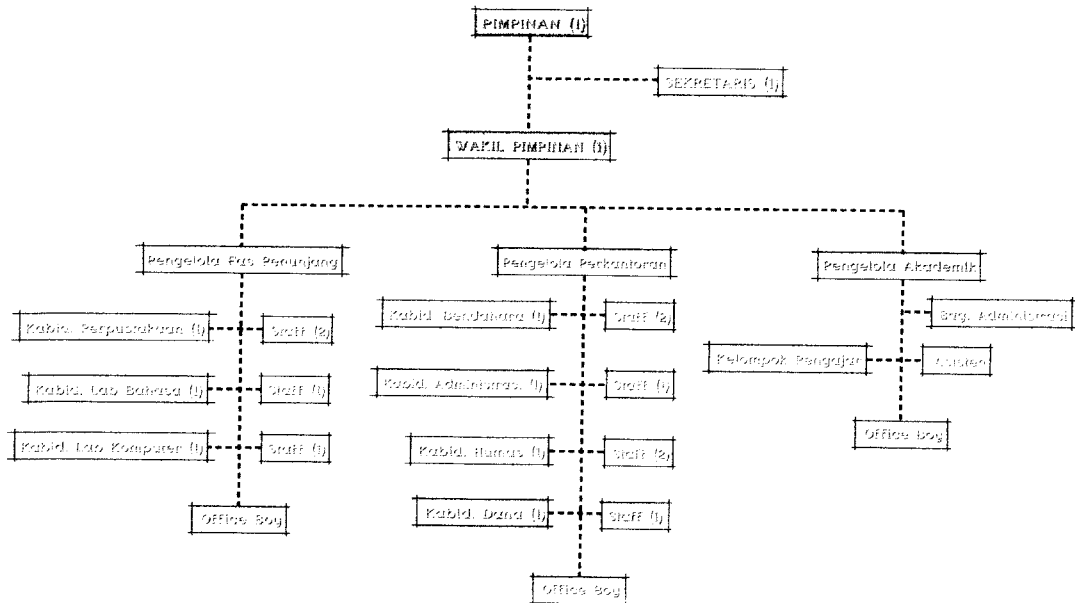
Jenis kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan Sekolah Musik ini dapat dibedakan antara lain:

Tabel 7 Fungsi Bangunan berdasarkan jenis kegiatan

	Fungsi	Esensi	Kebutuhan Ruang
	Kegiatan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Kegiatan Belajar musik ☐ Kegiatan praktek musik ☐ Kegiatan Workshop ☐ Kegiatan Pertunjukan musik 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ R. Kelas teori besar ☐ R. Kelas teori kecil ☐ R. Praktek ☐ R. Studio ☐ R. Auditorium indoor ☐ R. Auditorium outdoor ☐ R. Studio
	Pengelola akademik	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Kegiatan mengajar ☐ Kegiatan workshop ☐ Kegiatan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ R. Kelas teori besar ☐ R. Kelas teori kecil ☐ R. Praktek ☐ R. Kantor ☐ R. Workshop ☐ R. Workshop
	Fasilitas lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Sholat ☐ Ke toilet ☐ Gudang ☐ Makan ☐ Keamanan ☐ Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Mushola ☐ Km/ We ☐ R. Gudang ☐ Kantin ☐ Pos satpam ☐ Area parkir

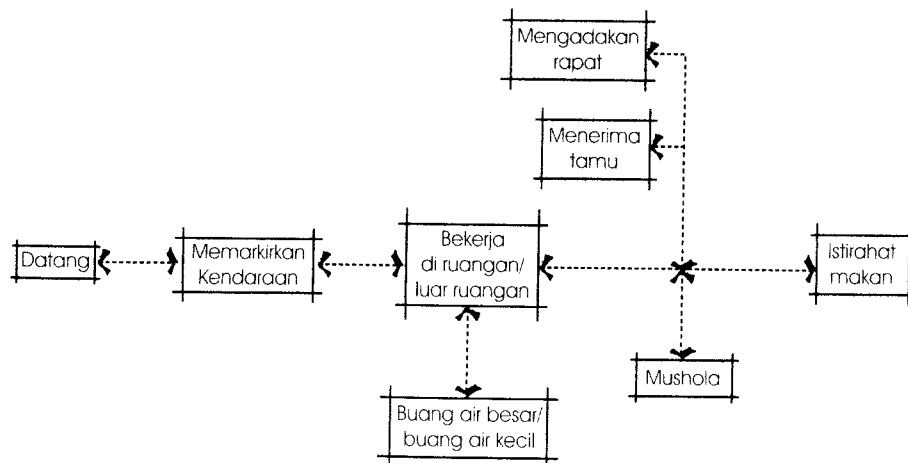
3.2.2. Pengguna Bangunan

3.2.3. Struktur Organisasi.

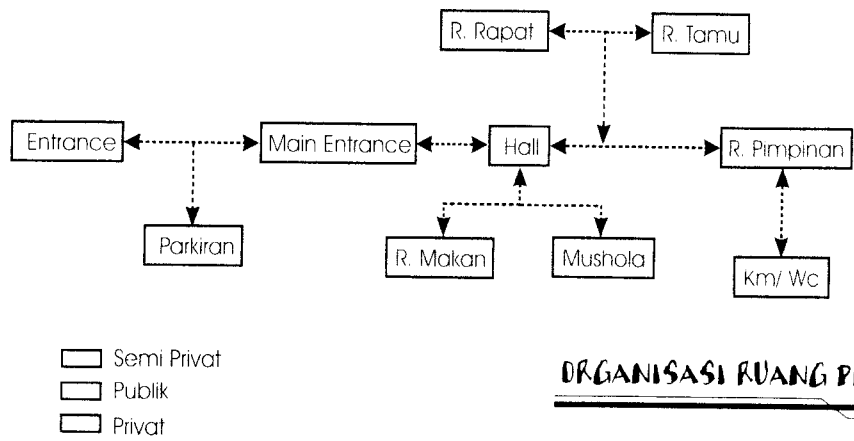


- Pimpinan Utama

Aktifitas dari pimpinan ini adalah sebagai orang yang memimpin sekolah musik ini, dimana pimpinan ini bertanggung jawab atas semua pengelompokan kegiatan yang ada di Sekolah Musik ini seperti kegiatan pengelola perkantora, pengelola akademik, pengelola penunjang.



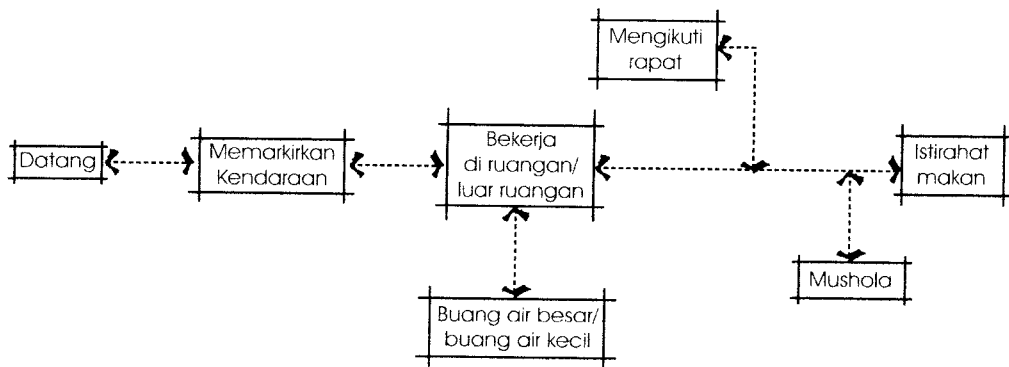
AKTIFITAS PIMPINAN



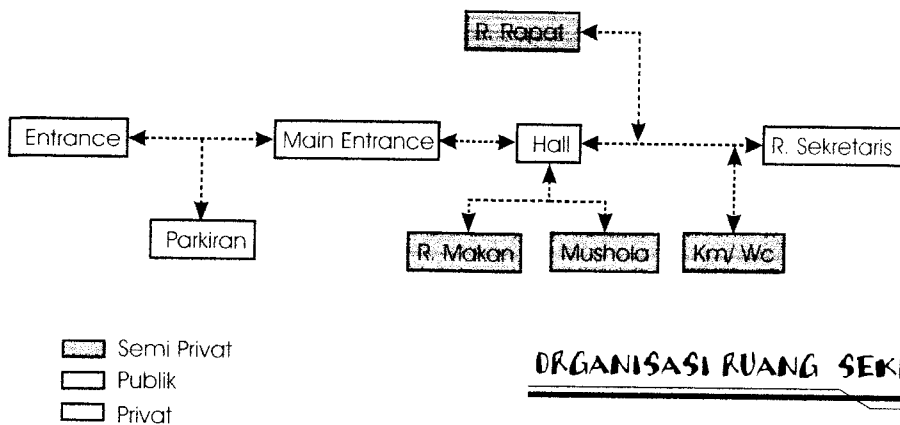
ORGANISASI RUANG PIMPINAN

• Sekretaris

Sekretaris disini bertugas dalam membantu pimpinan serta bertanggung jawab atas semua kegiatan pimpinan dan membantu dalam menyusun jadwal kegiatan dari pimpinan.



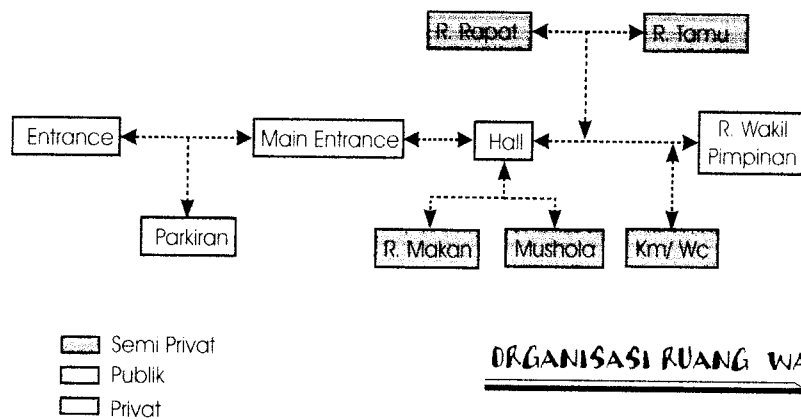
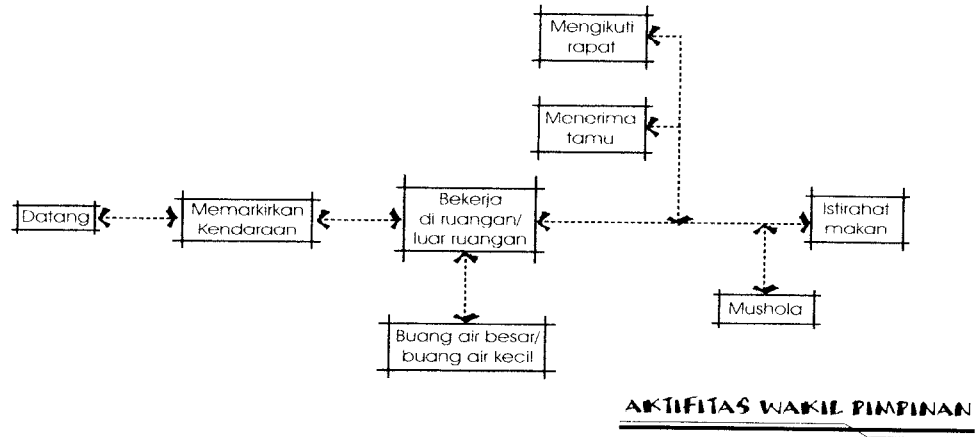
AKTIFITAS SEKRETARIS



ORGANISASI RUANG SEKRETARIS

- Wakil Pimpinan

Wakil Pimpinan adalah orang yang membantu dari tugas pimpinan utama dan saling bekerja sama dalam mengelola sekolah musik ini serta membantu pimpinan dalam pengkoordinasian.

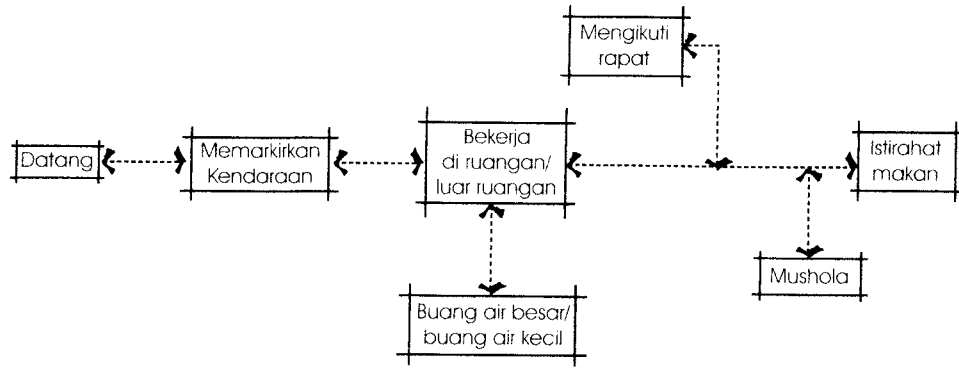


3.2.4. Aktifitas Pengelola Perkantoran.

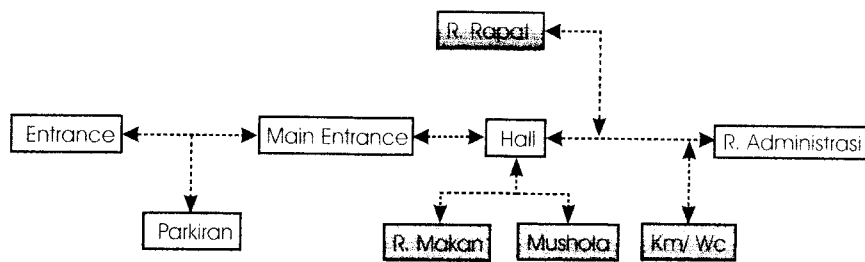
Yang termasuk dalam aktifitas Pengelola adalah orang- orang yang mengelola bangunan ini nantinya, dimana telah dibagi perbagian bidangnya masing- masing seperti bagian pengelola perkantoran atau administrasi, pengelola pengajar, pengelola fasilitas penunjang. Dibawah ini adalah aktifitas dari pengelola yang telah dibagi per sub bagian- bagian yang lebih kecil :

- Bagian administrasi

Bagian ini mengurus masalah pengurusan arsip- arsip yang ada ditempat Sekolah Musik ini.



AKTIFITAS ADMINISTRASI

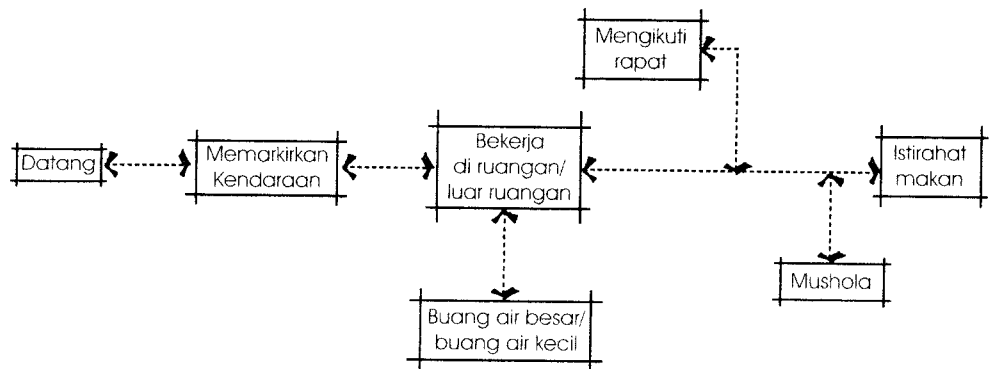


- Semi Privat
- Publik
- Privat

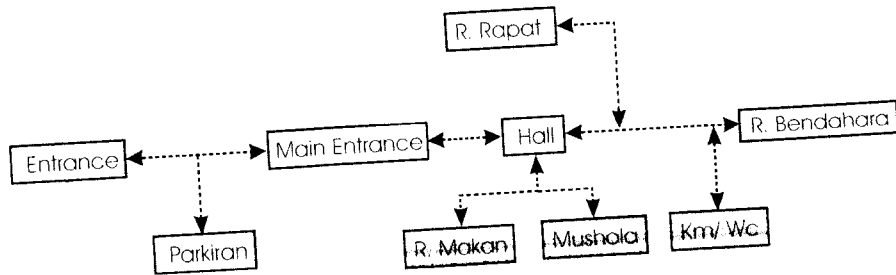
ORGANISASI RUANG ADMINISTRASI

- **Bagian bendahara**

Bagian ini mengurus masalah perbendaharaan dan keuangan disekolah musik ini.



AKTIFITAS BENDAHARA

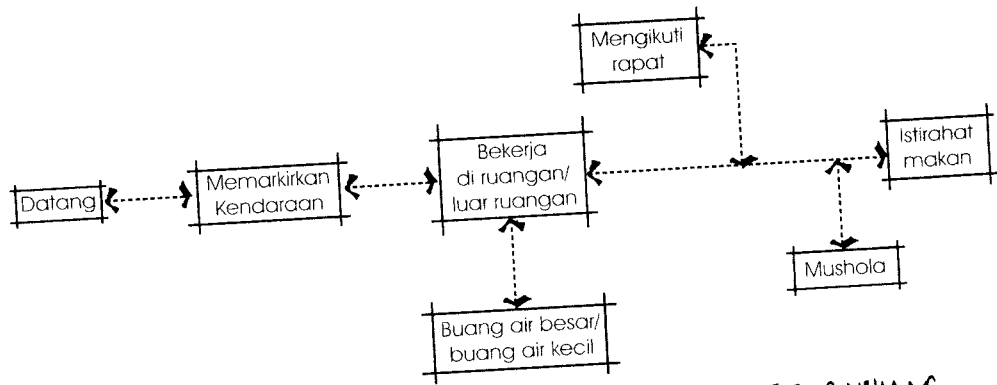


- Semi Privat
- Publik
- Privat

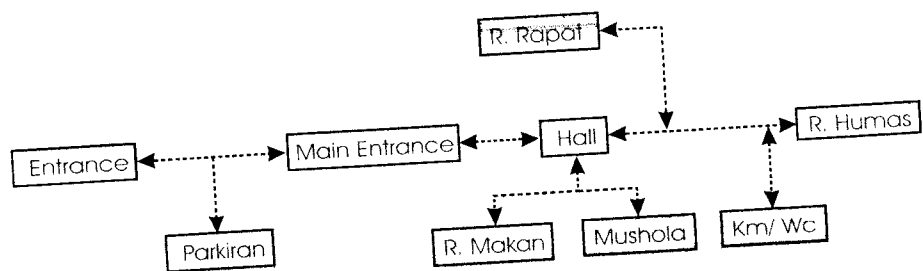
ORGANISASI RUANG BENDAHARA

- **Bagian Humas**

Bagian ini mengurus semua masalah- masalah yang berhubungan dengan kemasyarakatan, serta mencari bibit- bibit pemain musik berbakat untuk dibina disekolah musik ini.



AKTIFITAS HUMAS

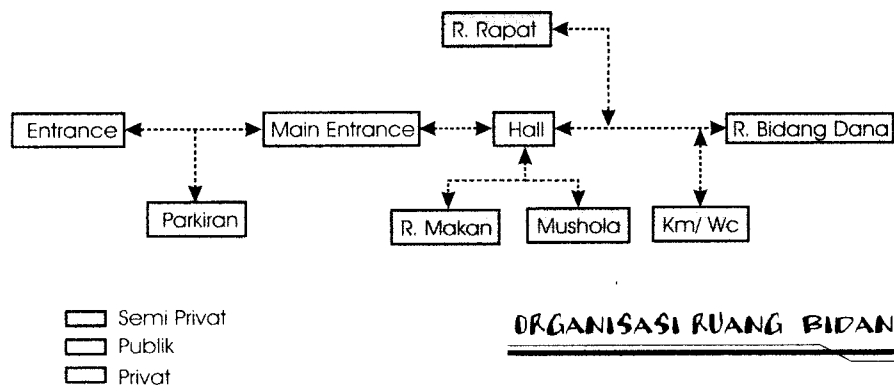
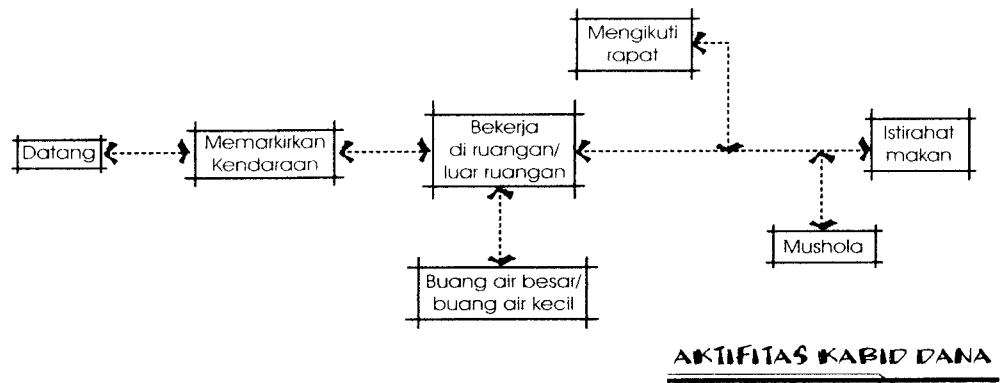


- Semi Privat
- Publik
- Privat

ORGANISASI RUANG HUMAS

- Bagian Dana

Bagian ini mengurus masalah pencarian dana juga dalam mencari sponsor-sponsor untuk sekolah musik ini.

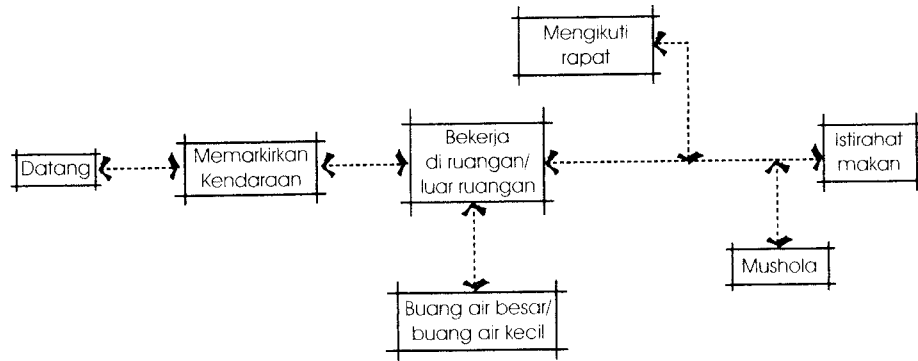


3.2.5. Aktifitas Pengelola Akademik.

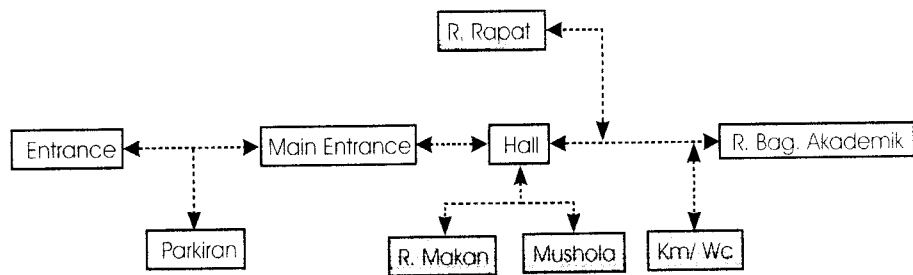
Aktifitas akademik dari sekolah musik ini tidak jauh berbeda dengan sekolah- sekolah perguruan tinggi pada umumnya, dimana juga terdapat struktur organisasi pengelola dari sekolah musik tersebut, diantaranya adalah :

- Bagian administrasi akademik

Bagian ini bertugas sebagai pengatur akademik serta kurikulum dalam sekolah musik ini.



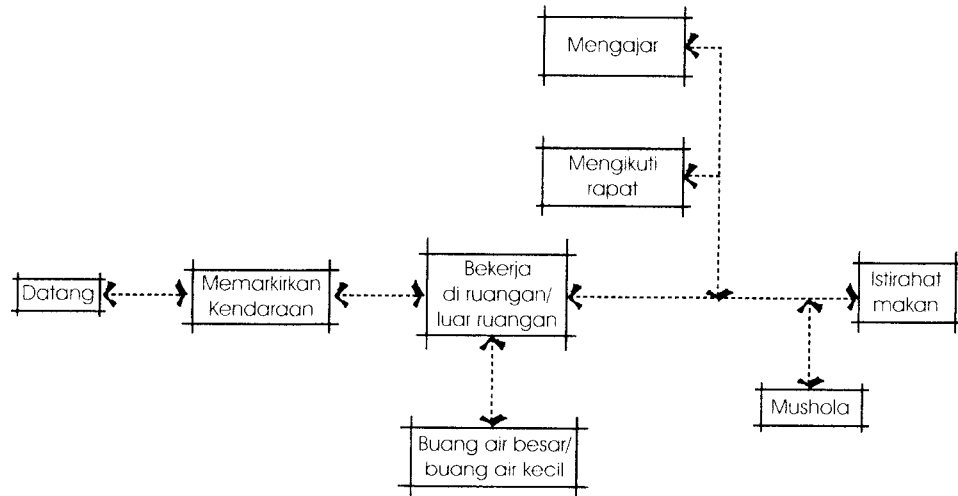
AKTIFITAS BAGIAN ADMINISTRASI AKADEMIK



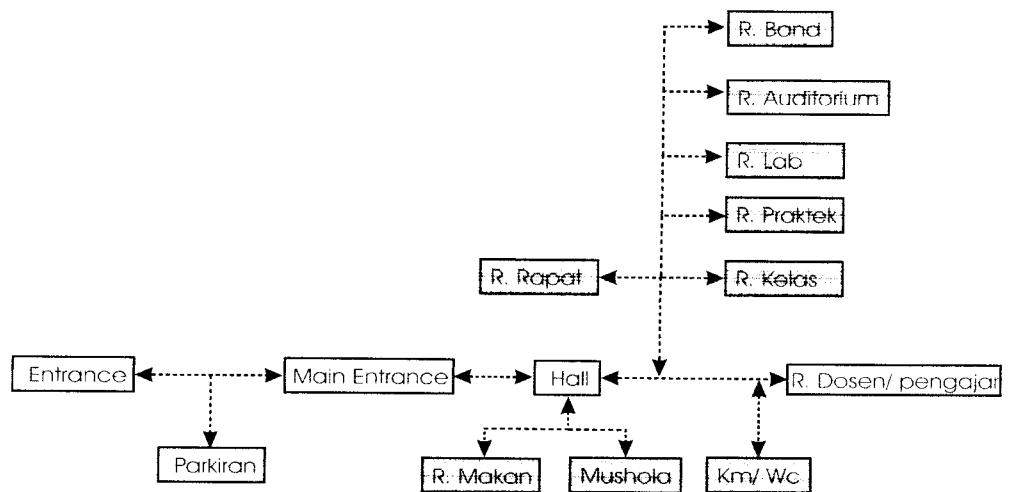
- Semi Privat
- Publik
- Privat

ORGANISASI RUANG BAGIAN AKADEMIK

- Kelompok pengajar/ dosen
 Kelompok pengajar disini bertugas sebagai tenaga pendidik dari murid yang belajar di sekolah musik sesuai dengan jurusannya masing- masing. Untuk jumlah dosen pengajar pada keseluruhan berjumlah kurang lebih 50 orang untuk seluruh jurusan. Masing- masing dosen ada yang merangkap mengajar pada tiap- tiap jurusan.



AKTIFITAS GURU/ PENGAJAR



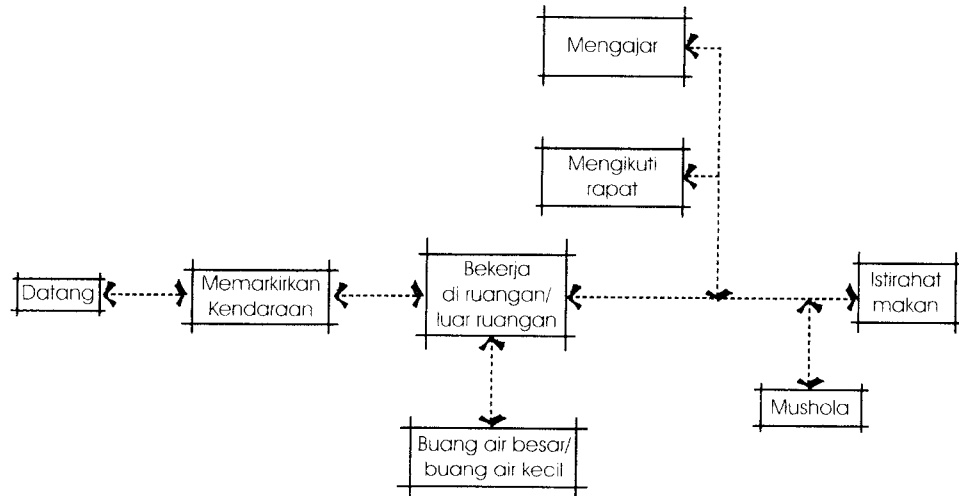
- Semi Privat
- Publik
- Privat

ORGANISASI RUANG PENGAJAR

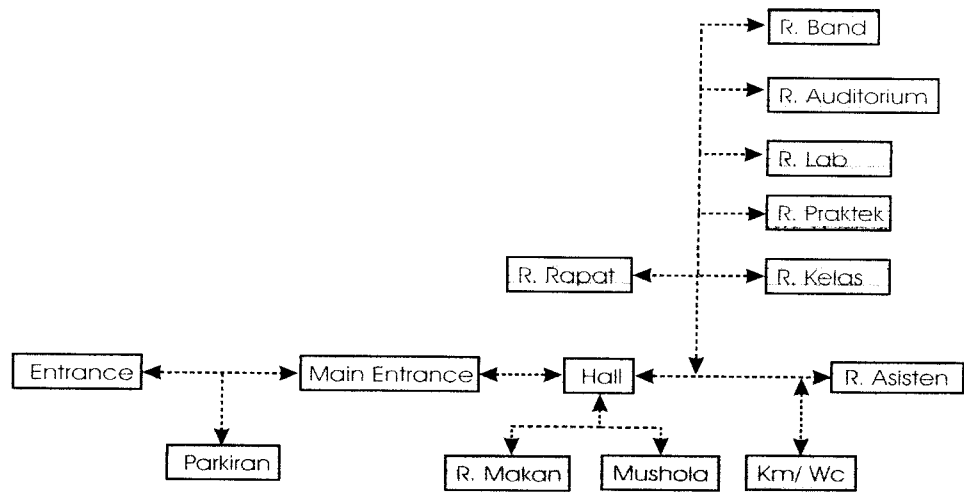
- Kelompok asisten dosen

Asisten dosen bertugas sebagai membantu dosen dalam kegiatan belajar mengajar baik teori maupun dalam kuliah praktek.





AKTIFITAS ASISTEN DOSEN

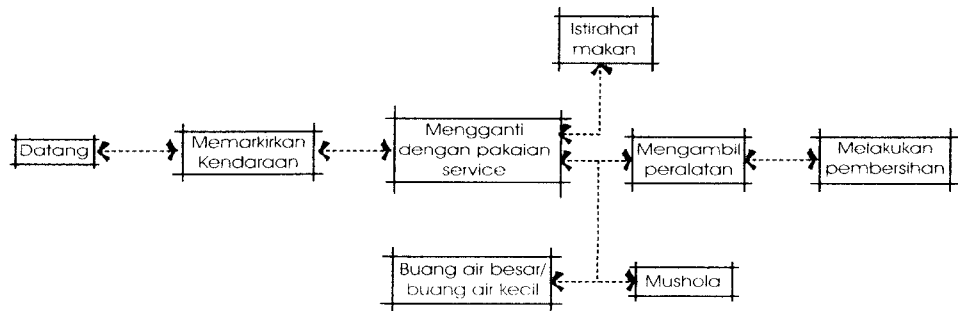


- Semi Privat
- Publik
- Privat

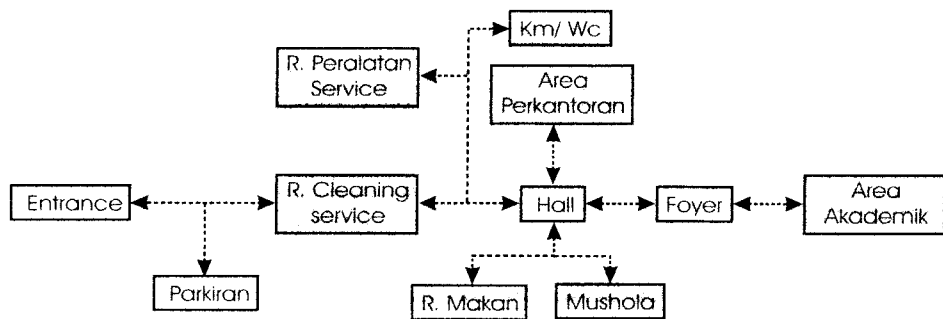
ORGANISASI RUANG ASISTEN

- **Pengurus harian**

Pengurus harian disini bertugas sebagai cleaning service yang bertanggung jawab pada kegiatan yang ada pada area perkantoran dan are akademik.



AKTIFITAS CLEANING SERVICE



-  Semi Privat
-  Publik
-  Privat

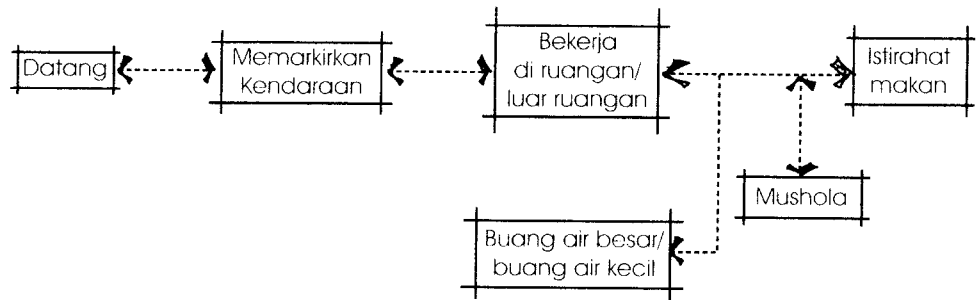
ORGANISASI RUANG CLEANING SERVICE

3.2.6. Aktifitas Pengelola Fasilitas Penunjang.

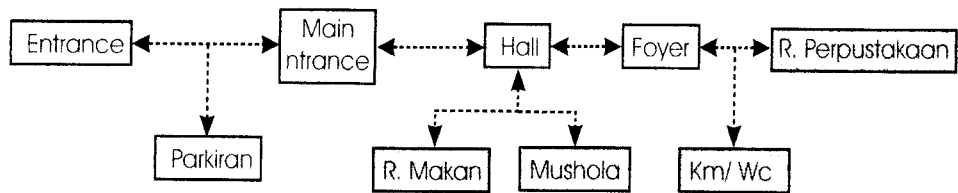
Fasilitas penunjang merupakan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan yang sangat vital, karena disini fasilitas penunjang merupakan sebagai sumber informasi akademik serta pelayanan pendidikan. Yang termasuk pada aktifitas penunjang ini adalah orang- orang yang mengelola bagian fasilitas perpustakaan, Lab bahasa, dan Lab Komputer. Dibawah ini adalah aktifitas dari pengelola yang telah dibagi per sub bagian- bagian yang lebih kecil :

- Bagian perpustakaan

Staf bagian perpustakaan bertugas sebagai pengurus sarana perpustakaan dan sistem administrasi yang ada didalamnya.



AKTIFITAS BAGIAN PERPUSTAKAAN

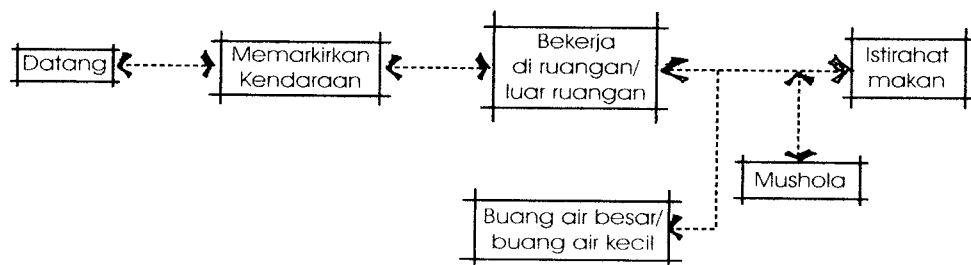


- Semi Privat
- Publik
- Privat

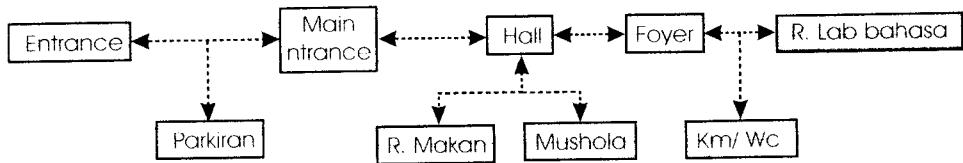
ORGANISASI RUANG BAGIAN PERPUSTAKAAN

• **Bagian Lab Bahasa**

Bagian lab bahasa ini bertugas sebagai pengatur kegiatan pengembangan dan pembinaan bahasa sebagai fasilitas dalam mewadahi kegiatan belajar mengajar bagi para mahasiswa yang belajar di sekolah musik ini.



AKTIFITAS BAGIAN LAB BAHASA

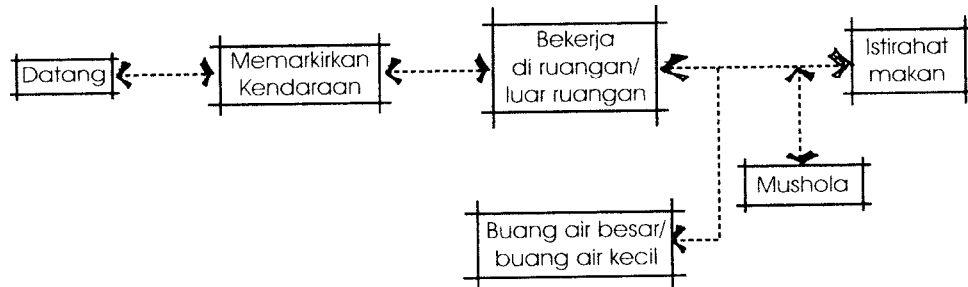


- Semi Privat
- Publik
- Privat

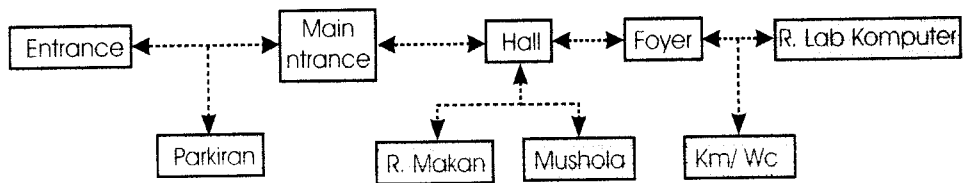
ORGANISASI RUANG BAGIAN LAB BAHASA

- **Bagian lab Komputer**

Bagian ini berfungsi sebagai memberikan pelayanan pendidikan dengan fasilitas teknologi komputer kepada mahasiswa untuk kegiatan belajar mengajar serta memberikan layanan akademik, administrasi akademik maupun bentuk layanan administrasi lainnya.



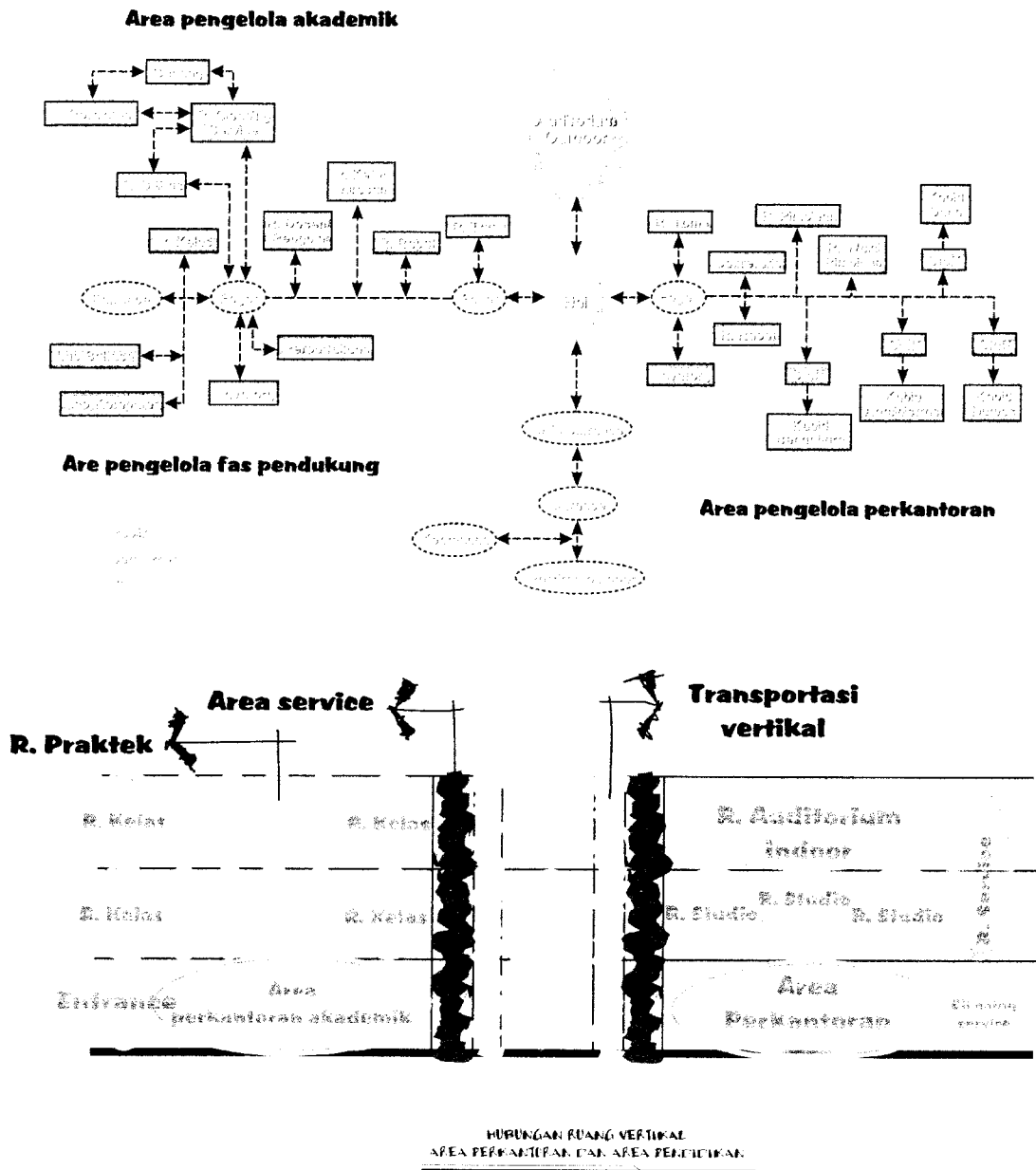
AKTIFITAS BAGIAN LAB KOMPUTER



- Semi Privat
- Publik
- Privat

ORGANISASI RUANG BAGIAN LAB KOMPUTER

Organisasi Ruang Pengelola Secara Keseluruhan



Dari data aktifitas dan organisasi ruang pengelola, maka dibawah ini adalah tabel kebutuhan dan besaran ruang pengelola secara keseluruhan.

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas/orang	Standar Ruang	Sirkulasi 20%	Luas Total (m ²)
1	Kelompok Pengelola Perkantoran	R. Kepala	1	1	16.7	3.34	20.04
		R. Wakil Kepala	1	1	9.66	2	11.66
		R. Sekretaris	1	1	5.85	1.17	7.02
		R. Kabid Bendahara	1	1	9	1.8	10.8
		R. Staff Bendahara	1	2	5	1	12
		R. Kabid Humas	1	1	9	1.8	10.8
		R. Staff Humas	1	2	5	1	12
		R. Kabid Dana	1	1	9	1.8	10.8
		R. Staff Dana	1	2	5	1	12
		R. Kabid Administrasi	1	1	9	1.8	10.8
		R. Staff Administrasi	1	3	5	1	12
		R. Rapat	1	25	3	0.6	90
		R. Tamu	1	5	2	2	12
		Lavatory	1	4	3	0.6	14.4
	Jumlah						246.32
2	Kelompok Pengelola Akademik	R. Ketua Jurusan	1	1	16.57	3.34	20.04
		R. Wakajur	1	1	9.66	2	11.66
		R. Dosen	2	25	5	1	255
		R. Staff Administrasi	1	4	5	4	24
		R. Asisten	1	10	5	1	51
		R. Rapat	1	25	3	0.6	90
		R. Tamu	1	5	2	2	12
		R. Cleaning Service	1	3	4	4.8	28.8
		Lavatory	1	6	3	3.6	21.6
	Jumlah						514.1
3	Kelompok Pengelola Pendukung	R. Lab Komputer	1	30	3.4	2.04	104.04
		R. Lab Bahasa	1	30	3.4	2.04	104.04
		R. Perpustakaan	1	-	-	-	-
		R. Lab Produksi	1	10	4	8	48
		Lavatory	1	4	3	0.6	14.4
	Jumlah						270.48
Jumlah Total							1030.9

3.3. Pembagian pengelompokan para siswa dan aktifitas siswa.

Pengelompokan dari siswa yang bersekolah disekolah musik ini dibagi atas beberapa jurusan musik, yaitu jurusan gitar, jurusan Drum/ Perkusi, Jurusan Bass, Jurusan Piano/ Keyboard, dan Jurusan Vokal. Pada sekolah ini sistem pelajaran materi kuliah atau kurikulum yang diajarkan sama seperti pada perguruan tinggi lainnya. Seperti pada mata kuliah umum juga terdapat pada kurikulum mata kuliah disekolah musik ini. Pendidikan yang ditempuh sebanyak 8 semester dengan beban 150 sks, dapat dirinci 14 sks untuk mata kuliah umum, 36 sks untuk mata kuliah keilmuan dan keterampilan, 66 sks untuk mata kuliah keahlian berkarya, dan 16 sks untuk mata kuliah pilihan.

Dalam program ini mahasiswa mempelajari Teori Musik, Solfeggio, Harmoni manual, Apresiasi Musik (Klasi, Jazz, Pop), Aplikasi Komputer, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Instrumen pilihan utama (Major Instrument) meliputi semua alat musik yang ada diorkestra plus gitar klasik, elektrik gitar, bass elektrik, drum set, dan seluruh jenis instrumen. Kuliah dengan metode drill tutorial sebanyak tatap muka per mata kuliah dilengkapi dengan klas Repertoar, ensemble, dan workshop/ master class. Lulusan dari program studi ini dapat langsung terjun kemasyarakat dan dapat mengimplementasikan bekal yang telah mereka peroleh kedalam dunia profesi yang mana dituntut untuk ketangguhan permainan musikal yang tinggi.

3.3.1. Kompetensi kelulusan pada sekolah musik.

Jurusan Musik disekolah ini adalah mempelajari bentuk- bentuk seni pertunjukan yang berkaitan dengan penguasaan teknik Instrumen, teori- teori, dan repertoar musik. Sehingga kompetensi yang akan diterima apa bila lulus dari sekolah musik ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami dasar- dasar ilmiah dan pengetahuan seni untuk menunjang keahlian dibidang studinya.
2. Menguasai pengetahuan dan keterampilan musik serta mampu menghayati nilai- nilai dasar seni untuk mencapai profesionalisme dalam bidang studinya.
3. Mampu menerapkan dasar- dasar ilmiah dalam bidang musik serta menuangkannya dalam karya seni/ karya tulis.

4. Mampu menjadi administrator dan supervisor untuk program pendidikan musik disekolah- sekolah diberbagai tingkatan.
5. Mampu menjadi nara sumber peneliti, penulis, dan pengamat dibidang musik pendidikan secara luas.
6. Mampu menjadi pelatih, arranger dan instruktur pemain dalam berbagai kegiatan musik pendidikan.
7. Dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2,S3).

3.3.2. Sistem akademik pada sekolah musik.

Bagi mahasiswa yang belajar disekolah musik ini pada setiap jenjang studi dapat dinyatakan dalam bentuk sejumlah satuan kredit (sks). Program studi dari setiap jenjang studi dibagi dalam program- program semester. Sks yang diperoleh oleh setiap siswa selama satu semester melalui kegiatan yang terjadwal setiap minggunya sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum yang masing- masing dilengkapi dengan 1-2 jam kegiatan struktur, dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

Beban studi yang diambil oleh setiap mahasiswa dalam satu semester sesuai dengan tingkat kemampuan dari setiap individu dari mahasiswa tersebut. Sehingga dengan melakukan perkuliahan bertatap muka dengan dosen, maka diakhir kuliah semester akan terdapat ujian tes semester. Ujian ini dapat dilakukan dengan cara seperti ujian tes tulis, lisan, praktek, seminar.

Dalam sistem penilaian hasil tes mahasiswa merupakan sistem penilaian relatif yang dipergunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa yang lain dalam kelasnya. Prestasi seluruh mahasiswa dalam satu kelas dipakai sebagai dasar penilaian. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa dalam jumlah besar pasti ada kemampuan yang amat baik, baik, cukup, dan kurang. Sistem ini sama halnya dengan sistem penilaian para perguruan- perguruan lainnya. Begitu juga pada penilaian hasil studi per semester.

Pada pelaksanaan tugas akhir sama juga halnya dengan perguruan- perguruan tinggi lainnya. Tugas akhir merupakan tugas yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa yang belajar disekolah musik ini sebagai syarat untuk mengakhiri studinya. Pada tugas akhir disekolah musik ini terdiri dari 2 macam pilihan antara lain tugas akhir yang berbasis penelitian dan berbasis praktek

musik. Apabila mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir dengan baik maka ia akan berhak mendapat gelar sarjana musik.

3.3.3. Jenis Pengajaran atau metode pengajaran.

Dari semua materi- materi kuliah disekolah musik ini dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis metode pengajarannya yaitu:

- Teori

Yaitu sistem pengajaran dengan teori seperti pada MKDU dan teori- teori musik seperti Pentatonik, mayor minor, dan lain- lain.

Dalam pelaksanaan pengajaran teori MKDU, kelasnya bisa digabung dari semua jurusan kedalam kelas besar. sedangkan untuk pengajaran teori- teori musik terdapat kelas tersendiri sesuai masing- masing jurusan.

- Praktek

Yaitu kegiatan praktek atau latihan dari teori musik pada bidang studi masing- masing.

Pada kegiatan praktek musik ada beberapa pola kegiatan yaitu praktek musik individual, praktek kelas secara bersama- bersama dan praktek latihan musik distudio (semacam esembel).

- Workshop

Yaitu sistem pengajaran sesuai dengan bidang kerjanya

Dalam kegiatan workshop ini mahasiswa bisa mendapatkan ilmu selain dari dosen tetap yaitu artis atau dosen tamu sesuai dengan jurusannya.

- Teknik studio

Yaitu praktek untuk proses rekaman

Mahasiswa secara individual maupun berkelompok membuat suatu komposisi lagu sebagai tugas yang kemudian diproses distudio rekaman dan dimixing sendiri dengan dipandu oleh dosen atau seorang studio engineer.

3.3.4. Materi Pendidikan.

- Mata kuliah Pengembangan Kepribadian.
- Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan.
- Mata kuliah Keahlian Berkarya.
- Matakuliah pilihan.

Untuk mata kuliah pendidikan dasar umum diberikan untuk siswa semua jurusan, mata kuliah tersebut antara lain:

Mata kuliah	Sks
• Pendidikan agama	2
• Pendidikan pancasila	2
• Pendidikan Kewarganegaraan	2
• Ilmu Alamiah Dasar	2
• Ilmu Sosial dasar	2
• Bahasa Indonesia	2
• Bahasa Inggris	2
•	

Untuk mata kuliah keilmuan dan keahlian dapat dikelompokkan seperti dibawah ini :

No	Mata Kuliah	Pemahaman	Metoda
1	Filsafat	Memahami dan mengetahui kajian didalam bermusik serta penerapan logika dalam musik	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
2	Estetika Musik	Mengetahui dan memahami cara- cara mengapresiasi musik secara keseluruhan	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
3	Pengantar Pengetahuan Musik	Mengetahui serta memahami definisi musik dan mengenal lingkupnya, hubungan antara manusia dengan musik serta dalam menghayati dan mengkaji dunia musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
4	Teori Musik	Dasar- dasar cakupan teori dalam musik, tingkatan- tingkatan musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
5	Solfegio	Memahami bagaimana cara pemahaman musik dengan cara visualisasi/ pendengaran berupa not- not, musik, dll	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
6	Kontrapung	Memahami segala macam ilmu- ilmu nada yang berlawanan.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
7	Ilmu Analisis Musik	Ilmu yang mempelajari bagaimana cara menganalisa elemen- elemen musik, bentuk serta struktur musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
8	Sejarah Musik Barat	Mempelajari sejarah perkembangan	Dengan menggunakan

		musik barat dari dahulu hingga sekarang.	metoda teori pada ruang kelas kuliah.
9	Ilmu Akustik dan Organologi	Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip penalaran harmoni musik, interval dll.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
10	Aplikasi Komputer	Mengetahui dan mempelajari macam-macam jenis musik komputer, digitalisasi serta sampling	Dengan metoda teori dan praktek di ruang Lab Komputer
11	Pengantar Seni	Mempelajari dasar-dasar dalam seni musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
12	Seni Pertunjukan Indonesia	Mempelajari segala macam seni pertunjukan Indonesia dengan segala bidang aliran,	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
13	Manajemen seni	Memahami dan memahami Pengantar pengendalian kualitas seni	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
14	Pertunjukan Musik	Mempelajari segala macam jenis pertunjukan- pertunjukan musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.

Untuk Mata kuliah Keahlian berkarya dapat dikelompokkan seperti dibawah ini :

No	Mata Kuliah	Pemahaman	Metoda
1	Praktek Individu Instrumen	Memahami dan mampu mempraktekkan instrumen individu kedalam sebuah komposisi musik	Metoda teori pada ruang kelas, ruang praktek dan ruang pertunjukan
2	Koor/ Orkes/ Ansambel	Praktek dalam tujuan orkes dengan perorangan, kelompok atau keseluruhan bidang musik dalam satu komunitas.	Metoda teori pada ruang kelas, ruang praktek dan ruang pertunjukan
3	Ilmu Harmoni	Memahami dan mempelajari tentang keselarasan irama dan ilmu kord	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
4	Piano Wajib	Memahami dasar- dasar bermain piano.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
5	Harmoni manual	Memahami dasar- dasar nada dengan langsung menggunakan alat musik (praktek kord)	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek

6	Praktek band dan keroncong	Memahami dan mempelajari aransemen band secara keseluruhan serta musik etno keroncong.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
7	Metode Kelas Gitar	Memahami dasar- dasar dan teori bermain gitar.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
8	Metode Kelas Perkusi	Memahami dasar- dasar dan teori bermain Perkusi.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
9	Metode Kelas Tiup	Memahami dasar- dasar dan teori bermain alat tiup.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
10	Metode Kelas Marching Band.	Memahami dasar- dasar dan teori bermain Marching band.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
11	Metode Kelas Vokal.	Memahami dasar- dasar dan teori olah vokal.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
12	Metode Musik Anak.	Memahami dasar- dasar dan teori Musik anak.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
13	Aransemen Musik Remaja.	Memahami dan mempelajari musik remaja serta dasar- dasar dan prinsip musik remaja.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
14	Psikologi musik.	Ilmu yang mempelajari tentang aspek kejiwaan dalam bermusik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
15	Pedagogik Dedaktik Musik.	Ilmu yang mempelajari tentang teori- teori atau dasar- dasar pengajaran bermusik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
16	Seminar.	Pembahasan Materi kuliah.	
17	Metodologi Penelitian	Mengetahui prinsip dan ragam penelitian khususnya penelitian dalam bidang musik, tahap pemograman penelitian, proses penelitian, pendekatan penelitian, teknik presentasi dan data.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
18	Tugas akhir	Pembahasan teori dan praktek.	Diskusi diruang sidang
19	Direksi Orkes/ Koor	Memahami serta praktek musik secara bersama dalam satu komunitas.	Metoda teori pada ruang kelas, ruang praktek dan ruang pertunjukan

Untuk Mata kuliah Pilihan dapat dikelompokkan seperti dibawah ini :

No	Mata Kuliah	Pemahaman	Metoda
1	Praktek Karawitan	Memahami dan mempelajari musik-musik etno khususnya musik jawa.	Metoda teori pada ruang kelas, ruang praktek dan ruang pertunjukan
2	Dasar- dasar Komposisi musik	Memahami dan mempelajari prinsip-prinsip dasar komposisi, bentuk not, tangga lagu.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
3	Praktek individual Instrumen minor pilihan	Mempelajari praktek instrumen mudik modern, gitar, perkusi, piano.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
4	Metode kelas gesek.	Mempelajari segala macam alat musik gesek.	Metoda teori pada ruang kelas dan ruang praktek
5	Praktek mengajar	Memahami bagai mana cara mengajar musik serta arranger dan instruktur pemain dalam berbagai kegiatan musik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
6	Bahasa inggris	Mengetahui tata bahasa dan kosa kata khususnya dalam bidang musik, dan mampu memahami pembacaan teks dalam bidang musik dan mendeskripsikan dalam bahasa inggris.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.
7	Dramaturgi	Mempelajari tentang ilmu seni drama dalam bermusik.	Dengan menggunakan metoda teori pada ruang kelas kuliah.

3.3.5. Program Studi.

Program studi yang ada pada Sekolah Musik di Yogyakarta ini adalah yaitu:

- Jurusan Gitar
- Jurusan Bass
- Jurusan Keyboard
- Jurusan Vokal
- Jurusan Drum/ perkusi.

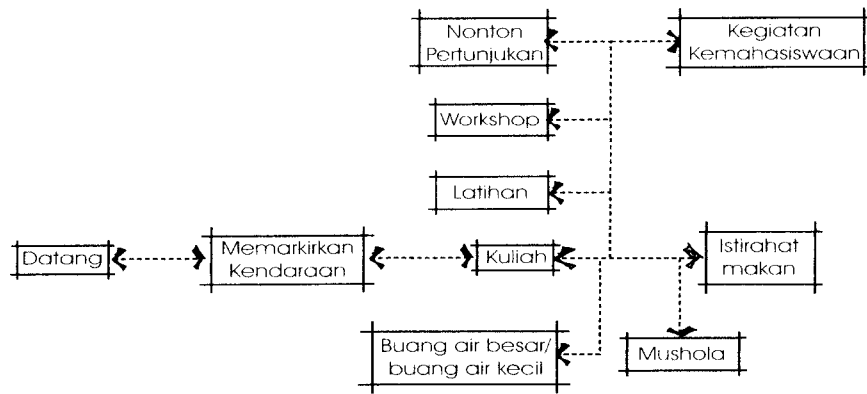
Sedangkan untuk MKPK, MKK, MKB diberikan sesuai dengan jurusan yang ada, berikut ini beberapa mata kuliah perseluruh jurusan antara lain:

KLP MK	MATA KULIAH	SEMESTER								JMLH SKS	
		1	2	3	4	5	6	7	8		
IMPK	Pendidikan Agama	2									14
	Pendidikan Pancasila		2								
	Pendidikan Kewarganegaraan		2								
	Ilmu Alamiah Dasar	2									
	Ilmu Sosial Dasar	2									
	Bahasa Indonesia	2									
	Bahasa Inggris	2									
MKK	Filsafat										36
	Estetika Musik			2							
	Pengantar Pengetahuan Musik I							2			
	Teori Musik I-II	2									
	Solfegio I-II		2								
	Kontrapung I-II	2									
	Ilmu Analisis Musik I-II		2		2	2					
	Sejarah Musik Barat I-II	2									
	Ilmu Akustik dan Organologi			2	2						
	Aplikasi Komputer Musik I										
	Pengantar Seni		2								
	Seni Pertunjukan Indonesia	2		2		2					
	Manajemen Seni										
Pertunjukan Musik		2									
MKB	Praktek Individu Instrumen I-II-III-IV-V-VI	4	4	4	4	4	4				90
	Koor/ Orkes/ Ansambel I-II-III-IV-V-VI										
	Ilmu Harmoni I-II-III-IV	2	2	2	2	2	2				
	Piano Wajib I-II										
	Harmoni Manual I-II										
	Praktek Band dan Keroncong		2	2	2	2					
	Metode Kelas Gitar							2			
	Metode Kelas Perkusi			2	2		2				
	Metode kelas Tiup					2					
	Metode Kelas Marching Band										
	Metode Kelas Vokal		2								
	Metode Musik Anak										
	Aransemen Musik Anak			2							
	Aransemen Musik Remaja I-II				2		2				

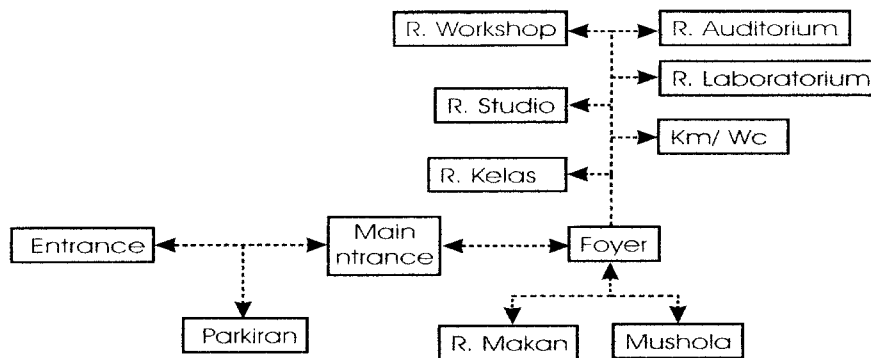
	Psikologi Musik Pedagogik Dedaktik Musik Seminar I Metodologi Penelitian I Tugas Akhir Direksi Orkes/ Koor I-II			2		2	2	2	2	6	
MP	Praktek Karawitan Dasar- dasar Komposisi Musik Praktek Individual Instrumen Minor Pilihan Metode Kelas gesek Praktek Mengajar Bahasa Inggris II Dasar- dasar Improvisasi jazz Dramaturgi		2			2		2	2	2	16
	TOTAL SKS PER SMSTR	2 4	2 4	2 2	2 2	2 2	2 0	1 6		6	150

3.3.6. Aktifitas siswa secara umum.

Mahasiswa disini merupakan sebagai obyek utama adalah lulusan SMU atau sederajat yang berniat untuk mengembangkan bakat serta kemampuannya dibidang musik sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah musik ini.



AKTIFITAS KEGIATAN MAHASISWA



- Semi Privat
- Publik
- Privat

ORGANISASI RUANG MAHASISWA

3.4. Musik Rock Sebagai Penampilan Citra Bangunan.

Dalam penampilan citra bangunan sekolah musik ini akan mengambil konsep dari transformasi karakter musik rock kedalam bangunan. Dalam pengambilan konsep musik rock dengan alasan karena musik rock merupakan musik modern sehingga sangat cocok dengan karakter dari jenis- jenis musik yang dipelajari pada sekolah musik ini, yaitu dengan jurusan musik modern atau alat- alat musik modern. Musik rock merupakan salah satu aliran musik yang banyak digemari oleh kalangan mana saja khususnya masyarakat dan musisi jogja, hampir semua aliran musik terdapat unsur musik rock. Jadi alasan kenapa musik rock diangkat sebagai konsep perancangan bangunan karena musik rock tersebut memiliki karakter keras dan modern. Hal ini akan diinterpretasikan dari elemen musik ke elemen –elemen bangunan sekolah musik ini nantinya.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik beberapa kata kunci yang menjadi karakteristik dari musik rock serta hubungan antara musik dengan cara menginterpretasikannya kedalam bangunan, antara lain :

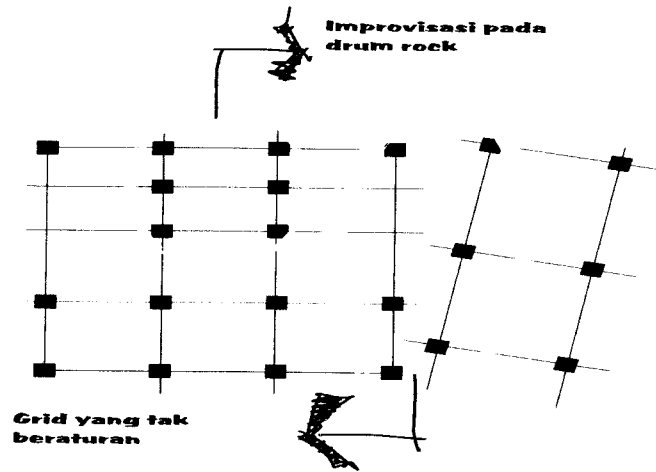
1. Tidak teratur

Ketidak teraturan musik rock ini terletak pada tempo ketukannya, yaitu biasanya terlihat pada ketukan drum nya, Jadi tempo atau kecepatan diinterpretasikan sebagai speed yang tidak teratur dalam hal ini adalah "jalur- jalur sirkulasi". Jalur sirkulasi yang tidak teratur dapat diartikan sebagai tali yang terlihat yang menghubungkan ruang- ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang- ruang dalam maupun luar bersama, oleh karena itu kita bergerak dalam waktu, melalui suatu tahap dari ruang.

Gambar : Hubungan ruang dan sirkulasi

2. Karakter drum/ bass sebagai struktur pada bangunan

Drum/ bass adalah alat musik yang sangat penting dalam menentukan ketukan suatu irama, dan menjadi struktur yang mencakup pola- pola irama didalam musik itu sendiri. Dalam hal ini drum/ bass dengan tempo cepat dan dengan pola- pola yang berubah- ubah pada musik rock diinterpretasikan sebagai struktur dengan pola grid yang tidak teratur pada bangunan. Pada bangunan struktur yang menjadi sangat penting dalam mendukung kegiatan didalamnya.

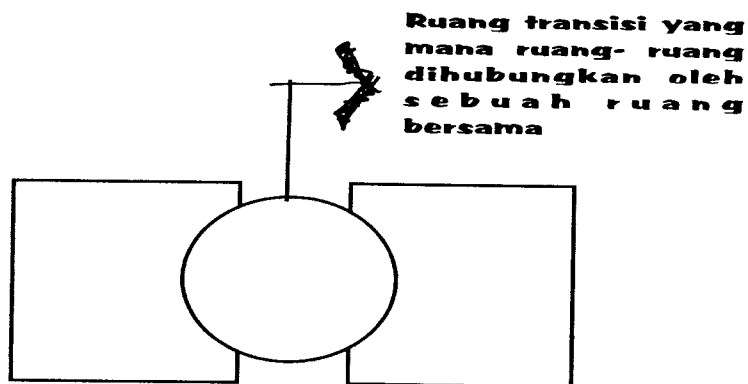


3. Intro sebagai entry pada bangunan.

Memasuki sebuah lagu, biasanya sebuah musik didahului oleh bagian intro dalam hal ini intro diinterpretasikan sebagai entry bangunan. Intro pada sebuah lagu mempunyai nilai-nilai musical dan divisualisasikan pada bangunan.

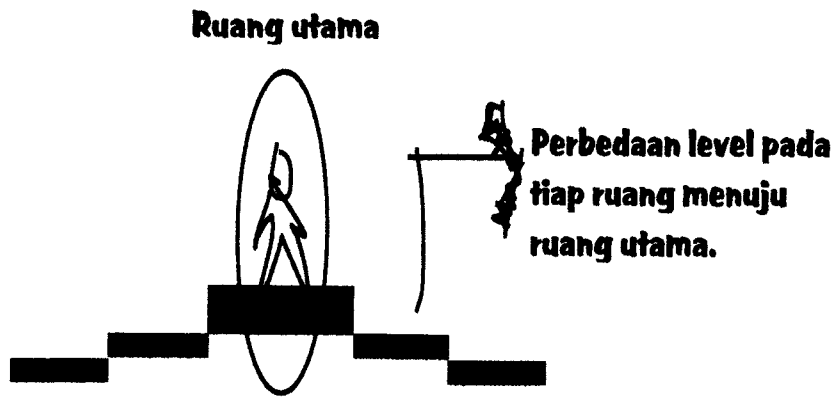
4. Bridge sebagai ruang transisi

Dalam musik Bridge berfungsi sebagai suatu transisi berupa improvisasi pada lagu untuk menuju bagian chorus atau melodi, dalam arsitektur diinterpretasikan sebagai ruang transisi.



5. Chorus sebagai major space

Chorus atau reffrain dalam musik rock merupakan bagian yang berada ditengah- tengah biasanya berupa melodi, dalam arsitektur diinterpretasikan dengan ruang utama atau hirarki dari gubahan masa bangunan.



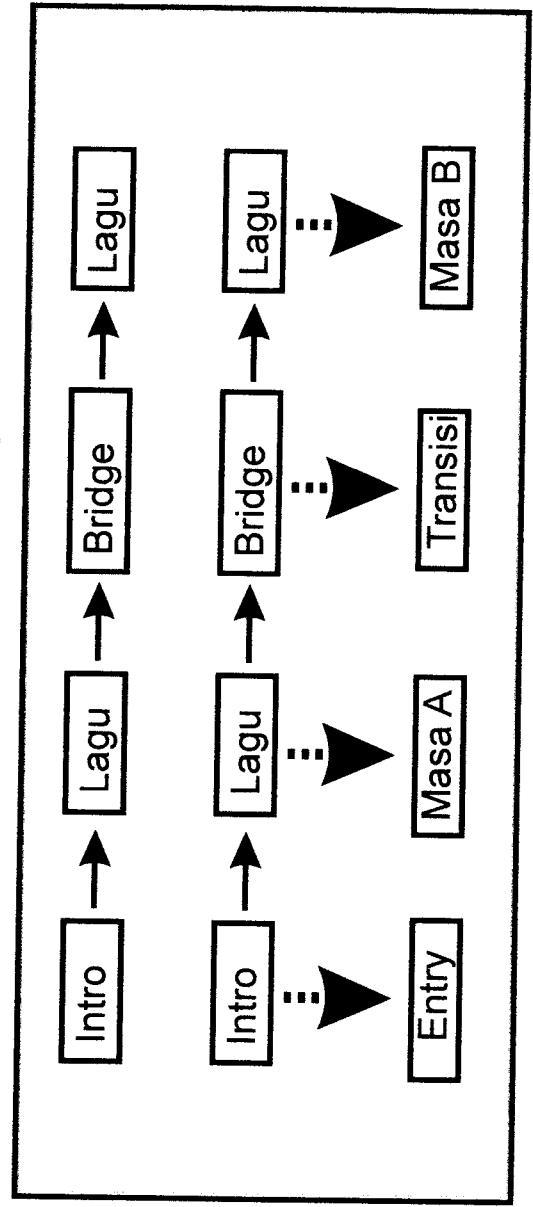
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Dalam sebuah musik terdapat sebuah kerangka komposisi sebagai acuan dalam bermain musik khususnya dalam sebuah komposisi lagu.
Dalam permainan musik rock, dimana kerangka- kerangka komposisi lagu tersebut memiliki karakteristik tersendiri sehingga karakter tersebut sangat menonjol didalam memainkan instrumen berupa improvisasi dari masing- masing alat musik, yang mana improvisasi tersebut terharmonisasi kedalam sebuah kerangka musik dengan kekompakan.

Kerangka Pola Komposisi Lagu



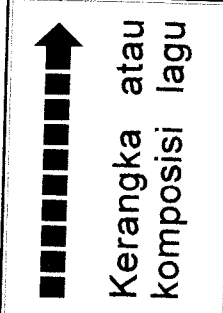
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

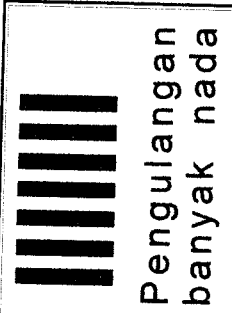
KARAKTER MUSIK ROCK

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

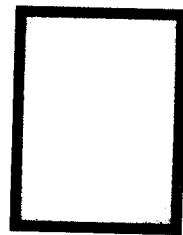
- & Keras, karakter ini ditampilkan dari kolektifitas dari seluruh alat musik yang dimainkan, dalam artian, dengan suara gitar yang kasar dan permainan serta pengulangan banyak nada, dengan tempo yang relatif keras, maka akan timbul kesan keras dalam musik ini.
- & Tidak teratur, ketidak teraturan musik rock terlihat pada tempo ketukannya. Ketukan dari tiap- tiap barinya atau putaran bisa berganti- ganti tetapi tetap dalam kerangka komposisi dan kekompakan.

SIFAT DAN KARAKTERISTIK BENTUK


Kerangka atau komposisi lagu

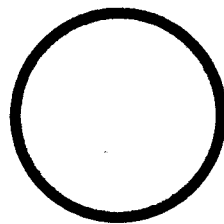

Pengulangan banyak nada

Sifat kotak

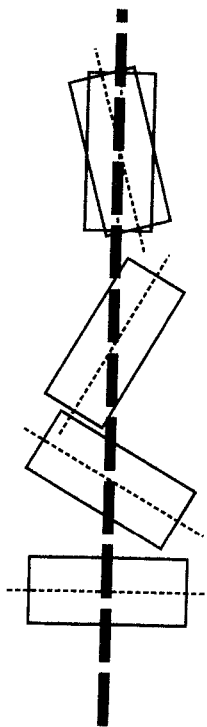


Bentuk kotak merupakan bersifat kaku dan tegas, dimana karakter musik rock yang keras sangat cocok diinterpretasikan dengan bentuk kotak dan persegi panjang.

Sifat Lingkaran



Bentuk lingkaran merupakan sebuah komposisi memusat sebagai poros yang memperkuat dari penggabungan antara setiap komposisi. Disini lingkaran adalah sebagai komposisi pengikat antara masa bangunan satu dengan bangunan dua.

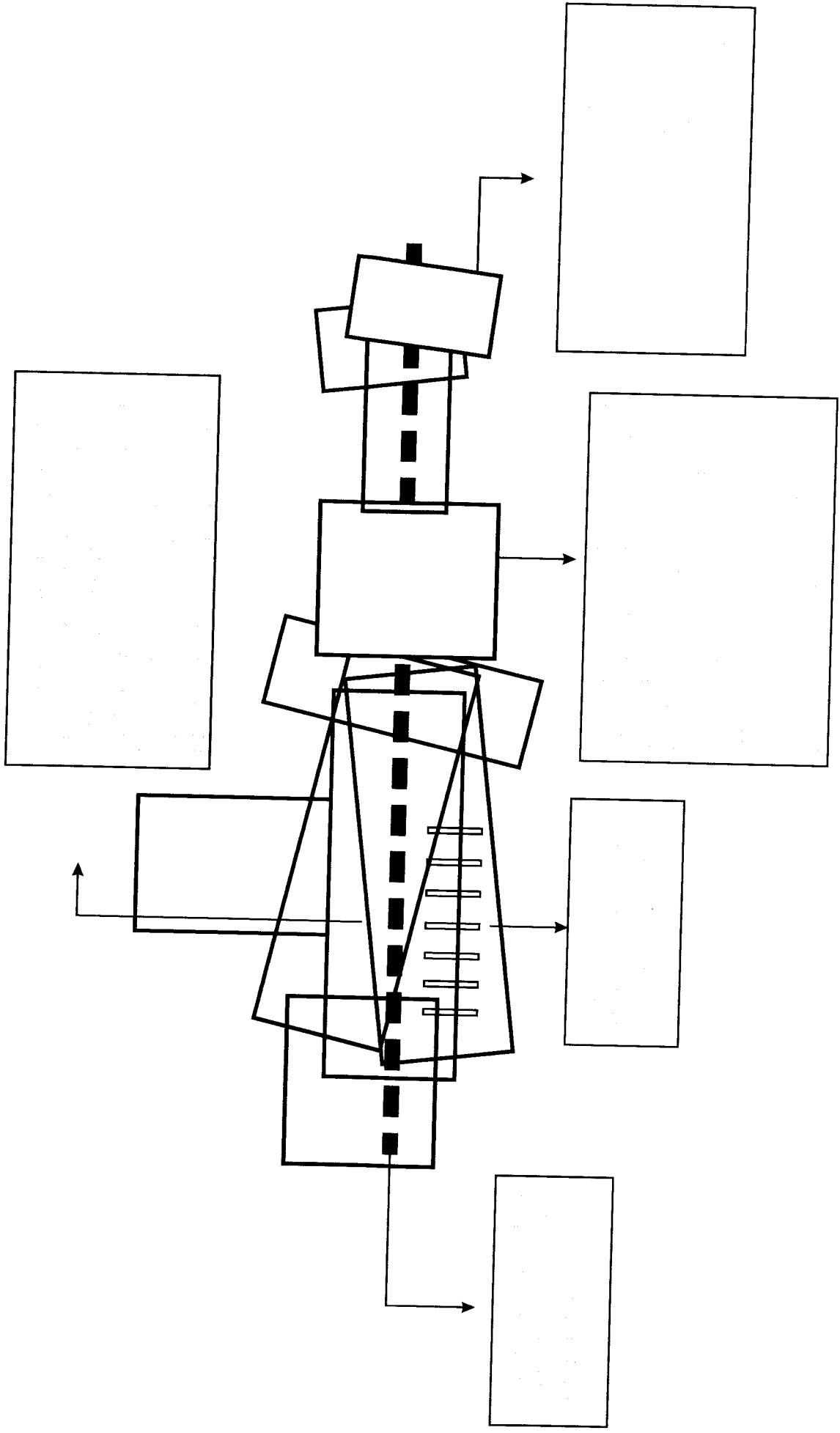


Pertukaran posisi (perotasian) pada tempo yang tidak teratur dan berubah-ubah.

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

KARAKTER MUSIK ROCK

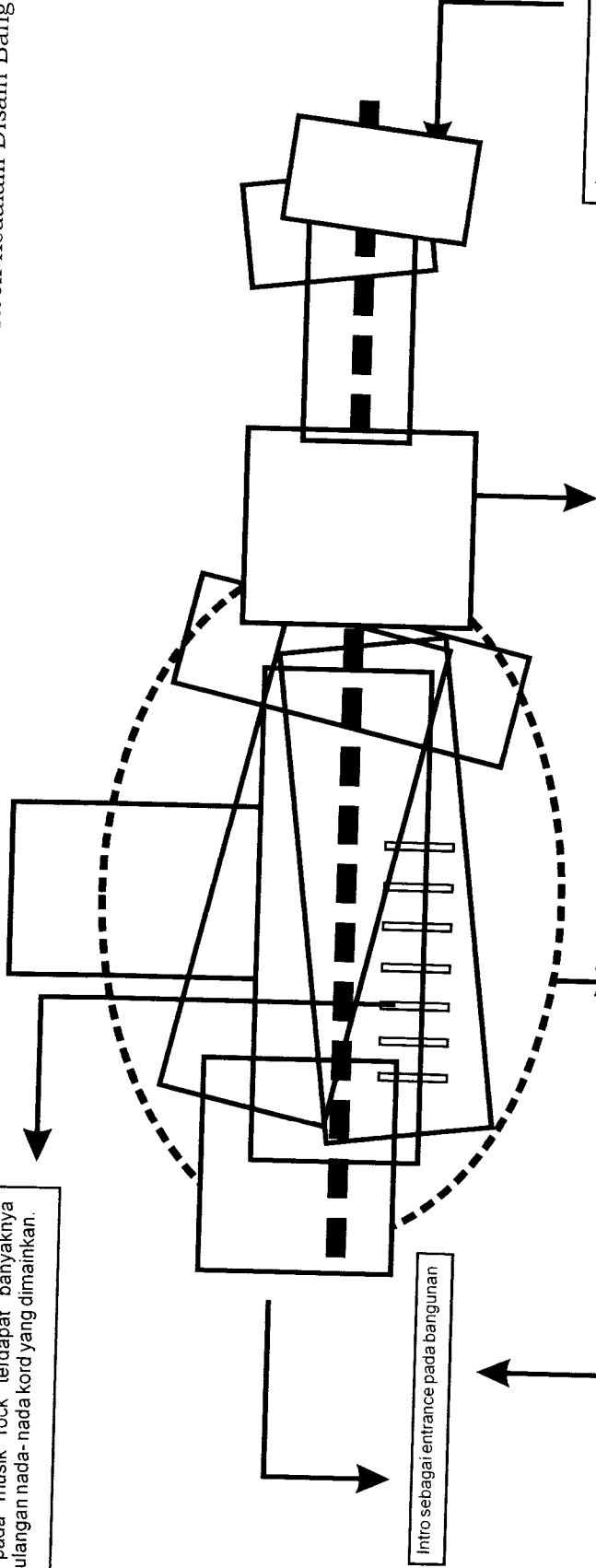
Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan



SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Adanya repetisi yang mana dalam komposisi lagu pada musik rock terdapat banyaknya pengulangan nada- nada kord yang dimainkan.

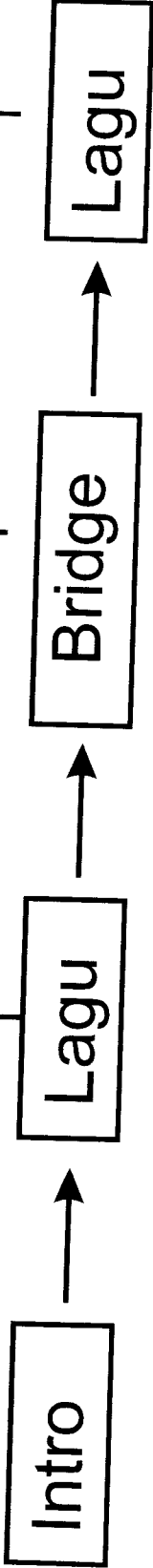


Intro sebagai entrance pada bangunan

Lagu sebagai masa utama yang mana dalam lagu pada musik rock terdapat komposisi yang variatif dengan aransemen yang tidak teratur dan keras, sehingga disini terdapat banyaknya perotasi komposisi kotak yang sesuai dengan banyaknya ketukan pada nada yang berubah ubah.

Komposisi kotak sebagai Bridge pada lagu yang mana bridge merupakan sebagai transisi antara lagu dan ending. Bridge disini merupakan dimana semua para pemain instrumen bebas dalam berimprovisasi mereka bermain masih dalam satu kerangka bermusik serta kekompakan.

Lagu disini merupakan akhir dari lagu yang mana berupa ending. Dalam musik rock ending pada umumnya dengan komposisi yang tidak variatif dan tidak terlalu banyak improvisasi sehingga disini menggabungkan komposisi kotak juga tidak terlalu variatif hanya menggabungkan dua komposisi yang dirotasikan.



SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Kebutuhan dan Besaran Ruang Pendidikan

KELUAS POKOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG	LUAS TOTAL
Kelompok Ruang Kelas	R. Kelas Teori Besar	3	80	9x13	351
	R. Kelas Teori Kecil	6	30	8x10	480
Kelompok Ruang Praktek	R. Praktek Gitar	10	2	2.5x3	75
	R. Praktek Bas	10	2	2.5x3	75
	R. Praktek Keyboard	10	1	3x3	90
	R. Praktek Drum	8	1	3x4	96
	R. Praktek Vokal	10	2	2.5x3	75
Kelompok Ruang Studio	R. Studio Latihan	4	10	5x6	120
	R. Studio Rekaman	2	8	3x5	120
	R. Mixing	2	8	5x5	200
Kelompok Ruang Pertunjukan	R. Auditorium Indoor	1	400	14x25	350
	R. Persiapan	2	8	4x5	40
	R. Tiketing	2	2	3x4	24
	Wc	2	-	4x4	32
	Gudang	1	-	4x5	20
	Lab Produksi Musik	1	10	4x10	40
Kelompok Ruang Penunjang	Lab Komputer Multimedia	1	20	20x4	80
	Perpustakaan	1	60	8x16	128
	Lavatory	1	-	-	-
	Parkiran	1	350+60	-	2735
Kelompok Ruang Pervice	Kantin	1	50	5x10	50
	R. Fotokopi	1	3	3x4	12
	Mushala	1	20	4x6	24
	Lavatory	1	6	4x4	16
					5233

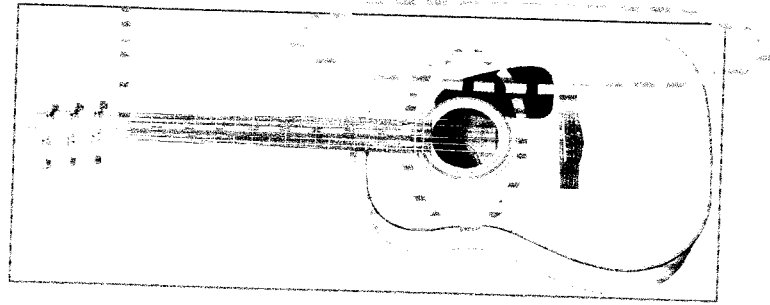
Total keseluruhan ruang adalah 277.5 + 5233 =5510.5

Total luasan site adalah 18278.65 m2

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

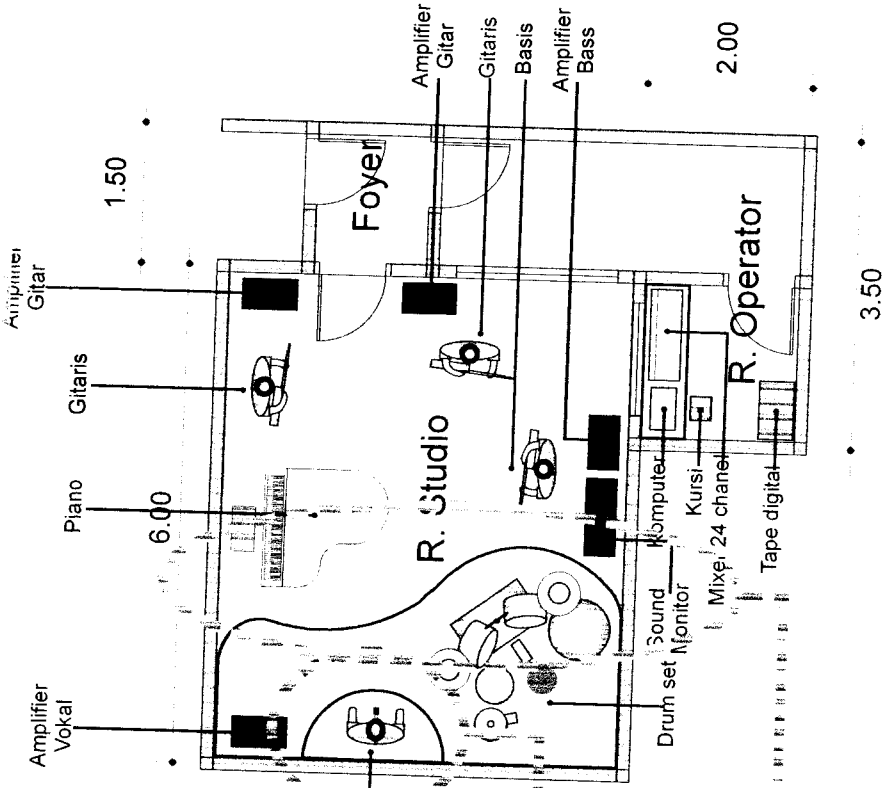
Musik Rock merupakan musik modern yang terdiri dari beberapa instrumen dasar antara lain adalah gitar. Gitar didalam musik rock merupakan instrumen yang paling menonjol. Biasanya kualitas dari musik rock tersebut diukur dari kemampuan serta skill dari seorang gitaris. Disini gitar merupakan konsep dalam meng-analogikan serta mentransformasikan kedalam disain ruang studio musik.



Vokalis 5.00
 Penempatan panggung sendiri pada area vokalis sehingga memberikan kesan hirarki, yang mana sangat cocok pada karakter vokalis sebagai leader dalam sebuah band.

Dalam tata lay out interior dari ruang studio musik yang meng-analogikan bentuk gitar sebagai panggung yang terdapat pada lay out di ruang studio musik ini. Lengkungan pada gitar ditransformasikan dengan bentuk panggung yang melengkung yang terdapat pada bibir panggung.

Luas ruang keseluruhan :
 Luas Studio Musik : $5 \times 6 = 30 \text{ m}^2$
 Luas R. Operator = 10.75 m^2
 Luas Foyer = 2.25 m^2
 Luas Total =



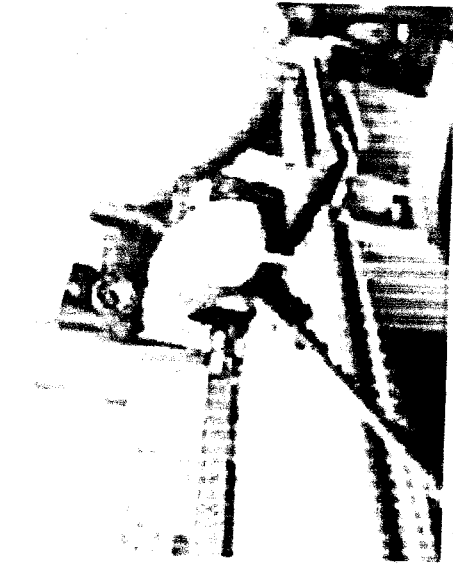
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Kebutuhan dan Besran Ruang STUDIO REKAMAN

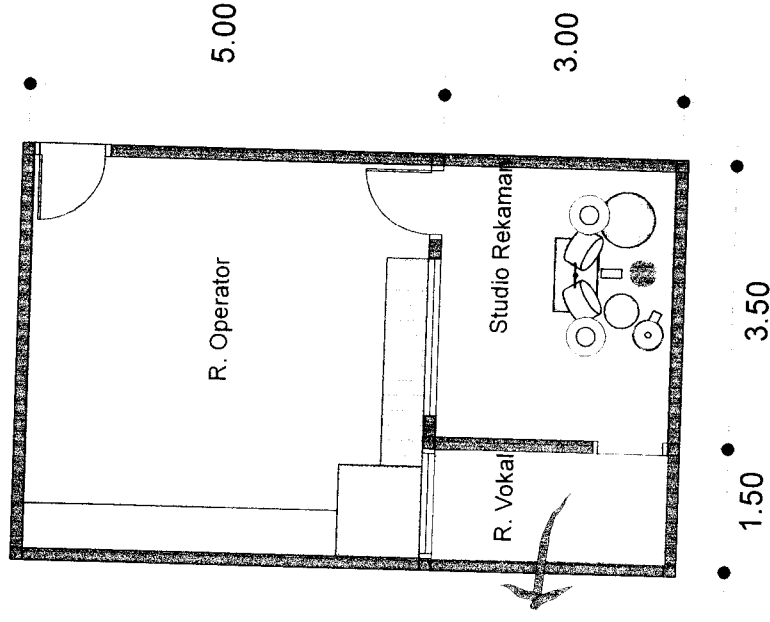
& Studio Rekaman:

Ruang studio rekaman merupakan ruang yang dirancang khusus untuk proses rekaman dengan lingkungan akustik mati dan tingkat pengendalian bising tinggi. Ruang ini berhubungan dengan ruang kontrol atau ruang operator untuk mengatur suara yang akan masuk ke mixer. Pada ruang ini dapat menampung semua peralatan insrtumen kecuali drum dan vokal memiliki ruang khusus



Ruang vokal diletakkan bersebelahan dengan ruang drum, sehingga pada proses rekaman drum dan vokal dapat mengontrol masing- masing instrumen dan begitu juga operator dapat mengontrol antara drum dan vokal dengan memberikan bukaan pada jendela masing-masing ruang.

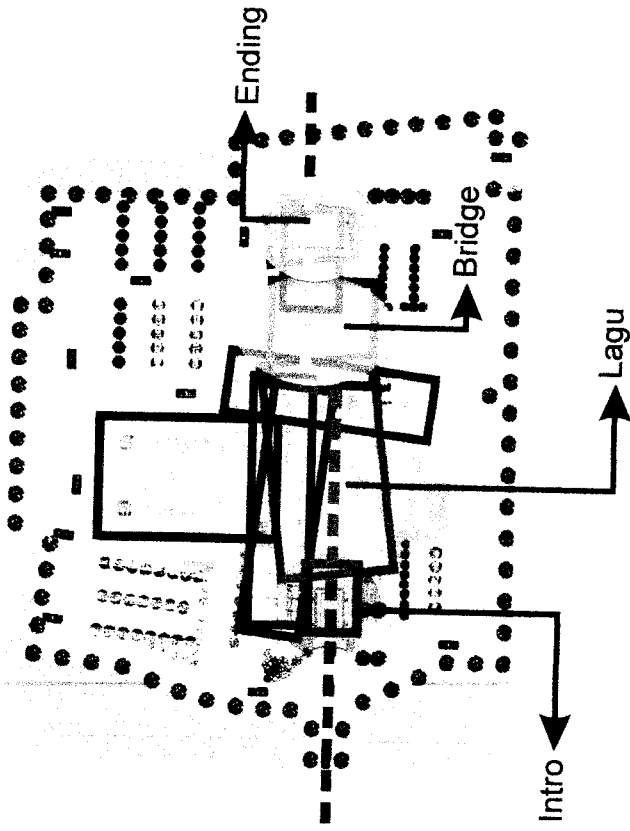
- & Kapasitas Ruang:
- & Sound mixer: $2.5 \times 1.5 = 3.75\text{m}^2$
 - & Effect Processor rack: $0.6 \times 0.4 = 0.24\text{m}^2$
 - & 1 set komputer: $0.75 \times 0.5 = 0.35\text{m}^2$
 - & 3 orang operator: $3 \times 0.9 = 2.7\text{m}^2$
- TOTAL: $7.49 + (7.49 \times 40\%) = 10.5\text{m}^2$



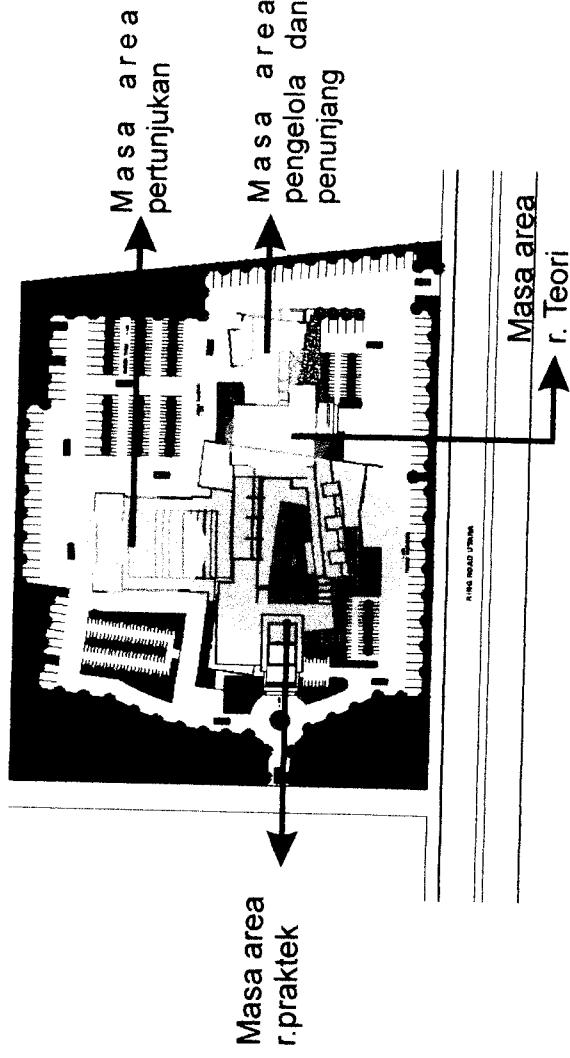
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

BAB V PENGEMBANGAN DISAIN



- Kesan dinamis yang ditonjolkan pada masa bangunan ini adalah penggabungan masa kotak yang tidak teratur dengan satu kesatuan dalam kerangka musik yaitu:
1. Intro sebagai entrance pada bangunan.
 2. Lagu sebagai area pendidikan yang mana karakteristik kegiatan pendidikan sangat dinamis dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya.
 3. Bridge sebagai transisi, disini pada fungsi kegiatan merupakan area pendidikan teori.
 4. Ending sebagai area pengelola dan area penunjang.



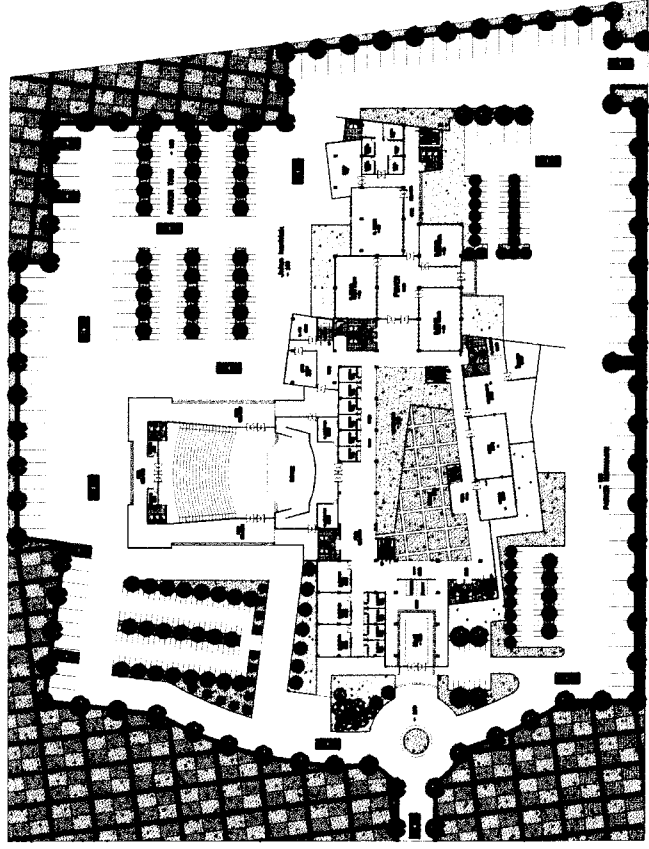
Pada situasi bangunan dapat dilihat gubahan masa dengan penggabungan komposisi kotak yang merupakan penerapan dari konsep disain yaitu rock merupakan dinamis yang tidak beraturan. Kedinamisan ini akan dilihat dari penggabungan komposisi komposisi kotak yang tidak beraturan kedalam komposisi masa bangunan secara keseluruhan. Bangunan ini merupakan berorientasi kearah barat dan selatan. Bangunan ini membujur kearah barat dan timur guna untuk meminimalisasikan cahaya matahari langsung kedalam bangunan.

PENGEMBANGAN DISAIN

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Siteplan



- Luas site : 18278.65 m²
- Luas yang terbangun : 3987.6 m²
- Jumlah lantai
- Area praktek : 3 lantai
- Area kelas teori : 3 Lantai
- Area Pengelola dan penunjang : 3 lantai
- Area auditorium : 1 lantai
- Service area
- Parkiran motor : 300 motor
- Parkiran mobil : 115 mobil

Lokasi site terletak di jalan RingroadUtara yang termasuk kawasan jalur cepat.

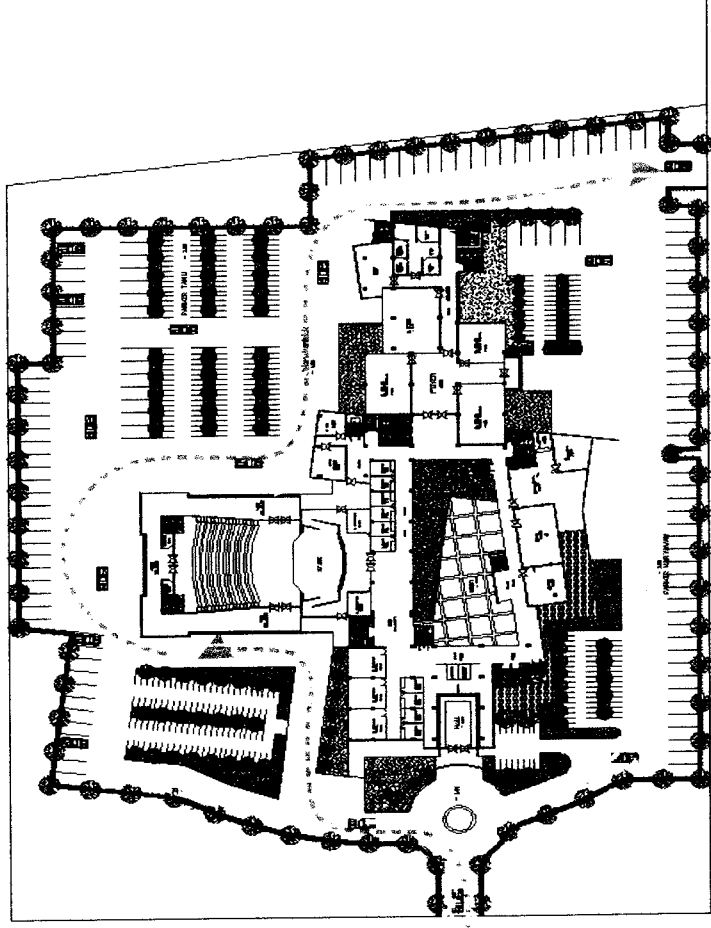
Kurang lebih dari 70% site digunakan sebagai area service dan sirkulasi, juga digunakan sebagai area sirkulasi kendaraan pengguna bangunan maupun pengunjung yang datang ke bangunan tersebut.

Penggunaan vegetasi pada bangunan ini juga sebagai pereduksi bising yang datang dari luar maupun bising yang datang dari aktivitas bangunan ini.

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Sirkulasi



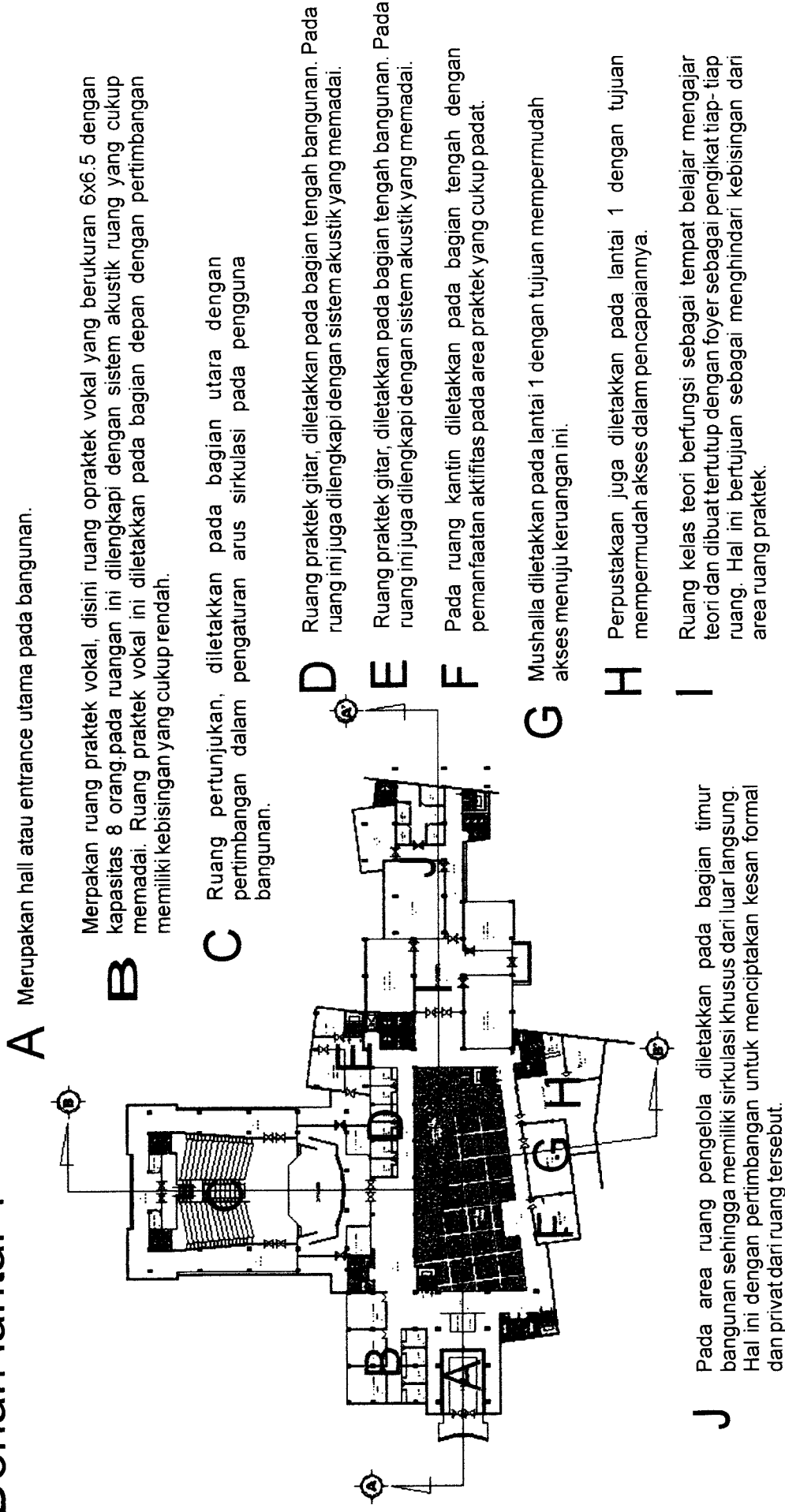
Sirkulasi pada site terbagi menjadi :

- Sirkulasi para pengguna bangunan
Para pengguna bangunan ini adalah para mahasiswa yang belajar serta para pengelola.
 - Sirkulasi para pejalan khaki
Sirkulasi untuk para pejalan khaki baik para pengguna bangunan maupun tamu yang datang ke bangunan ini.
 - Sirkulasi Kendaraan service
Untuk sirkulasi kendaraan service langsung dari main entrance ke arah utara site, sehingga kendaraan langsung bisa berada dibelakang bangunan ke area pertunjukan.
 - Sirkulasi pengunjung ruang pertunjukan
Pada sirkulasi tamu untuk pertunjukkan dibuat khusus langsung kearah utara bertepatan dibelakang bangunan. Sehingga dalam pengontrolan arus sirkulasi dapat dengan mudah diatur.
- Main entrance diletakan bagian barat site dengan tujuan untuk menghindari jalur cepat dijalan ringroad utara. Sedangkan jalan keluar bangunan dibuat kearah jalan ringroad.

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

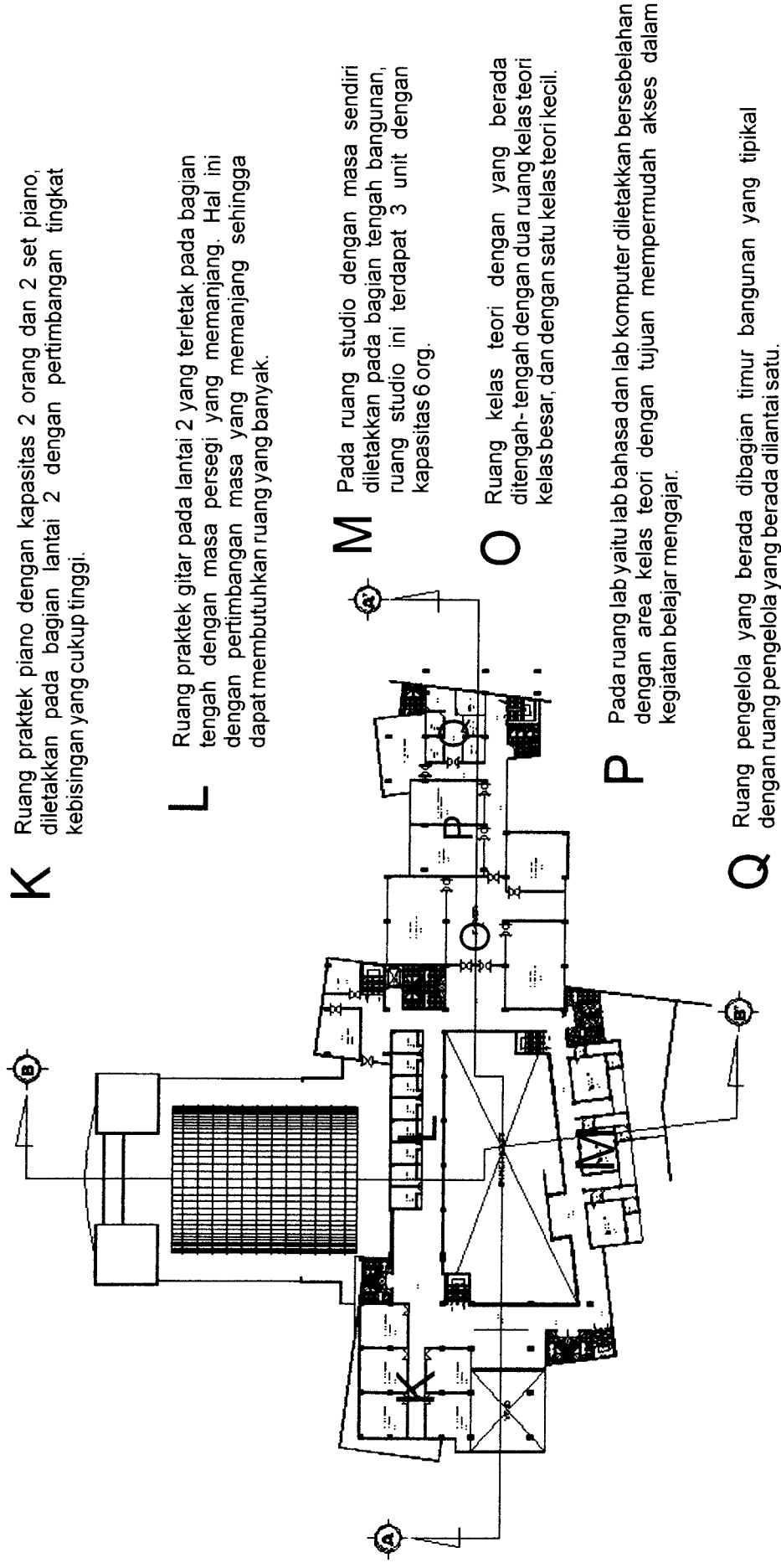
Denah lantai 1



SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

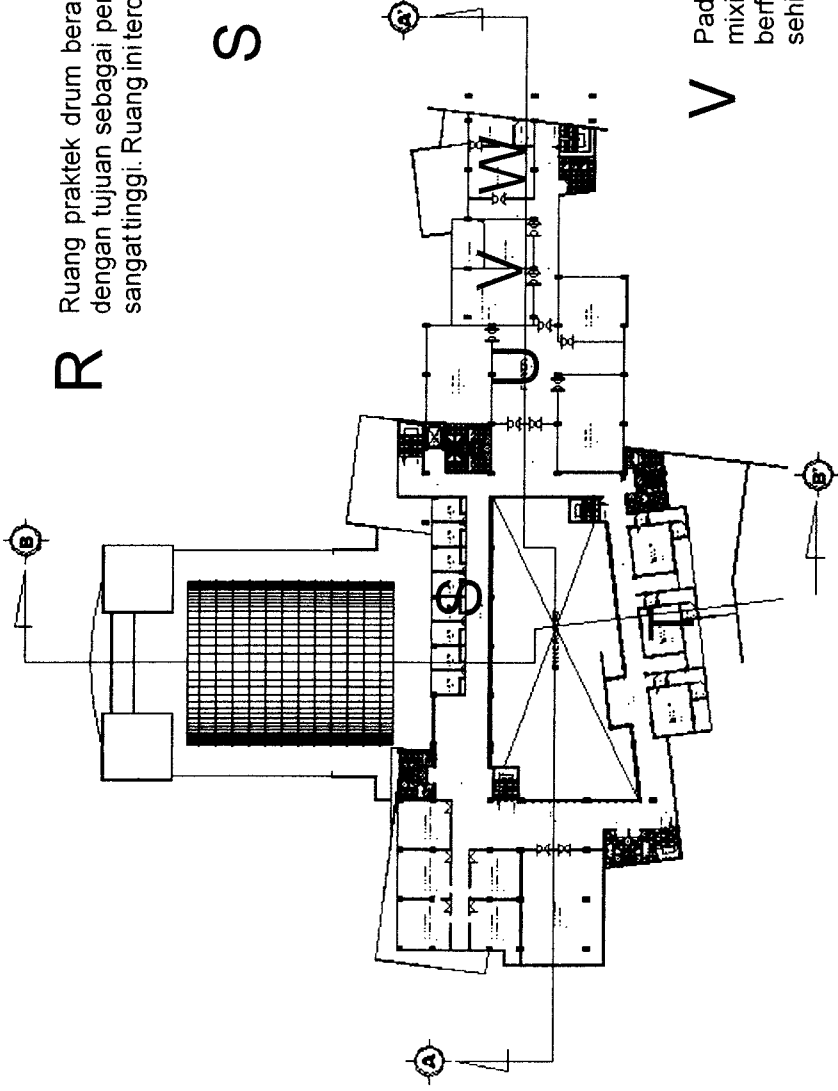
Denah lantai 2



SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Desain Bangunan

Denah lantai 3



R Ruang praktek drum berada pada bagian depan lantai 3, hal ini dengan tujuan sebagai pertimbangan kebisingan dan getaran yang sangat tinggi. Ruang ini terdapat 1 set alat drum dan perkusi.

S Pada ruang praktek piano wajib disini terdapat 1 set alt piano dengan kapasitas 1 orang.

T Pada ruang studio latihan juga dibuat tipikal dengan lantai 2 untuk mempermudah dalam meng lay out ruang.

U Pada ruang kelas teori juga dibuat tipikal dengan lantai 2, sehingga masa yang berada ditengah- tengah ini dikhususkan untuk masa area kelas teori.

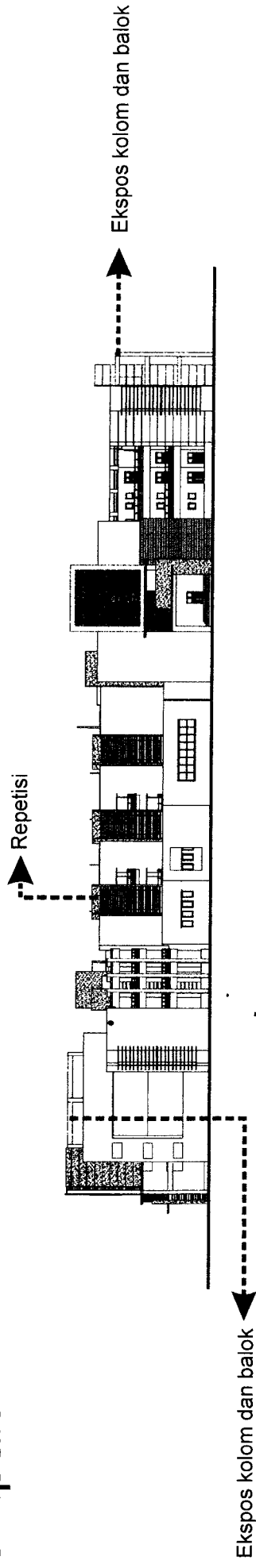
V Pada ruang penunjang yaitu lab produksi musik dan ruang mixing dibuat pada bagian timur bangunan. ruangan ini berfungsi sebagai penunjang untuk kegiatan rekaman musik sehingga dalam proses rekaman dapat lebih maksimal.

W Ruangan studio rekaman dibuat terpisah dengan ruangan studio latihan musik dan diletakkan disebelah ruang mixing dan produksi musik bertujuan dengan mempermudah akses.

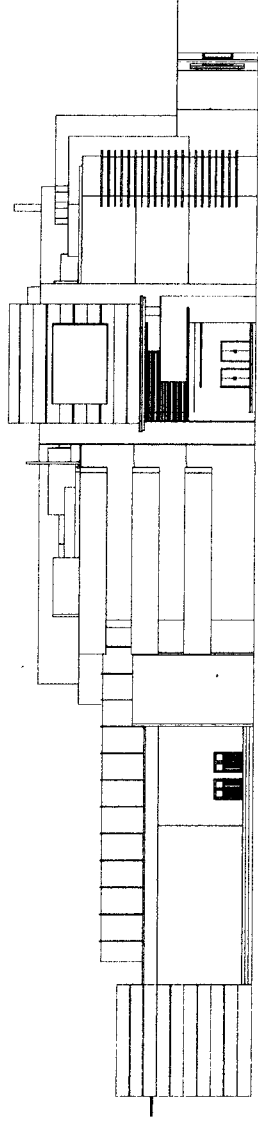
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Tampak



Pada tampak selatan terlihat pada masa entrance dengan komposisi kotak yang agak tinggi sehingga akan memperkuat kesan entrance pada bangunan. Juga dalam penerapan konsep entrance sebagai intro pada komposisi lagu juga dilihat pada adanya aksose struktur (kolom) pada masa entrance dan masa pengelora pada ending dalam komposisi lagu. juga terdapat adanya permainan repetisi yang merupakan pengulangan nada pada komposisi musik rock.

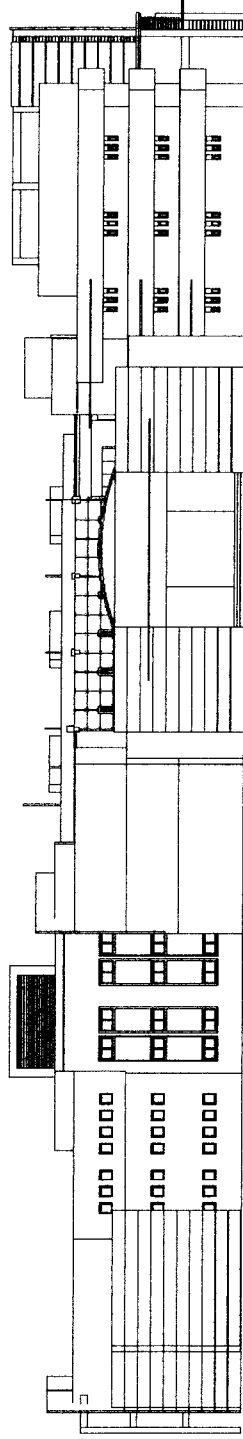


Pada tampak barat yaitu pada bagian entrance dengan permainan detail sehingga masa akan lebih kontras dan akan memperkuat kesan entrance bangunan.

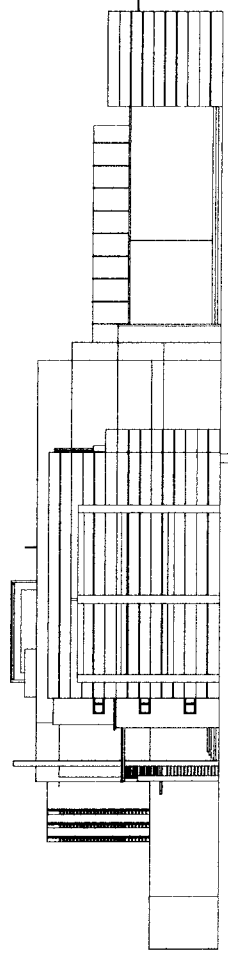
SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

Tampak



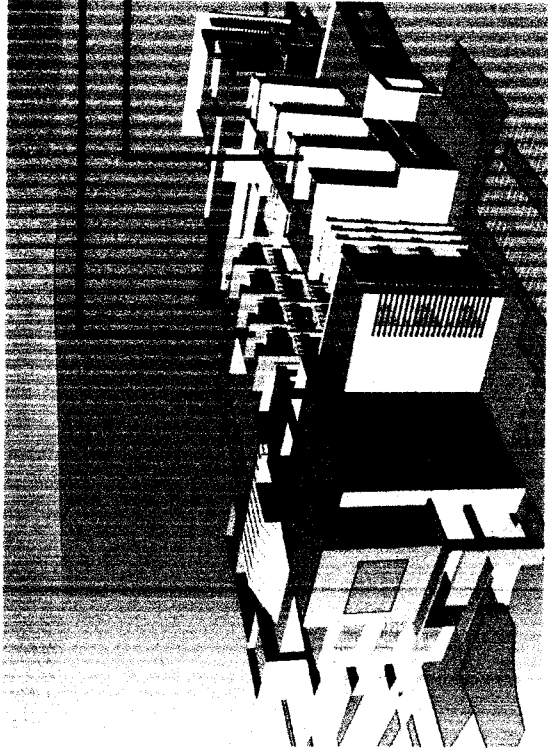
Pada tampak utara terlihat masa bangunan pertunjukan dengan komposisi masa yang masif, juga terdapat repetisi dari susunan bukaan jendela sebagai konsep perancangan dengan adanya pengulangan nada.



Pada tampak timur hanya terdapat ekpose kolom balok sebagai ending dari komposisi lagu.

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

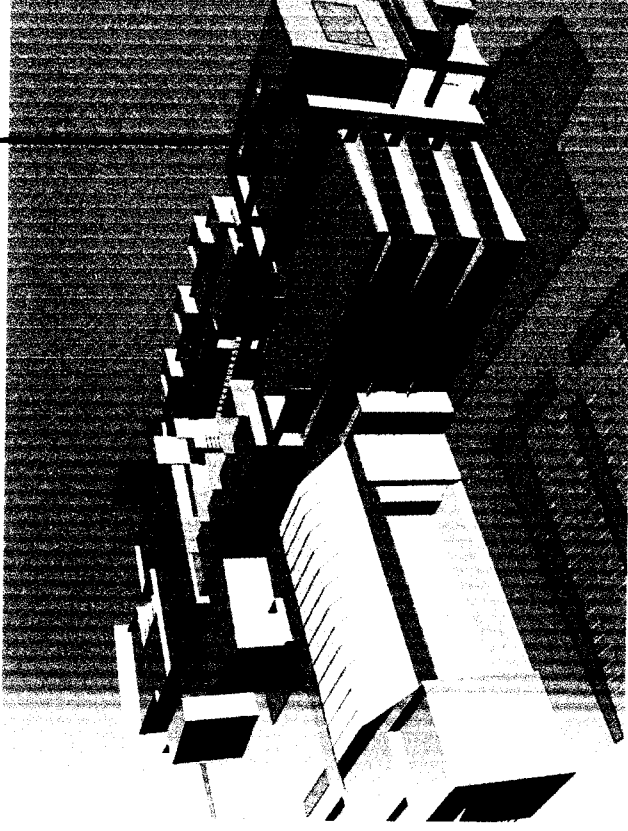
Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan



Permainan repetisi

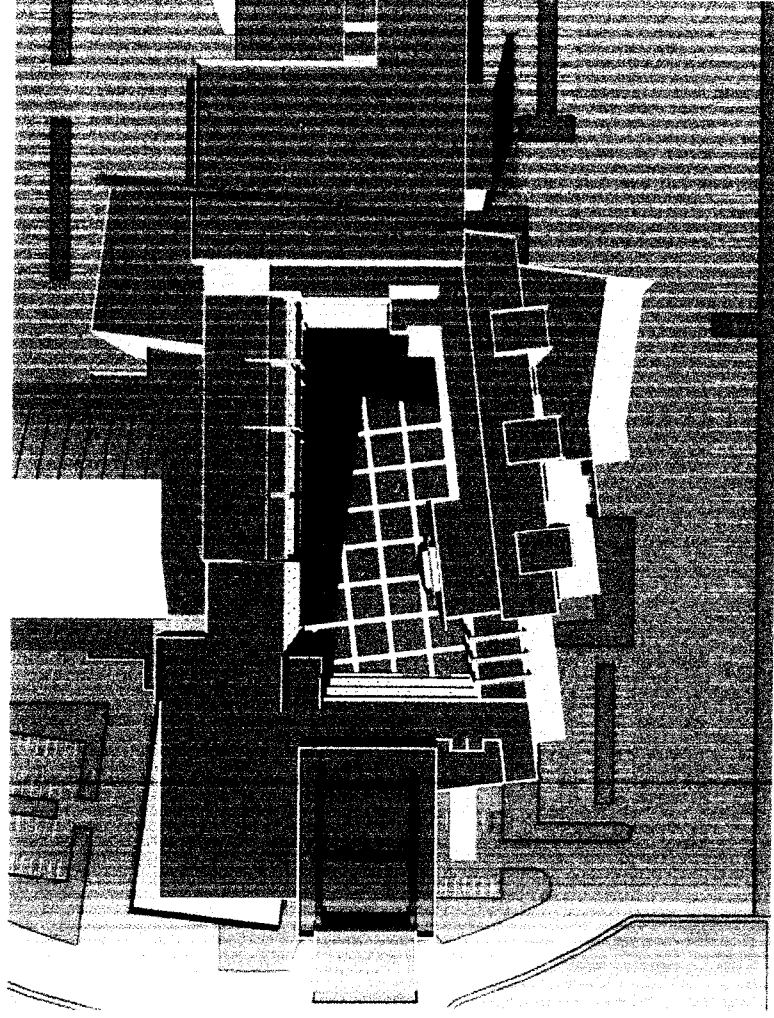
Eksterior masa dengan permainan repetisi yang menunjukkan adanya pengulangan nada- nada yang secara tidak teratur. Juga pada bagian entrance dan area pengelola adanya ekspos struktur kolom balok dengan tujuan untuk mempertegas intro dan ending dalam konsep perancangan bangunan. Dimana intro dan ending merupakan proses komposisi lagu yang sangat penting dalam sebuah lagu.

Ekspos struktur kolom balok

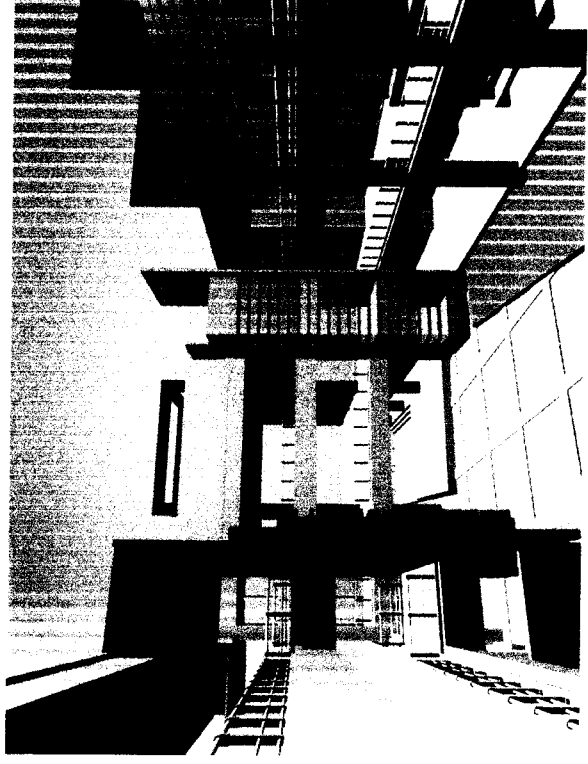


SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan

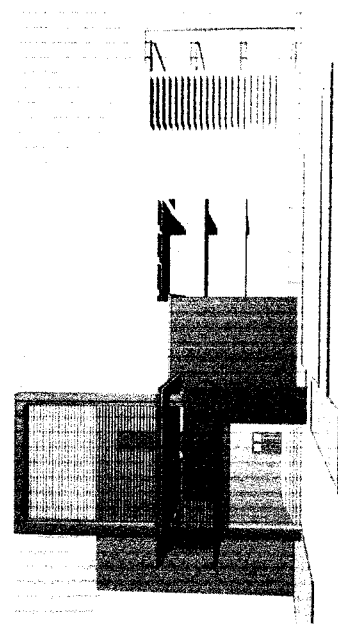
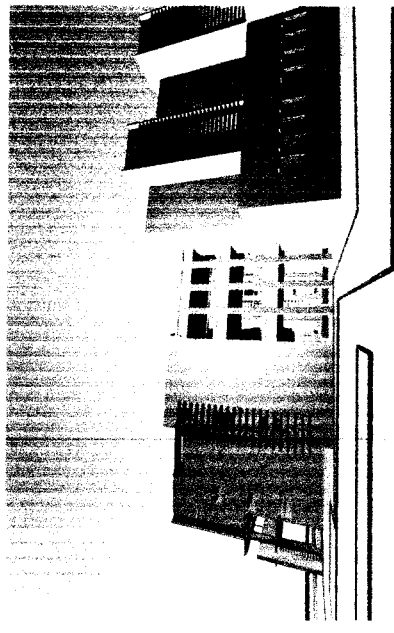
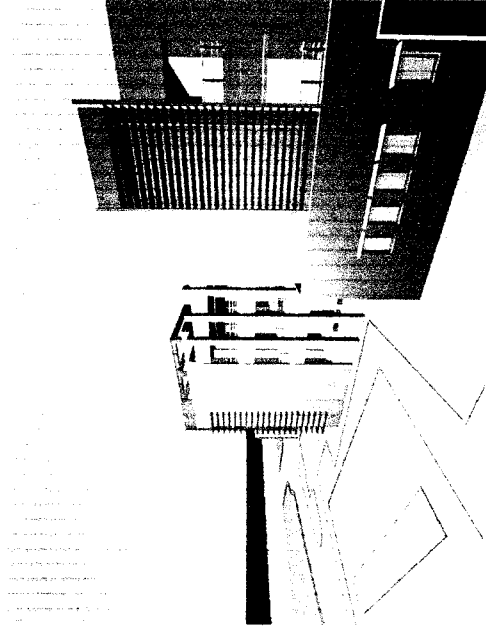
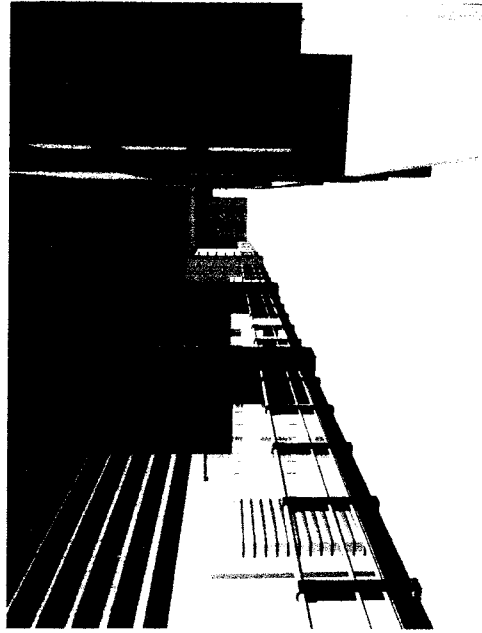


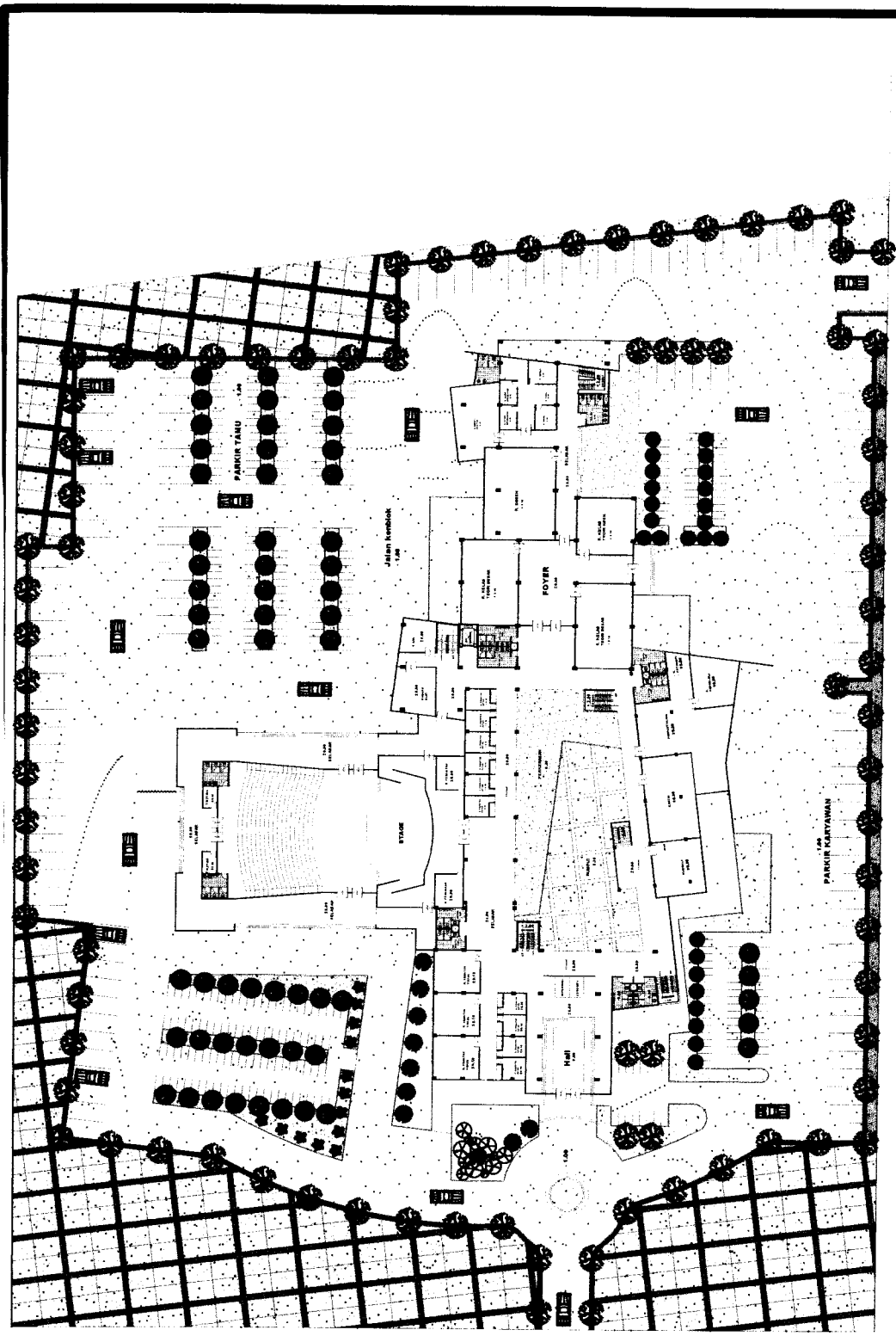
Konsep innercourt sebagai pertimbangan sirkulasi bunyi yang ditimbulkan oleh ruang- ruang praktek. Sehingga open space bisa lebih menimbulkan suasana yang terbuka.



SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY

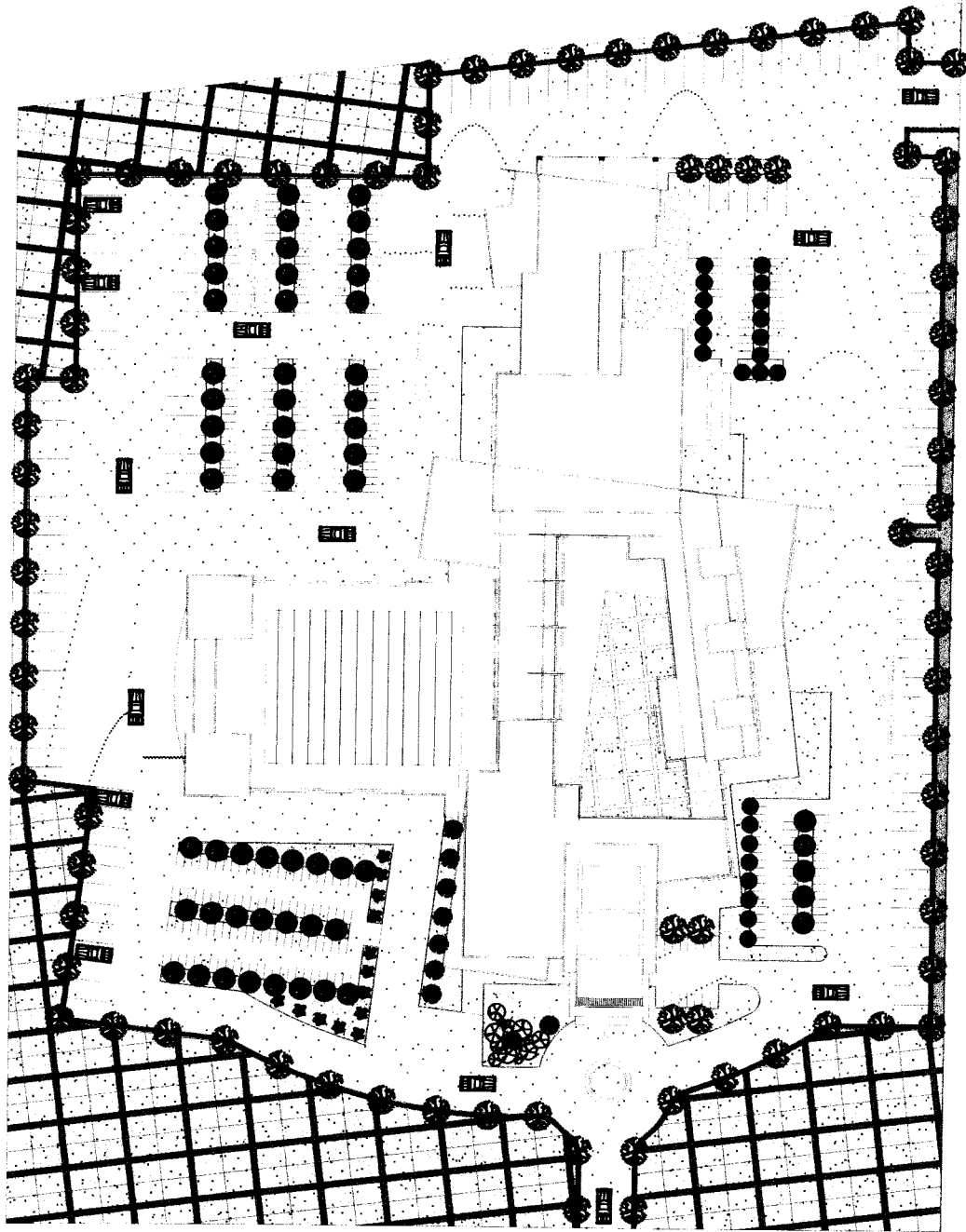
Transformasi Karakter Musik Rock Kedalam Disain Bangunan





RING ROAD UTARA

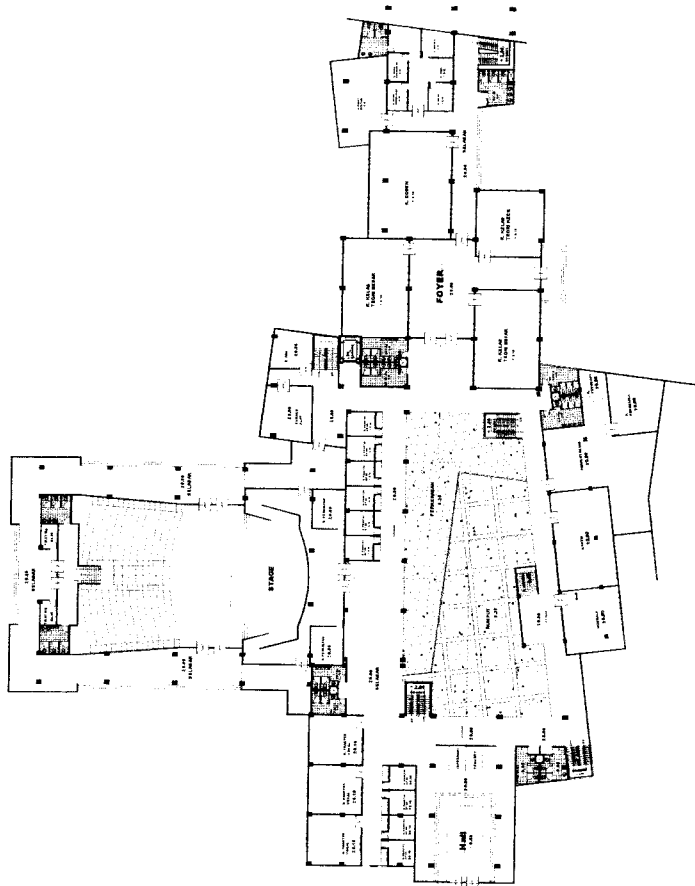
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DY TRANSFORMASI KARAKTER MUSIK KOCK KEDALAU DESAN BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SYED MUHAMMAD PRIZKA NO. MHS: 01 912 038 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR SITEPLAN	SKALA 1 : 200	NO. LBR 1	JML LBR	PENGESAHAN



RING ROAD UTARA

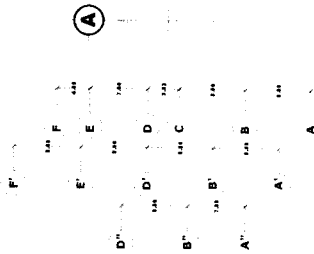
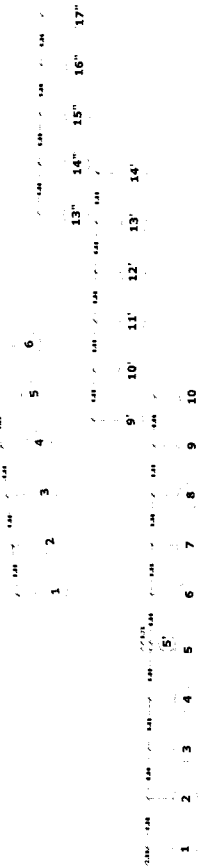
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006		SEKOLAH TINGGI MUSIK DIY TRANSFORMASI KARAKTER MUSIK ROCK KEDALAM DIBAN BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA SYED MUHAMMAD PRIZADA NO. MHS 01 512 038 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR SITEPLAN	SKALA 1 : 200	NO. LBR 1	JML LBR	PENGESAHAN
	(Signature area for approval)										

B



A

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY
 TRANSFORMASI KARAKTER MUSIK ROCK KEDALAM DISKON BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARLINA, MT

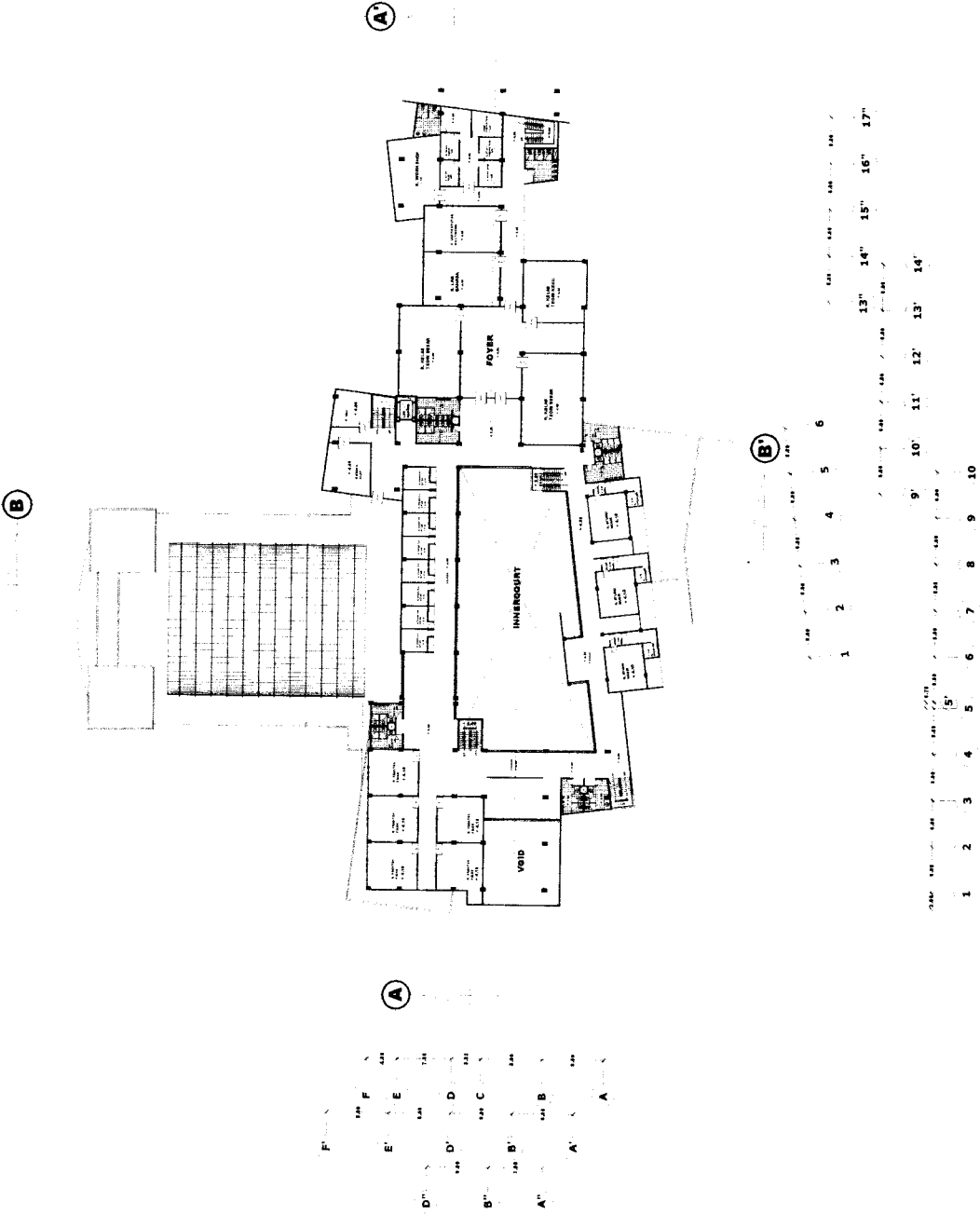
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: SYED MUHAMMAD PRIZADA
 NO. MHS: 01 512 139
 TANDA TANGAN:


NAMA GAMBAR
 DENAH LANTAI 1

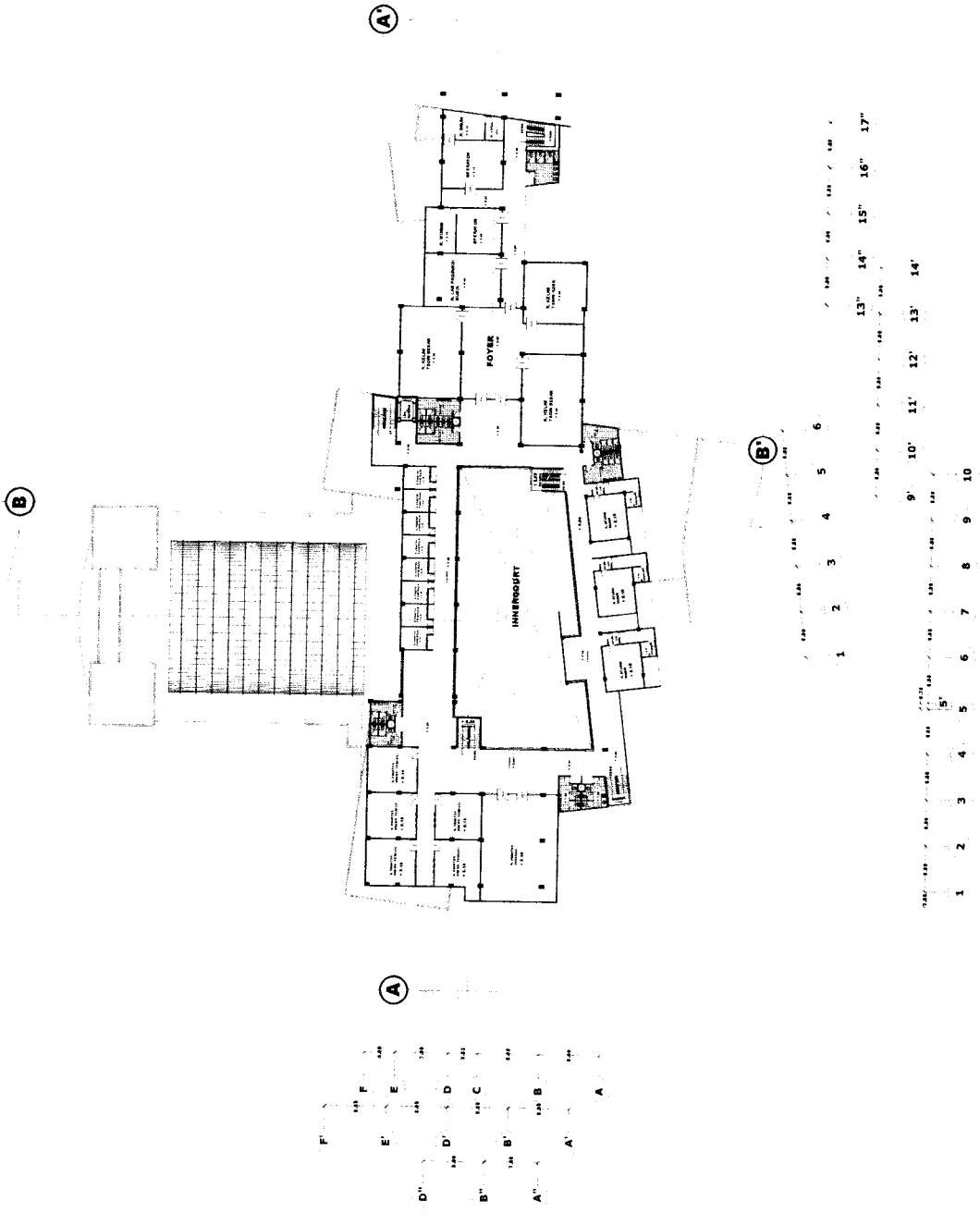
SKALA
 1 : 200


NO. LBR
 3

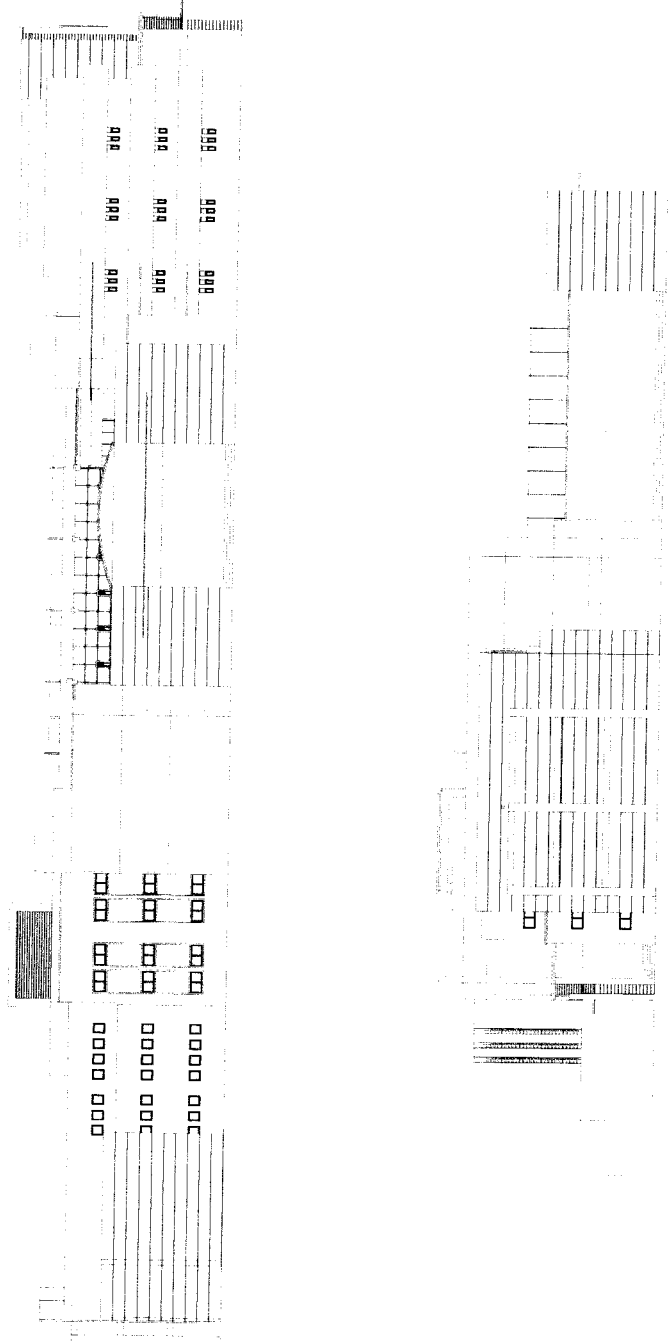
JML. LBR
 PENGESAHAN



 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006		SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DY TRANSFORMASI KARAKTER MUSIK ROCK KEDALAM DUNIA BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SYED MUHAMMAD PRIZADA NO. MHS: 01 812 108 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 2		SKALA 1 : 200		NO. LBR 4		JML LBR		PENGESAHAN	
---	---	--	---	--	--	--	---	--	---	--	--------------------------------------	--	-------------------------	--	---------------------	--	----------------	--	-------------------	--



 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006		SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DY <small>TRANSFORMASI KARANTER MUSIK ROCK KEDALAM DISKIN BANGUNAN</small>		DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SYED MUHAMMAD PRIZADA NO. MHS: 01 817 138 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 3		SKALA 1 : 200	NO. LBR 5	JML. LBR	PENGESAHAN
	[Signature Area]															



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2004/2005

CENDRAWASIH 14
 PLOTTING A0, A1
 GRIYA PERWITA WISATA IV, JI. CENDRAWASIH 14
 TELPON: 081-279-2006 (0274) 897940, (0274) 7421205

DOSEN PEMBIMBING

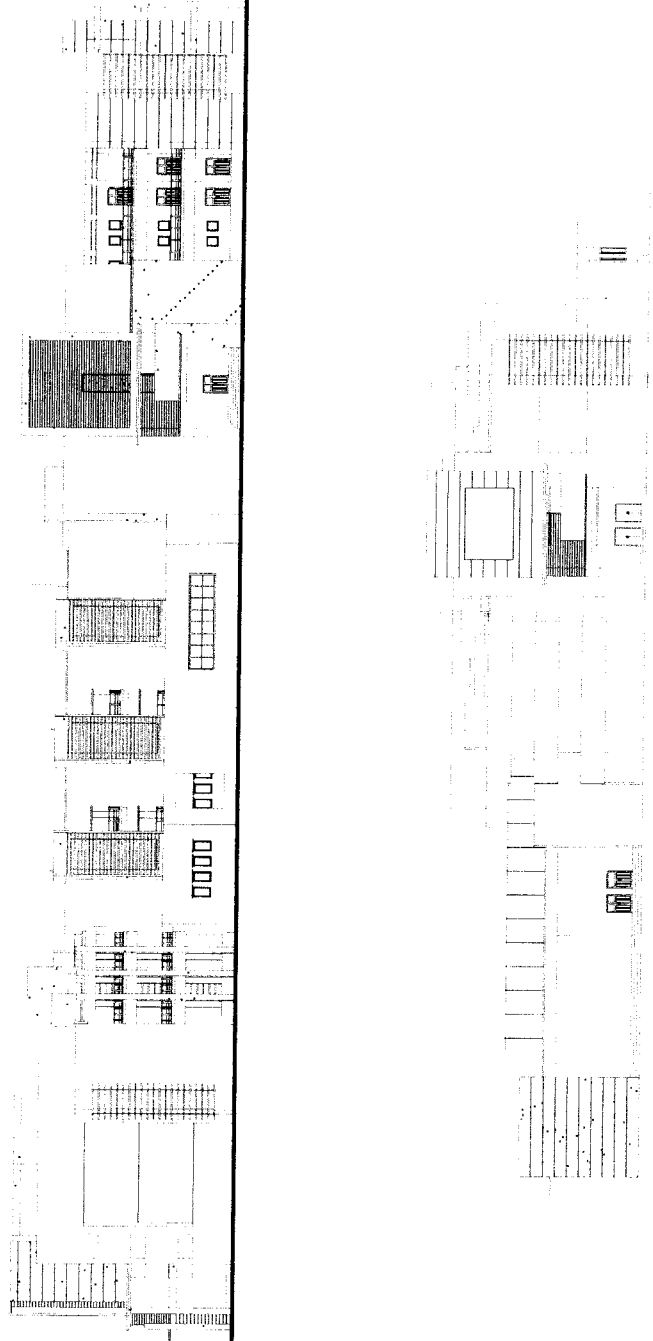
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 TAMPAK 2

SKALA
 1 : 200

NO. LBR
 JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2004/2005

CENDRAWASIH 14
 PLOTING A0, A1
 GRAYA PERWITA WISATA IV, JL. CENDRAWASIH 14
 TELPON: 081-2719-2056 (0274) 897402 (0274) 7407206

DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: BAREP
 NO. MHS: []
 TANDA TANGAN: []

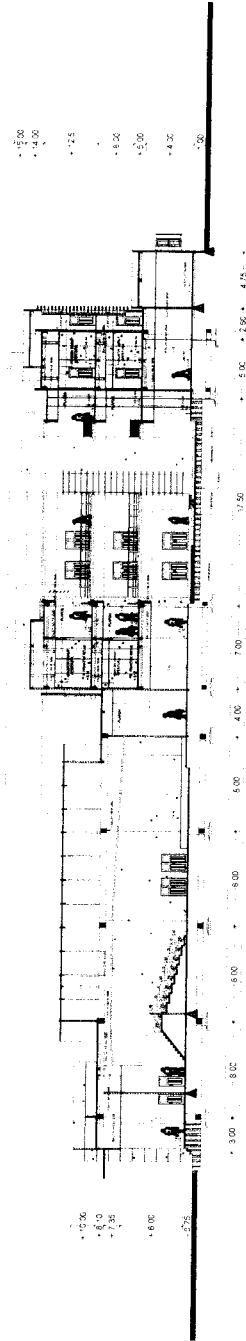
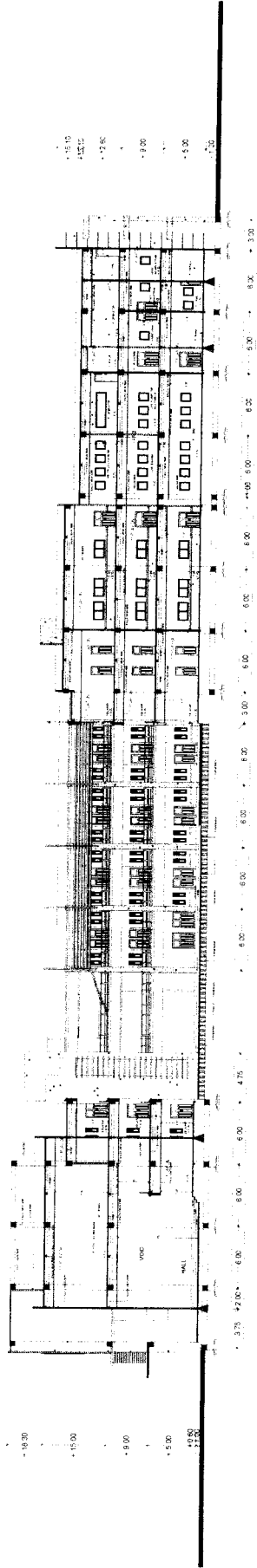
NAMA GAMBAR
 TAMPAK 1

SKALA
 1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DIY
 TRANSFORMASI KARAKTER MUSIK ROCK KEPADA MUSIK BANGSA

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARJINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA SYED MUHAMMAD FARZAH
 NO. MHS 07 012 120
 TANDA TANGAN

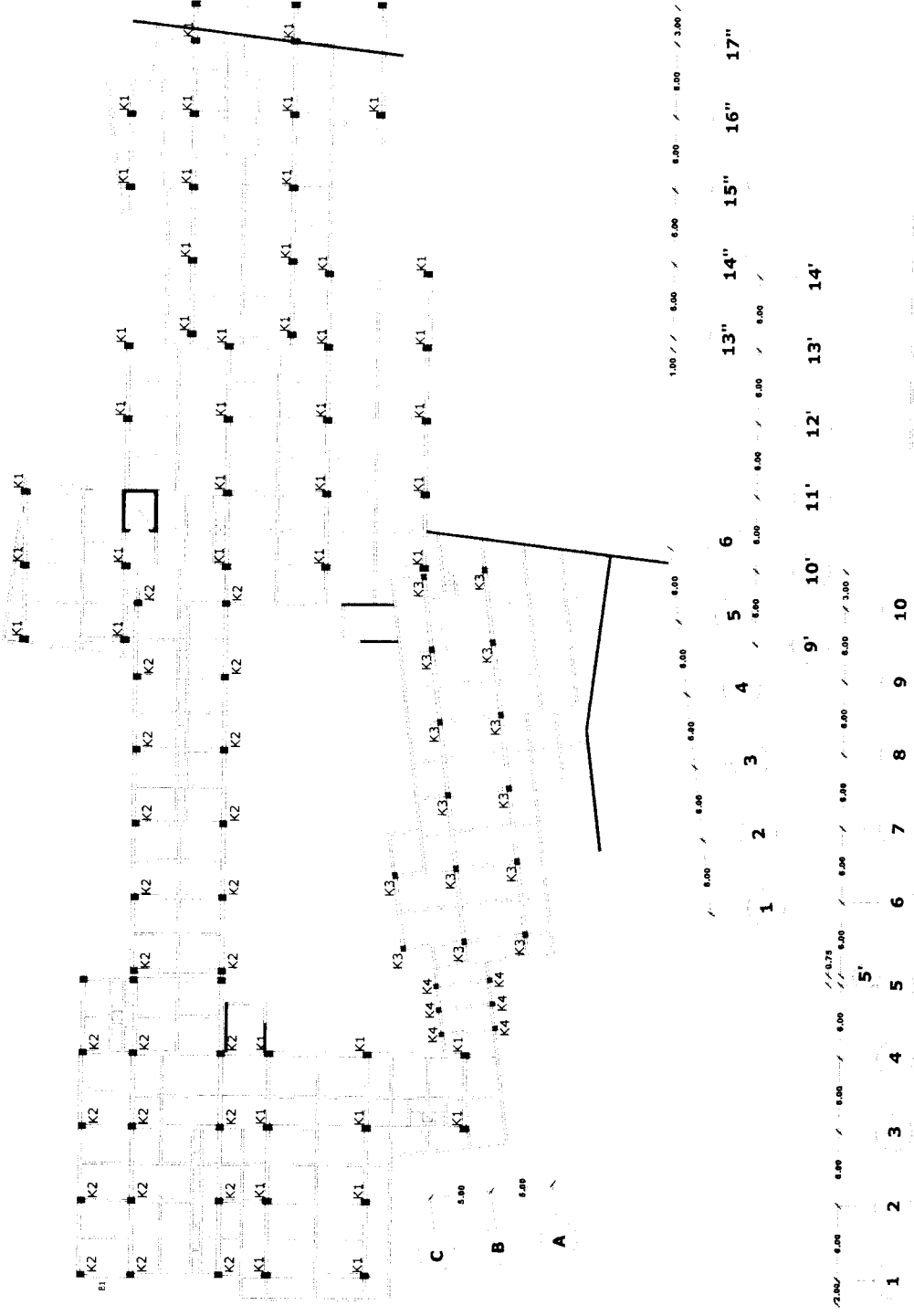
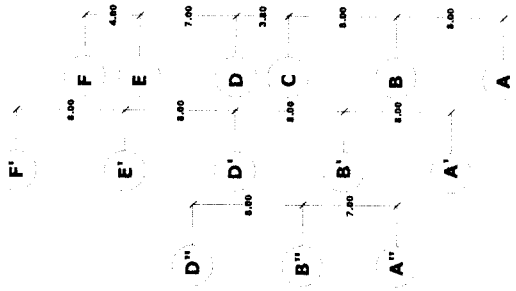
NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA 1 : 200

NO. LBR 9

JML LBR

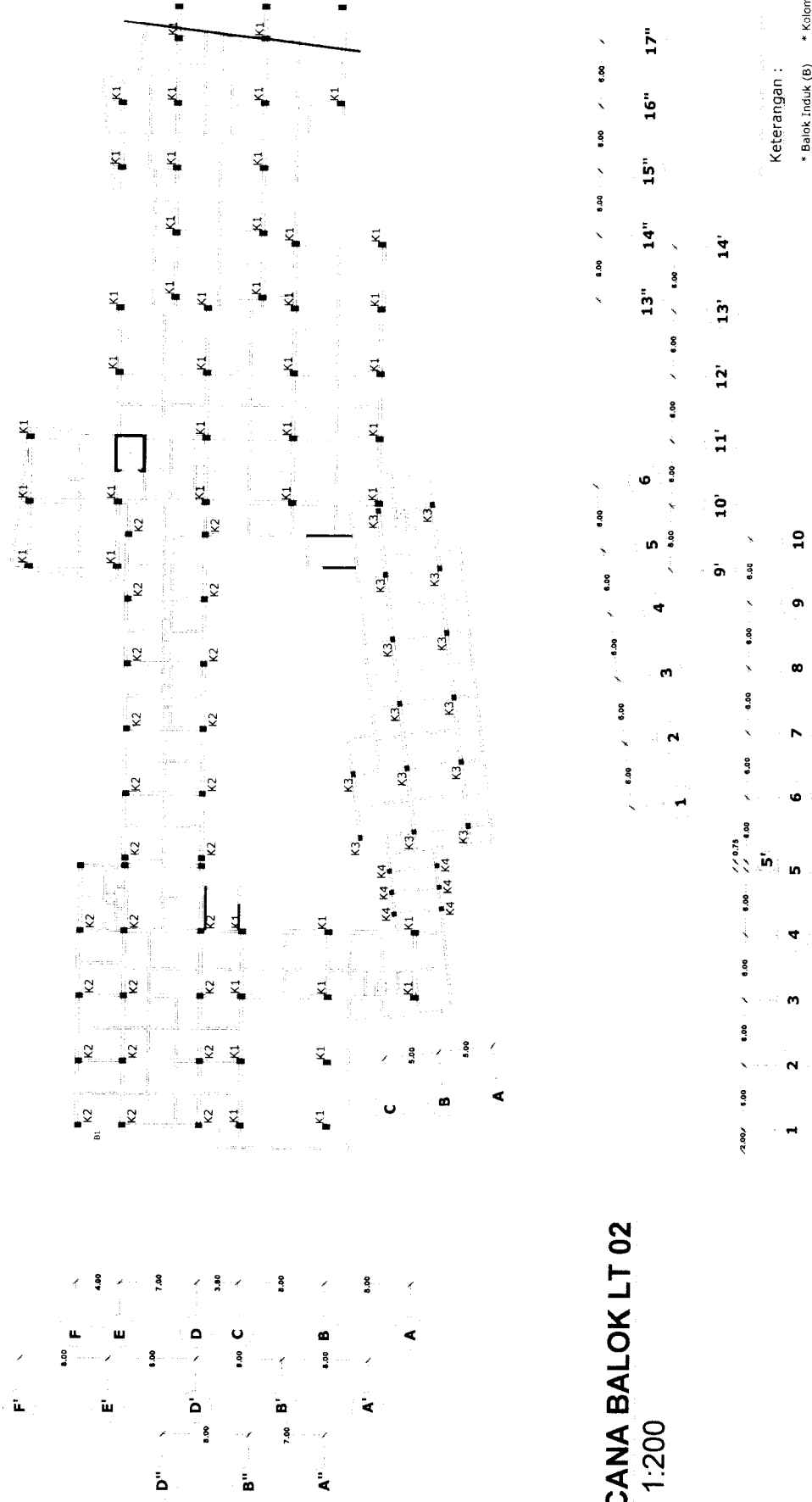
PENGESAHAN



RENCANA BALOK LT 01
 skala 1:200

Keterangan :

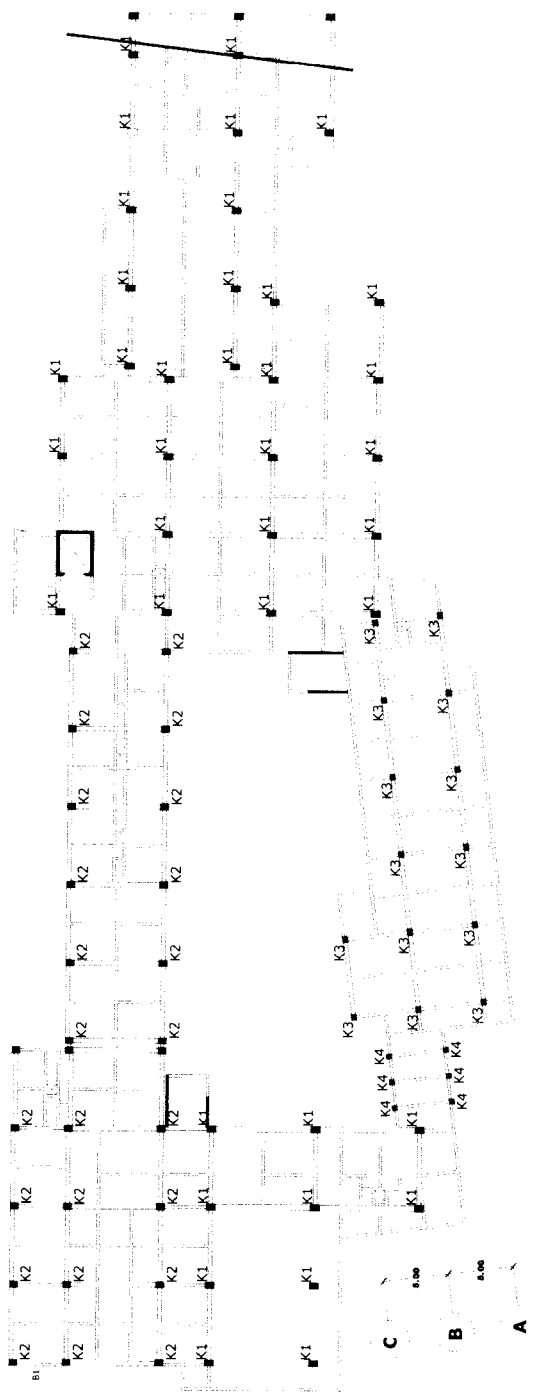
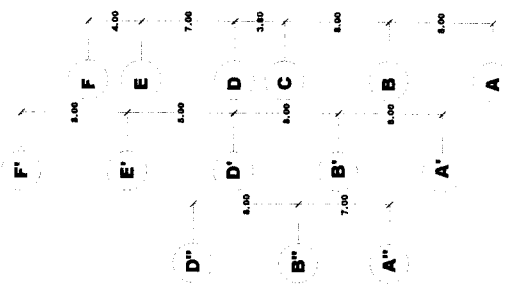
- * Balok Induk (B)
 - B1=30
 - B2=40
 - B3=50
- * Balok Anak (b)
 - b1=15
 - b2=20
- * Kolom (K)
 - K1=50
 - K2=60
 - K3=70
 - K4=80



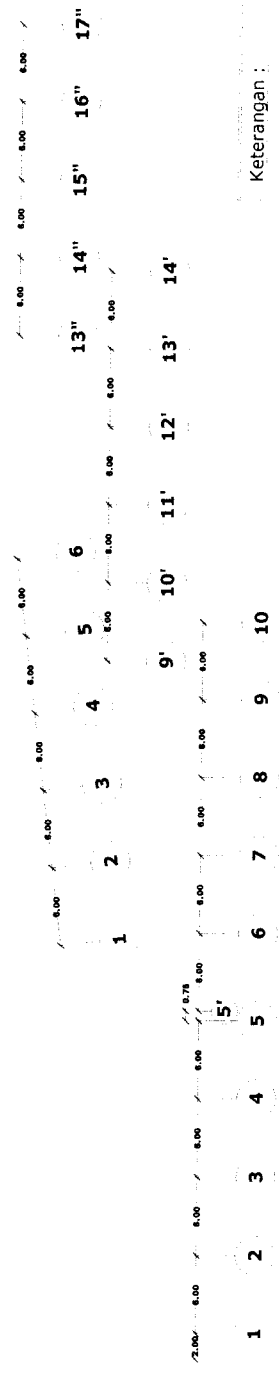
RENCANA BALOK LT 02
 skala 1:200

Keterangan :

- * Balok Induk (B)
 - B1=30
 - B2=30
 - B3=40
 - B4=40
- * Balok Anak (b)
 - b1=15
 - b2=20
- * Kolom (K)
 - K1=30
 - K2=30
 - K3=30
 - K4=40

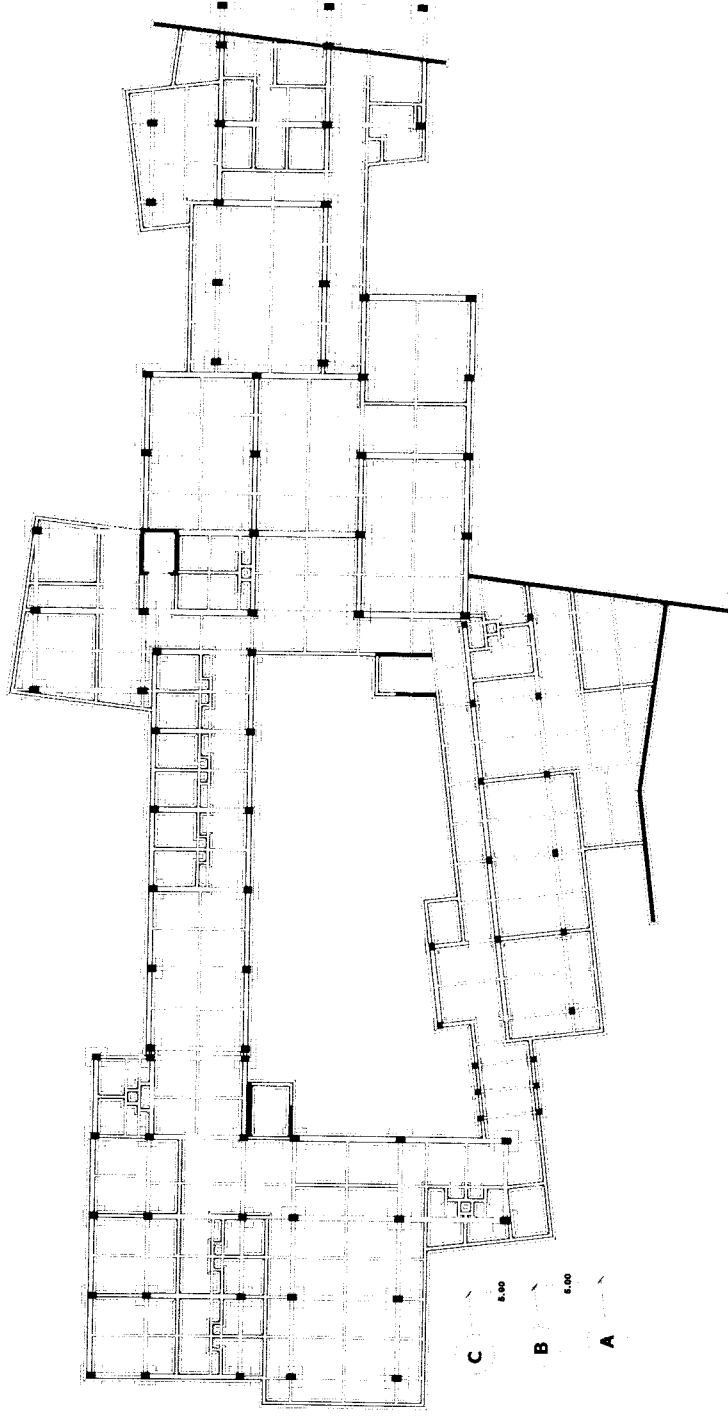
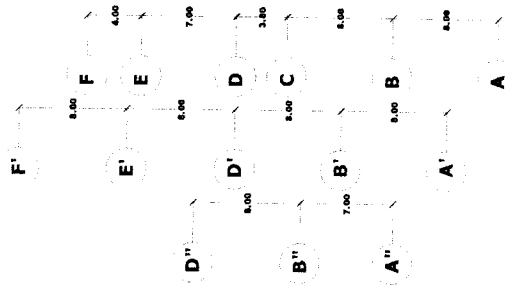


RENCANA BALOK LT 03
 skala 1:200

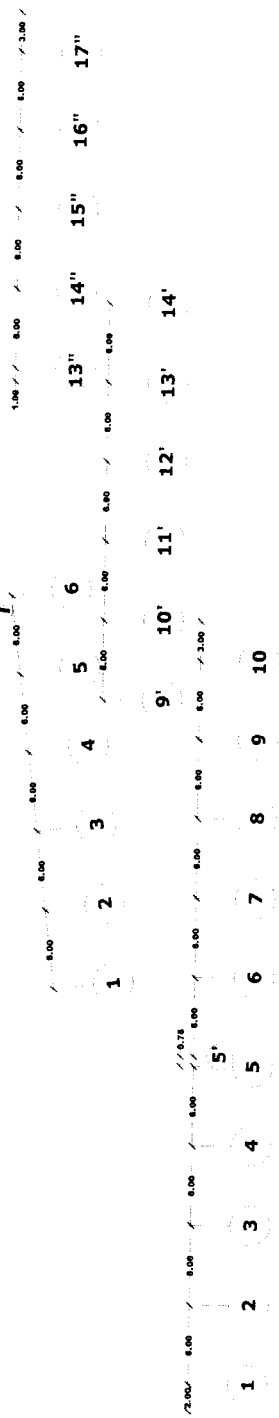


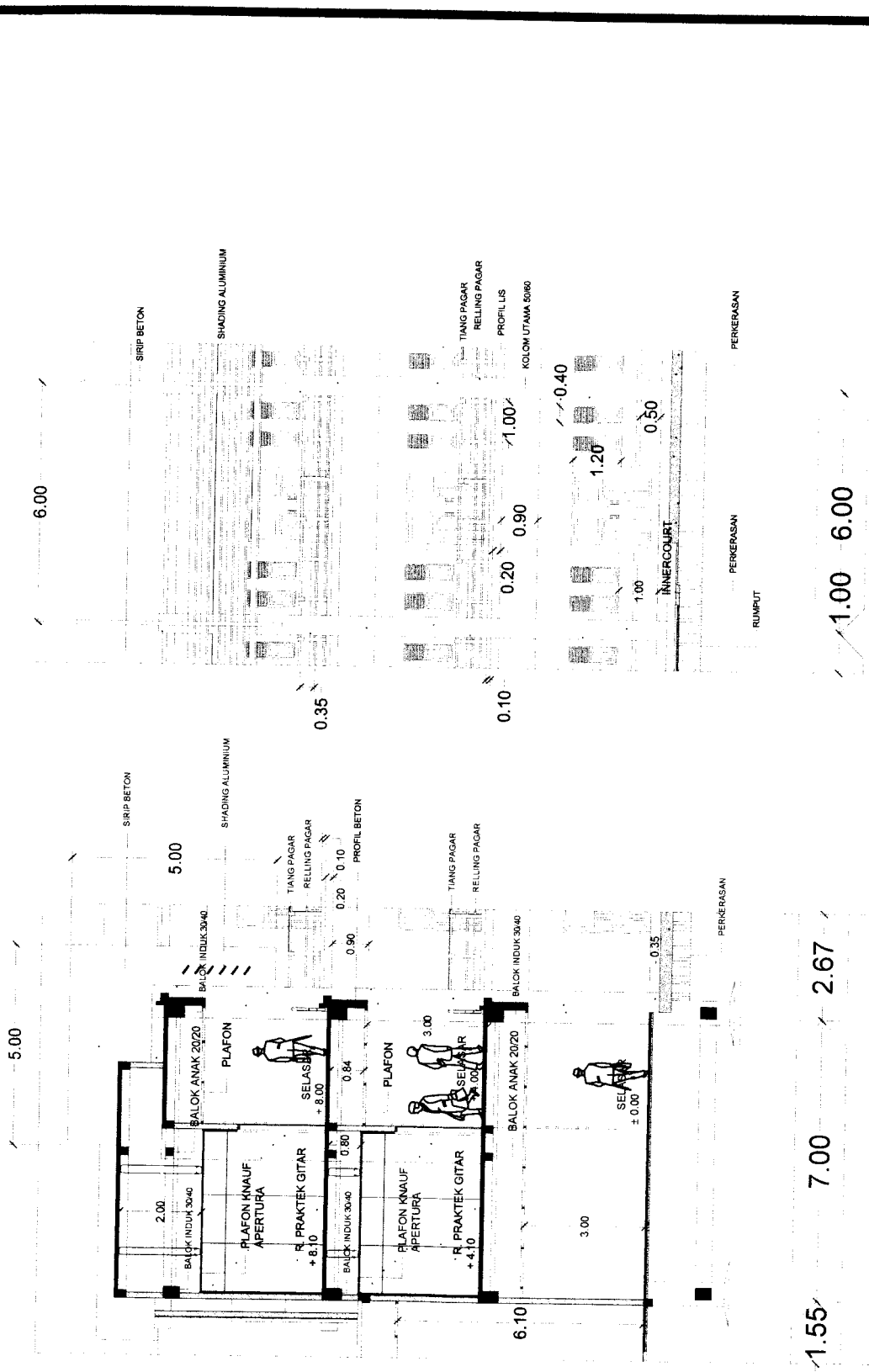
Keterangan :

- * Balok Induk (B)
 - B1=30
 - B2=40
 - B3=50
 - B4=60
- * Balok Anak (b)
 - b1=12
 - b2=20
- * Kolom (K)
 - K1=20
 - K2=30
 - K3=40
 - K4=50

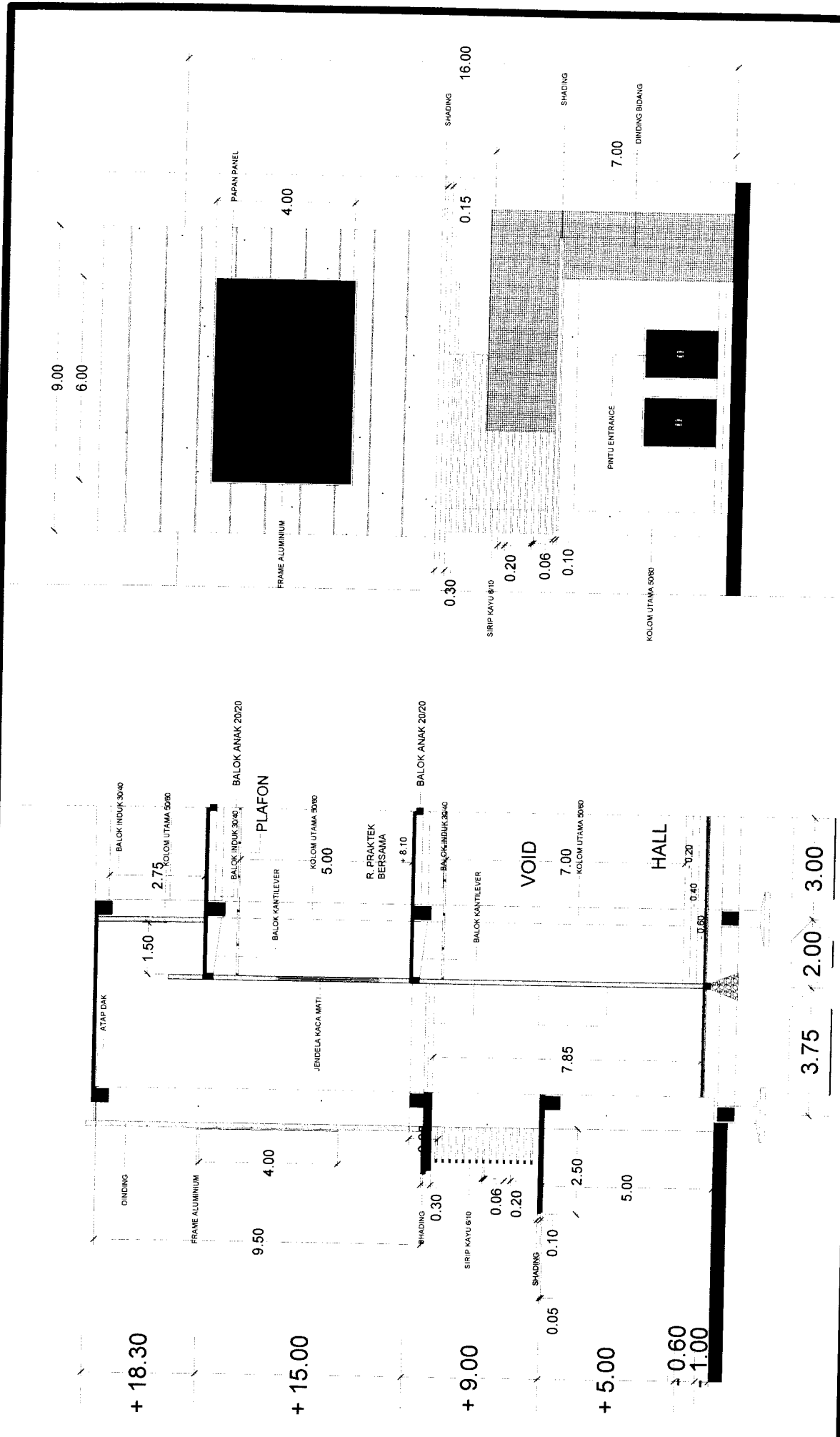



RENCANA PONDASI
skala 1:200

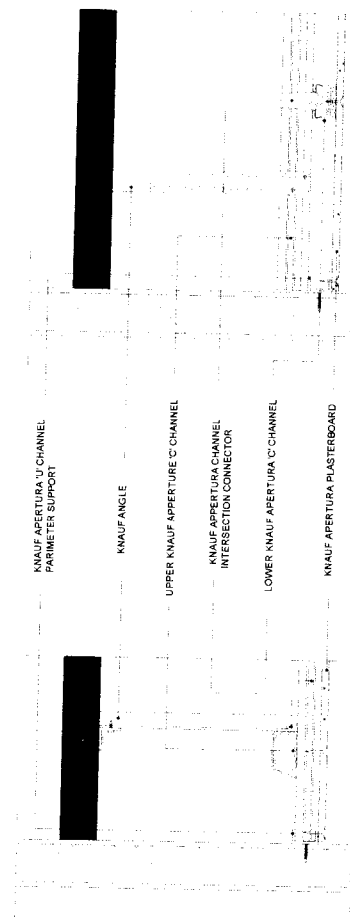
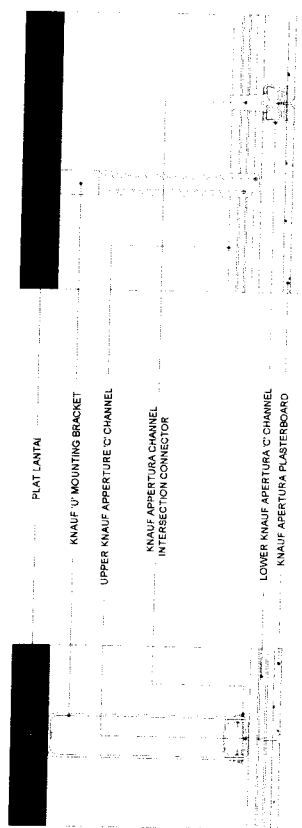




TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005		SEKOLAH DALANG DI KLATEN TRANSFORMASI PEMBANGUNAN PERTUNJUKAN WAYANG		DOSEN PEMBIMBING NAMA YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA NO. IMHS 00 512 163 TANDA TANGAN		IDENTITAS MAHASISWA NAMA INTAN PUTRA PERDANA NO. IMHS 00 512 163 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR detail arsitektural	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	1.55	7.00	2.67	1.00	6.00	0.20	0.90	1.00	0.35	0.10	0.20	0.90	1.00



 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005</p>		<p>SEKOLAH DALANG DI KLATEN TRANSFORMASI PERBAHAKAN PERTUNJUKAN WAYANG</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA</p>		<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA: INTAN PUTRA PERDANA NO. MHS: 00 512 183 TANDA TANGAN:</p>		<p>NAMA GAMBAR: detail arsitektural</p>		<p>SKALA:</p>	<p>NO. LBR:</p>	<p>JML LBR:</p>	<p>PENGESAHAN:</p>
	<p>3.75 x 2.00 x 3.00</p>													



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2004/2005

SEKOLAH DALANG DI KLATEN
 TRANSFORMASI PEMBANGUNAN PERTUKUKAN WAYANG

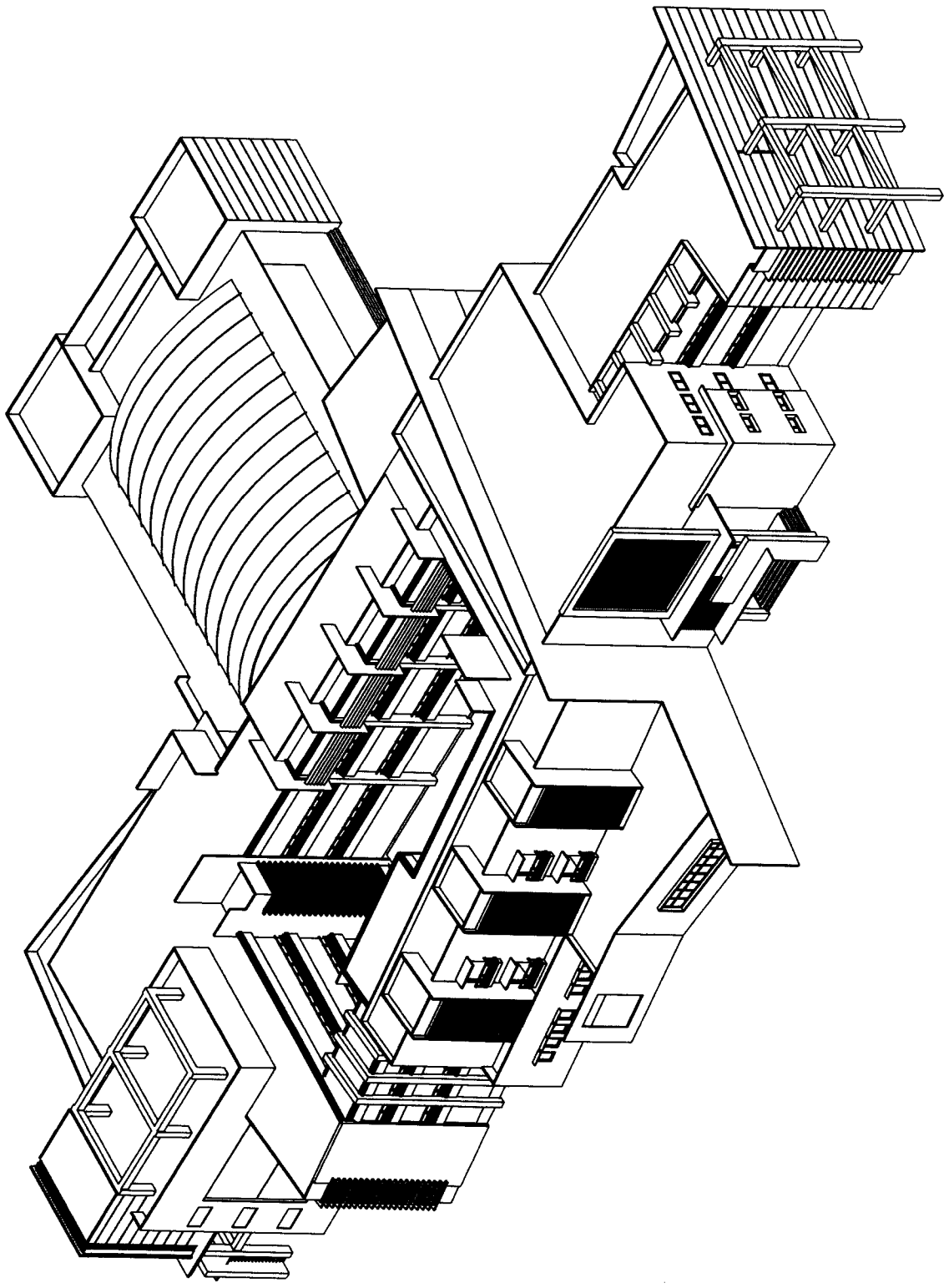
DOSEN PEMBIMBING
 NAMA YULIANTO P. PRHATMAJI, ST, MSA
 NO. IMHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA INTAN PUTRA PERDANA
 NO. IMHS 00 512 163
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 detail plafond akusistik

SKALA
 NO. LBR

JML LBR
 PENGESAHAN



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. 1997 "Arsitektur : bentuk, ruang dan susunannya "
- DIY Kamus Besar bahasa edisi ke II.
- Neufert, Ernst. Jilid 1 1997. "Data Arsitek ". Erlangga.
- YUDP Triple A, Pemerintah Propinsi.
- LL. Doele, Akustik Lingkungan.
- M.D. Egan, Architectural Acoustic.
-